

**DINAMIKA *DECISION MAKING* PADA REMAJA  
PENYALAHGUNA NARKOBA UNTUK MENJALANI  
REHABILITASI (STUDI KASUS DI KLINIK PRATAMA BNN  
KABUPATEN GRESIK)**

**SKRIPSI**



Oleh:

VICA NAHDIYATUS SUAIBA

NIM. 16410092

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**DINAMIKA *DECISION MAKING* PADA REMAJA PENYALAHGUNA  
NARKOBA UNTUK MENJALANI REHABILITASI  
(STUDI KASUS DI KLINIK PRATAMA BNN KABUPATEN GRESIK)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Vica Nahdiyatus Suaiba

NIM. 16410092

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

DINAMIKA *DECISION MAKING* PADA REMAJA PENYALAHGUNA NARKOBA  
UNTUK MENGIKUTI REHABILITASI  
(STUDI KASUS DI KLINIK PRATAMA BNN KABUPATEN GRESIK)

SKRIPSI

Oleh:

Vica Nahdiyatus Suaiba

NIM. 16410092

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal:.....2020



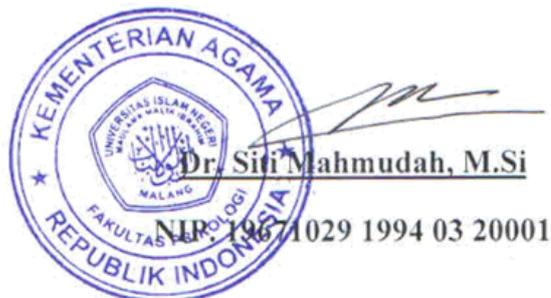
Dr. Muallifah, MA.

NIP. 19850514 201903 2 008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PENGESAHAN

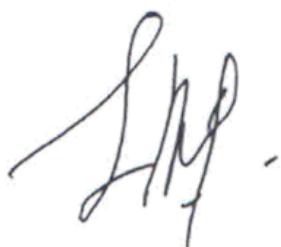
DINAMIKA *DECISION MAKING* PADA REMAJA PENYALAHGUNA NARKOBA  
UNTUK MENGIKUTI REHABILITASI  
(STUDI KASUS DI KLINIK PRATAMA BNN KABUPATEN GRESIK)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dewan Pembimbing Skripsi



Dr. Muallifah, MA.

NIP. 19850514 201903 2 008

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Dr. Elok Halimatus S., M.Si

NIP. 19740518 200501 2 002

Ketua Penguji



Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 19801108 200801 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Psikologi Pada Tanggal.....2020

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 1994 03 20001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vica Nahdiyatus Suaiba

NIM : 16410092

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **DINAMIKA DECISION MAKING PADA REMAJA PENYALAHGUNAAN NARKOBA UNTUK MENJALANI REHABILITASI (STUDI KASUS DI KLINIK PRATAMA BNN KABUPATEN GRESIK)** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini terbukti sebagai plagiat karya orang lain dan Dosen Pembimbing serta Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tidak bertanggung jawab atas maalah tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 15 Desember 2020

Penulis,  
  
Vica Nahdiyatus Suaiba  
16410092



## **MOTTO**

*“Your life is yours”*

~Hidupmu adalah milikmu~

## **PERSEMBAHAN**

Kepada Allah Swt, yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan kasih  
sayang pada setiap hamba

Rasulullah Saw, yang memberikan syafaat pada umat manusia

Ayah dan Ibu, yang selalu mendoakan dan mendukung untuk menjalani hidup  
dengan bahagia

Kepada Dosen Pembimbing Ibu Dr. Muallifah, MA yang telah membimbing  
dengan sabar

Seluruh teman dan sahabat yang memberiku banyak hal mengenai kehidupan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “DINAMIKA *DECISION MAKING* PADA REMAJA PENYALAHGUNA NARKOBA UNTUK MENJALANI REHABILITASI (Studi Kasus di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik)” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menempuh pendidikan guna mencapai gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. yang telah memberikan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam fakultas untuk penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Muallifah, MA. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan semangat, serta dengan sabar dan teliti dalam membimbing penulis untuk mengerjakan skripsi.
4. Segenap sivitas akademik serta para dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selama 8 semester perkuliahan memberikan bimbingan dan banyak ilmu bermanfaat bagi penulis.
5. Kedua orang tua, Ayahanda Muhammad Sueb dan Ibunda Nikmatus Saida yang senantiasa memberi dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil, serta selalu mendoakan saya agar proses penulisan skripsi ini diberikan kemudahan dan kelancaran.
6. Teman-teman Psikologi angkatan 2016 yang bersama-sama berjuang untuk mencapai cita-cita meraih gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Pihak BNN Kabupaten Gresik yang telah membantu dan mempermudah akses dalam pengambilan data selama penelitian.
8. Yaniar Naufal, Nopal, dan Olip yang telah memberi semangat selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan dari berbagai pihak.

Semoga penulisan skripsi ini dapat dijadikan referensi dan memberikan manfaat bagi para pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN .....	ii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Penelitian Terdahulu .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. <i>Decision Making</i> .....	21
1. Definisi <i>Decision Making</i> .....	21
2. Dasar - Dasar <i>Decision Making</i> .....	23
3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi <i>Decision Making</i> .....	24
4. Langkah – Langkah <i>Decision Making</i> .....	25
B. Narkoba.....	28
1. Pengertian Narkoba.....	28
2. Jenis - Jenis Narkoba berdasarkan Efeknya.....	29
3. Faktor Penyalahgunaan Narkoba .....	32
4. Ciri-Ciri Penyalahguna Narkoba.....	33
C. Remaja .....	34
1. Definisi.....	34
2. Karakteristik Masa Remaja.....	35

D.	Rehabilitasi .....	35
E.	Penyalahgunaan Narkoba dalam Kajian Agama Islam.....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Fokus Penelitian.....	42
C.	Sumber Data Penelitian.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
E.	Analisis Data.....	44
F.	Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	48
B.	Temuan Lapangan.....	52
1.	Subjek 1 .....	52
2.	Subjek 2 .....	69
3.	Subjek 3 .....	85
C.	Pembahasan.....	97
1.	Profil Subjek .....	97
2.	Dinamika Decision Making .....	100
D.	Penyalahgunaan Narkoba Menurut Kajian Agama Islam.....	105
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>109</b>
A.	Kesimpulan .....	109
B.	Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>111</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Tahap 1  
Subjek 1 R.
- Lampiran 2: Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Tahap 2  
Subjek 1 R
- Lampiran 2: Analisis Data Keseluruhan Subjek 1 R
- Lampiran 3: Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Tahap 1  
Subjek 2 A.R
- Lampiran 4: Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Tahap 2  
Subjek 2 A.R
- Lampiran 5: Analisis Data Keseluruhan Subjek 2 A.R
- Lampiran 6: Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Tahap 1  
Subjek 3 M.
- Lampiran 7: Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Tahap 2  
Subjek 3 M.
- Lampiran 8: Analisis Data Keseluruhan Subjek 3 M.

## المستخلص

يهدف هذا البحث إلى تحديد ديناميكيات اتخاذ القرار والأثر السيكولوجي لمتعاطي المخدرات من المراهقين الذين يقومون بإعادة التأهيل. يستخدم هذا البحث أسلوب البحث الكيفي بنوع الدراسة الحالة. موضوع هذه الدراسة يتكون من ثلاثة الشباب المتعاطي المخدرات الذين خضعوا لإعادة التأهيل في عيادة BNN Pratama بمنطقتة غريسيك. تقام طريقة جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. أظهرت النتائج أن الموضوع 1 اتخذ قرارًا القيام بجميع مراحل اتخاذ القرار. بينما لم يجتاز الموضوعان 2 و 3 مرحلة تقييم البدائل واختيار البدائل لأن القرارات اتخذت على أساس سلطة الأطراف الأخرى. قرار الخضوع لإعادة التأهيل للموضوع 2 و 3 حدث أثناء عملية التقييم. التأثير السيكولوجي في إعادة التأهيل على متعاطي المخدرات من المراهقين يشمل الحياء لأنهم قامول بالمتعاطي المخدرات، يصبح العقل أكثر هدوءًا وخاليًا من الإدمان، يعود وقت النوم إلى طبيعته، وتم التحكم في العواطف، لم يشعر بالقلق مرة أخرى، يعود إلى حالة التركيز، لم يصعب في التركيز ويعيش بحالة الصحة الأفضل.

**الكلمات المفتاحية:** الشباب، المتعاطي المخدرات، اتخاذ القرار.

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the dynamics of decision making and the psychological impact of adolescent drug abusers undergoing rehabilitation. This research uses the qualitative research method with case study type. The subjects in this study were three adolescent drug abusers who walk on rehabilitation at the BNN Pratama Clinic, Gresik Regency. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. The results showed that subject 1 made a decision by throughing all the stages of decision making. While subjects 2 and 3 did not pass the stage of assessing alternatives and choosing alternatives because decision was made on the basis of the authority of other parties. The decision to undergo rehabilitation for subjects 2 and 3 occurred during the assessment process. The psychological impact of undergoing rehabilitation on adolescent drug abusers includes shame because they have abused drugs, the mind becomes calmer, free from addiction, sleeping time returns to normal, emotions are more controlled, no longer feels restless, can return to focus, no longer have trouble concentrating, and live healthier.

**Keywords:** Adolescents, Drug Abusers, Decision Making.

## ABSTRAK

Vica Nahdiyatus Suaiba, 16410092, *Dinamika Decision Making* pada Remaja Penyalahguna Narkoba untuk Menjalani Rehabilitasi (Studi Kasus di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik), *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika *decision making* dan dampak psikologis remaja penyalahguna narkoba yang menjalani rehabilitasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga remaja penyalahguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek 1 mengambil keputusan dengan melewati seluruh tahapan *decision making*. Sedangkan subjek 2 dan 3 tidak melewati tahap menilai alternatif dan memilih alternatif karena keputusan diambil atas dasar wewenang pihak lain. Keputusan menjalani rehabilitasi pada subjek 2 dan 3 terjadi saat proses asesmen. Dampak psikologis menjalani rehabilitasi pada remaja penyalahguna narkoba meliputi rasa malu karena telah melakukan penyalahgunaan narkoba, pikrian menjadi lebih tenang, terlepas dari kecanduan, jam tidur kembali normal, emosi lebih terkontrol, tidak lagi merasa gelisah, dapat kembali fokus, tidak lagi kesulitan berkonsentrasi, dan hidup lebih sehat.

**Kata Kunci:** Remaja, Penyalahguna Narkoba, *Decision Making*.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Narkoba masih menjadi salah satu permasalahan yang serius dan kompleks di beberapa negara termasuk Indonesia. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Obat-obatan terlarang. Menurut UU Nomor 35 Tahun 2009 Narkoba atau istilah lainnya Napza merupakan zat atau obat dengan bahan dasar tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun non sintetis, yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kesadaran, penghilang rasa nyeri, serta menyebabkan ketergantungan. Asal mulanya, narkoba adalah zat atau senyawa yang digunakan untuk kepentingan medis. Seiring berjalannya waktu, banyak orang yang menyalahgunakan narkoba dengan menggunakannya di luar dosis yang semestinya.

Hasil Survey Nasional yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puslitkes UI menunjukkan bahwa angka prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,77 persen atau 3.376.115 orang dengan rata-rata usia 10 - 59 tahun. Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 3,2 persen atau setara dengan 2,29 juta orang. Pada tahun 2019 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba kembali mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen. Sedangkan untuk angka kematian yang

disebabkan oleh perilaku penyalahgunaan narkoba sebesar 11.071 atau 30 orang perhari di setiap tahunnya.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah di daerah Jawa Timur yang berstatus darurat narkoba. Data pada rehabilitasi BNN Kabupaten Gresik mencatat terdapat 377 penyalahguna narkoba. Para pelaku penyalahguna beragam mulai dari pekerja swasta hingga pelajar. Selama tahun 2015, kasus pelajar mengonsumsi narkoba di Gresik mencapai 62 orang baik sebagai pengedar maupun pecandu. Sejumlah 5% pelajar dari kasus yang terungkap telah menjalani rehabilitasi. Menjelang akhir tahun 2019, BNN Kabupaten Gresik melakukan rehabilitasi terhadap 21 orang. Kabupaten Gresik merupakan wilayah yang strategis sehingga memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai target peredaran gelap narkoba. Selain karena kota industri, Gresik juga memiliki banyak pelabuhan dan sangat dekat dengan kota metropolitan yaitu Surabaya.

Remaja memiliki tingkat prevalensi yang cukup tinggi dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki emosional yang masih labil, sehingga rentan dijadikan target penyalahgunaan narkoba (Simangunsong, 2015). Kepala BNN Komisaris Jenderal Heru Winarko mengungkapkan bahwa pelaku penyalahguna pada generasi muda (anak-anak dan remaja) mengalami peningkatan dari 20 persen menjadi 24 - 28 persen. *World Drugs Reports 2018* yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* menyebutkan bahwa terdapat

275 juta penduduk di dunia atau setara dengan 5,6 persen berusia 15 - 64 tahun pernah melakukan penyalahgunaan narkoba (BNN.go.id).

Remaja merupakan suatu masa di mana seseorang sedang melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, dan komitmen untuk dirinya. Masa remaja identik dengan masa yang bergolak dengan diwarnai konflik, perubahan suasana hati, kenakalan remaja, hingga depresi. Masa remaja identik dengan masa dimana seseorang mengalami banyak perubahan dalam hidupnya, yang disertai dengan transformasi budaya yang berlaku di lingkungannya seperti keluarga dan teman sebaya (Santrock, 2012). Masa remaja adalah posisi di mana seseorang akan beranjak dewasa dan meninggalkan masa kanak-kanaknya. Proses pencarian jati diri, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam lingkungan sosial, serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri adalah hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam usia remaja (Jannah, 2016).

Pada masa ini, individu akan mengalami kebingungan terhadap stereotip kehidupannya. Remaja ingin memberi kesan bahwa usianya sudah tidak anak-anak tetapi juga belum mencapai usia dewasa. Hal ini menyebabkan remaja terkadang berpakaian dan berperilaku layaknya status orang dewasa seperti merokok, melakukan seks bebas, mengonsumsi minuman keras, hingga menjadi penyalahguna narkoba, dengan harapan menemukan citra diri yang sesuai dengan yang diinginkan (Jannah, 2016). Selain itu, masa remaja juga diwarnai dengan perasaan ingin tahu, mencoba hal-hal baru, menjunjung tinggi solidaritas kelompok, hingga memilih

lingkungan bergaul yang sejalan dan sepemikiran. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif, jika tidak maka remaja akan tumbuh ke arah yang negatif dan dapat menjadi salah satu faktor pemicu seseorang terjerumus dalam perilaku penyalahgunaan narkoba (Simangunsong, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang remaja melakukan penyalahgunaan narkoba di antaranya: (1) mengikuti tren atau gaya, (2) solidaritas kelompok, (3) penawar rasa sakit, (4) rasa ingin tahu atau coba-coba, (5) sebagai bentuk pemberontakan, (6) terpengaruh teman, (7) solusi masalah ketika stres, (8) agar terlihat hebat, (9) ingin mencoba sesuatu yang menantang, (10) menghilangkan rasa bosan menjalani kehidupan sehari-hari (Amanda, 2017). Penelitian Nurmaya (2016) menyebutkan bahwa faktor penyalahgunaan narkoba meliputi: (1) faktor kepribadian, (2) lingkungan tempat tinggal, (3) pergaulan teman sebaya. Rosida (2015) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang dinilai paling berperan dalam terjadinya perilaku penyalahgunaan narkoba, yaitu ketidaktahuan akan dampak narkoba, pengaruh lingkungan dan berteman dengan sesama pengguna, hingga faktor mengikuti tren.

Masa remaja dikenal sebagai masa perubahan. Hal ini tentu membuat remaja mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kehidupan barunya. Terdapat empat perubahan secara universal pada diri

remaja, yaitu emosi, minat dan peran dalam lingkungan sosial, pola perilaku dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, dan sikap ambivalen terhadap perubahan yang terjadi. Remaja cenderung menginginkan kebebasan, tetapi juga masih bingung dengan tanggung jawab dan resiko dari setiap keputusan yang dipilih (Jannah, 2016). Apabila setiap perubahan yang terjadi dalam hidupnya dapat dilakukan dengan baik, maka remaja tidak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan serta nilai dan norma yang berlaku. Sebaliknya, jika remaja gagal melewati setiap perubahan yang terjadi dalam hidupnya akan membawa dampak negatif bagi diri maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menjadi pemicu seorang remaja melakukan penyimpangan salah satunya melakukan penyalahgunaan narkoba. (Putro, 2017).

Narkoba memberikan dampak negatif pada tubuh manusia. Kandungan dalam narkoba memberikan tiga efek utama pada penggunaannya sesuai jenis zat yaitu depresan, stimulan, dan halusinogen. Efek depresan menimbulkan rasa tenang, efek stimulan dapat memicu fungsi tubuh bekerja lebih, sedangkan efek halusinogen memicu munculnya halusinasi. Nurmaya (2016) menyatakan bahwa narkoba mengakibatkan kecanduan pada fisik, psikologis, sosial, serta spiritual pengguna hingga mempengaruhi hasil prestasi belajarnya. Kecanduan fisik ditandai dengan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) apabila tidak mengonsumsi, psikologis berupa keinginan kuat untuk selalu mengonsumsi, sedangkan pada sosial berupa perilaku berbohong, mencuri, serta berperilaku menyimpang lainnya.

Ahmad (2018) menyebutkan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kualitas sumber daya manusia menurun. Hal ini disebabkan karena aspek fisik dan psikis seseorang terganggu ketika mengalami kecanduan sehingga tingkat produktivitas menurun dan kualitas diri memburuk. Dampak fisik berupa timbulnya gangguan pada sistem syaraf pusat, tulang, sistem pencernaan, hingga terinfeksi penyakit menular seperti TBC, HIV/AIDS, Hepatitis, dan lain sebagainya. Dampak psikis berupa psikotik, agresi, depresi, bunuh diri, hingga melakukan tindakan kriminal (Malik & Syafiq, 2019).

Pecandu merupakan orang dengan sakit fisik dan jiwa (Gani, 2015). Apapun akan dilakukan demi memenuhi kebutuhan pemakaian narkoba. Pemerintah dalam kebijakannya menyebutkan bahwa, pecandu atau korban penyalahgunaan narkoba tidak dipenjarakan, melainkan diberikan pelayanan rehabilitasi baik dalam bentuk medis maupun sosial secara gratis. Kebijakan ini merupakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika. Pemerintah berharap kebijakan ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi para pecandu untuk mendapatkan pertolongan dengan cara rehabilitasi. Shobirin (2017) mengungkapkan bahwa meskipun penindakan secara represif maupun persuasif telah banyak dilakukan, namun masih diperlukan penindakan lain yaitu kuratif dan rehabilitasi.

Rehabilitasi untuk pecandu narkoba adalah serangkaian proses pengobatan untuk memulihkan pecandu dari ketergantungan. Rehabilitasi

juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial agar pecandu tidak lagi menyalahgunakan narkoba. Terdapat dua jenis rehabilitasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Tujuan rehabilitasi adalah untuk memulihkan kualitas sosial dan moral seseorang agar dapat berintegrasi kembali bersama masyarakat (Gani, 2015). Rehabilitasi bukan sekedar pemulihan kesehatan, melainkan, melainkan pemulihan yang menyangkut kesehatan seseorang secara utuh dan menyeluruh (Primanda, 2015).

Layanan rehabilitasi dapat diperoleh melalui lembaga atau Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL), salah satunya Badan Narkotika Nasional (BNN). Program IPWL dapat dikatakan sebagai inovasi yang bagus untuk menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba dalam ranah rehabilitasi. Selain mendapatkan pelayanan gratis, pecandu juga tidak akan dipenjarakan. Namun kebanyakan pecandu merasa takut untuk melaporkan diri melalui IPWL. Faktor yang menyebabkan IPWL tidak berjalan dengan baik adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang IPWL, minimnya kesadaran para pecandu untuk melaporkan diri dan bersedia untuk direhab, rasa takut ditangkap aparat dan masuk penjara, kurangnya dukungan orang-orang sekitar untuk para pecandu agar mau berobat, serta stigma lingkungan sekitar bahwa pecandu pantas mendapatkan sanksi sosial sehingga tidak perlu dipedulikan (kompasiana.com).

Pada dasarnya para pecandu juga merasa tersiksa dan ingin bebas dari efek penyalahgunaan narkoba, namun mereka merasa kesulitan untuk lepas

dari efek kecanduan. Kondisi ini yang kemudian membuat pecandu merasa bahwa dirinya harus segera lepas dari efek kecanduan. Banyak para pecandu yang kemudian memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba dan mencari pertolongan yang salah satunya melalui program rehabilitasi. Pada awalnya, pecandu akan merasa kesulitan untuk menentukan pilihan kelanjutan hidupnya. Sebagian besar penyalahguna memiliki keinginan untuk sembuh. Keinginan tersebut muncul karena adanya dukungan kuat dari keluarga (Isnaini, 2011).

Setiap individu harus memiliki kemampuan atau seni untuk mengambil keputusan agar terhindar dari berbagai masalah. Masalah yang muncul dapat disebabkan karena kegagalan individu dalam mengambil keputusan. Jika individu tidak dapat mencapai tujuan yang dicapainya, maka terdapat masalah pada keputusan yang diambil. Hal ini disebabkan karena pengambilan keputusan merupakan kunci dari terbentuknya suatu tindakan. Pengambilan keputusan disebut sebagai seni. Pengambilan keputusan disebut juga sebagai seni karena setiap peristiwa memiliki karakteristik yang unik. Faktor yang mempengaruhi keunikan dalam pengambilan keputusan meliputi perbedaan kecerdasan, kerangka berpikir, tingkat preferensi terhadap masalah, dan persepsi (Dermawan, 2018).

Individu memiliki hak atas segala keputusan yang akan diambil untuk diaplikasikan ke dalam hidupnya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara memilih satu dari berbagai alternatif solusi yang ada. Setiap individu baiknya memahami risiko dan konsekuensi dari setiap keputusan

yang diambil, namun pada kenyataannya banyak individu yang tidak pernah tahu akan konsekuensi baik atau buruk dari sebuah keputusan yang diambil. Hal ini lah yang dialami oleh para pecandu narkoba saat memutuskan untuk menggunakan narkoba (Dermawan, 2018). Mereka tidak menyadari bahwa memilih keputusan untuk memakai narkoba memiliki risiko sangat tinggi yang harus ditanggung dirinya, keluarga, serta lingkungan sekitarnya (Aini & Rangkuti, 2014).

Hasil penelitian Rahmadona & Agustin (2014) mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Anggapan bahwa kegiatan agama tidak dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah menyebabkan individu pada akhirnya terjerumus pada perilaku negatif, seperti penyalahgunaan narkoba. Selain itu, pentingnya peran keluarga dalam membentuk lingkungan yang baik juga dapat menjadi pendukung agar penyalahgunaan narkoba tidak terjadi. Aini & Rangkuti (2014) juga menjelaskan bahwa faktor utama seseorang memutuskan untuk mengonsumsi narkoba adalah *circumstances*. Individu dengan pengetahuan agama yang baik tidak menjamin seseorang untuk tidak menyalahgunakan narkoba, jika tidak didukung dengan lingkungan yang baik seperti teman yang baik, serta dukungan dan perhatian orang tua.

Isnaini (2011) mengungkapkan bahwa sebagian besar penyalahguna napza menyadari bahwa harus segera berhenti menggunakan napza. Faktor internal seperti motivasi dari diri sendiri memberikan peluang 40% untuk

pemulihan. Sisanya, faktor lain yang mempengaruhi adalah keluarga dan lingkungan sosialnya. Aztri & Milla (2013) mengatakan, seorang pecandu memerlukan dukungan sosial yang tinggi untuk mampu mengambil keputusan menjalani rehabilitasi. Pecandu yang menjalani rehabilitasi karena dukungan sosial yang tinggi berhasil sembuh dari kecanduan. Namun perlu diketahui bahwa dukungan sosial yang diberikan harus konsisten agar mereka tidak mengalami *relapse* atau menggunakan narkoba kembali. Adanya harapan-harapan hidup yang lebih baik juga menjadi salah satu alasan mengapa mereka ingin segera berhenti mengonsumsi narkoba. Harapan hidup dapat menjadi pengalihan fokus dari penyalahgunaan narkoba. Perubahan fisik, psikis serta sosial seseorang yang telah menjalani rehabilitasi menjadi jauh lebih baik dengan bantuan dukungan sosial yang tinggi (Ardiantina, 2016).

Kasus pecandu yang masih takut untuk melaporkan dirinya agar mendapatkan pelayanan rehabilitasi masih banyak ditemui. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya stigma negatif masyarakat terhadap penyalahguna dan mantan penyalahguna narkoba. Stigma tersebut dapat membuat para pecandu merasa tidak yakin untuk mendapatkan bantuan dan dukungan. Permasalahan yang dihadapi seorang pecandu juga tidak berhenti sampai proses rehabilitasi. Pecandu akan menerima konsekuensi atau respon negatif dari lingkungannya meskipun ia telah berhenti dan menyandang status mantan pecandu ([dedihumas.bnn.go.id](http://dedihumas.bnn.go.id)). Apabila para pecandu tidak segera menemukan bagaimana cara mencapai keputusan

untuk melaporkan diri dan mau mengikuti proses rehabilitasi, maka siklus penggunaan dan peredaran narkoba akan terus berlanjut, terjebak dalam kondisi kecanduan, menjadi buronan aparat, serta harapan hidup dan cita-cita sulit tercapai.

Tercapainya sebuah keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba dan menjalani rehabilitasi harus diiringi dengan kesadaran akan konsistensi dari sebuah keputusan. Hal ini mencegah terjadinya *relapse* pada pecandu. *Relapse* merupakan kondisi di mana pecandu kembali menggunakan narkoba secara rutin. Hasil penelitian Sumirta, dkk (2017) menyebutkan faktor-faktor penyebab seseorang mengalami *relapse* adalah latar belakang pendidikan, beban pekerjaan yang tinggi, mengonsumsi narkotika selama kurang dari tiga tahun, motivasi untuk sembuh rendah, dan masih bergaul dengan teman yang menggunakan narkoba.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana dinamika *decision making* pada remaja penyalahguna narkoba untuk menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik?
- (2) Bagaimana dampak psikologis menjalani rehabilitasi pada remaja penyalahguna narkoba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Memahami dinamika *decision making* pada remaja penyalahguna narkoba untuk menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.
- (2) Mengetahui dampak psikologis menjalani rehabilitasi pada remaja penyalahguna narkoba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, menjadikan penelitian ini memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan teoritis untuk keilmuan psikologi tentang dinamika *decision making* pada remaja penyalahguna narkoba untuk menjalani rehabilitasi, khususnya pada keilmuan psikologi klinis dan psikologi perkembangan.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi BNN**

- a) Sebagai bahan masukan untuk perumusan kebijakan dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Gresik.
- b) Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya menangani perilaku penyalahgunaan narkoba pada usia remaja.

## 2. Bagi Masyarakat

- a) Memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan yang dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.
- b) Menghilangkan stigma pada masyarakat yang mana penyalahguna atau pecandu bukanlah pelaku tindak kriminal sehingga harus masuk penjara, melainkan dapat ditangani melalui rehabilitasi.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Afriani, 2016	Proses Pengambilan Keputusan untuk Berhenti Menggunakan	Pelaku pengambil keputusan tidak selalu melewati setiap tahapan untuk mengambil keputusan. Niat dalam diri serta

	Narkoba pada Mantan Pecandu Narkoba di Wilayah Denpasar	dukungan keluarga yang positif merupakan faktor terbesar agar seseorang dapat berhenti menggunakan narkoba.
Ardiani & Hendriani, 2012	Proses Berhenti Merokok secara Mandiri pada Mantan Pecandu Rokok dalam Usia Dewasa Awal	Lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku merokok. Kebiasaan perilaku yang terjadi di lingkungannya menyebabkan seseorang meniru perilaku tersebut. Faktor pendukung yang paling berpengaruh adalah dukungan kuat dari keluarga, keyakinan subjek untuk dapat menjalani proses berhenti, hingga takut mengalami stroke seperti yang dialami orang terdekatnya. Adapun faktor penghambat adalah pengaruh dari teman-temannya yang merupakan perokok.

Aztri & Milla, 2013	Rasa Berharga dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali Pada Pecandu Narkoba (Studi Kualitatif Fenomenologis)	Kelompok teman sebaya yang negatif dapat mempengaruhi seseorang mengalami kecanduan. Dukungan sosial sangat diperlukan bagi pecandu yang sedang menjalani rehabilitasi. Adanya harapan hidup yang lebih baik pada seorang pecandu dapat menjadi faktor tercapainya keputusan untuk sembuh dari kecanduan.
Isnaini, dkk (2011)	Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kenginan untuk Sembuh pada Penyalahguna NAPZA di Lembaga Permasyarakatan Wirogunan Kota Yogyakarta	Dukungan keluarga mempengaruhi keinginan seseorang untuk sembuh dari kecanduan. Adanya <i>Guilty Feeling</i> menyebabkan seseorang termotivasi untuk berhenti menggunakan narkoba. Motivasi dari diri sendiri memberikan peluang 40% untuk sembuh. Penyembuhan dilakukan secara fisik maupun psikologis.

Noviarini, dkk (2013)	Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pecandu Narkoba yang sedang Menjalani Rehabilitasi	Dukungan sosial memberikan pengaruh positif pada kualitas hidup pecandu yang sedang menjalani proses rehabilitasi.
Novitasari, 2017	Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba	Perilaku menyimpang timbul akibat kurangnya pengawasan orang tua dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Penyalahgunaan narkoba tergolong dalam kategori perilaku kejahatan yang menjadikan dirinya sendiri sebagai korban. Maka dari itu, adanya rehabilitasi adalah sebagai upaya untuk memulihkan kembali kondisi anak dan sebagai perlindungan dari jerat hukum.
Purba, 2007	Gambaran Proses Pengambilan Keputusan Berhenti	Dukungan sosial seperti orang tua dan keluarga merupakan faktor terbesar tercapainya

	Menggunakan Narkoba	pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba. Keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba selamanya dapat dicapai meskipun sangat sulit dan menyakitkan serta membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama.
Setyasari & Afiatin, 2012	Dinamika Pengambilan Keputusan Penjual Jamu Tradisional dalam Memberikan Layanan Aborsi	Proses pengambilan keputusan dipertimbangkan berdasarkan berbagai perspektif mulai dari hukum, ekonomi, moralitas dan sosial.
Simangunsong, 2015	Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang )	Terjadinya penyalahgunaan narkoba paling banyak dipengaruhi oleh faktor pergaulan dengan teman sebaya yang terlalu bebas dan tidak terkontrol.

Widiyanti, 2012	Studi Kasus Mengenai <i>Decision Making</i> untuk Keluar dari <i>Abusive Relationship</i> pada Remaja Akhir.	Keputusan untuk segera keluar dari <i>abusive relationship</i> atau dalam artian putus harus segera dicapai. Hal ini dikarenakan subjek akan terus tersakiti baik secara fisik maupun psikis apabila terus bertahan dengan pasangannya. Pada akhirnya subjek mengikuti arahan dari orang lain untuk segera mengakhiri hubungannya. Subjek menggunakan strategi <i>coping</i> berbentuk <i>positive appraisal</i> .
Yuliandra, 2018	Dinamika <i>Decision Making</i> Perilaku Seksual Pranikah (Studi Kasus pada Mahasiswa Dewasa Awal)	Seseorang berperilaku seksual pranikah akibat kurangnya pengetahuan tentang seksualitas, sehingga muncul respon menolak atau menerima perlakuan dari pasangan tanpa memperdulikan dampak dari perilaku tersebut.

Berdasarkan rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada pembahasan untuk dinamika *decision*

*making* pada penyalahguna usia remaja untuk menjalani rehabilitasi secara spesifik. Membahas efek psikologis remaja yang menjalani rehabilitasi, dan dilakukan di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik. Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang *decision making* pada pecandu untuk berhenti menggunakan narkoba secara umum. Mengaitkan variabel *decision making* dengan variabel lain dan lebih terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya pengambilan suatu keputusan.

Maka dari itu, penelitian ini akan membahas dinamika *decision making* pada remaja penyalahguna narkoba untuk menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik lebih mendalam beserta dampak psikologis yang dirasakan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. *Decision Making***

##### **1. Definisi *Decision Making***

*Decision making* dalam Bahasa Indonesia artinya pengambilan keputusan. Menurut George R. Terry (2013), pengambilan keputusan merupakan sebuah proses pemilihan berdasarkan karakteristik tertentu terhadap dua alternatif atau lebih.

Dermawan (2018) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai ilmu dan seni dalam memilih sebuah alternatif dari beberapa alternatif untuk memecahkan suatu masalah. Pengambilan keputusan terikat pada tujuan keputusan, jenis masalah, serta berbagai faktor yang mempengaruhi. Pengambilan keputusan memiliki beberapa cara, metode, atau teknik tertentu yang sistematis.

Sweeney dan Mc Farlin (dalam Sarwono, 2012) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses evaluasi terhadap satu atau lebih dari beberapa pilihan untuk mendapatkan hasil terbaik yang diinginkan.

Pengambilan keputusan menurut Lunenburg (2010) memiliki tiga kunci elemen. Pertama, pengambilan keputusan menentukan pilihan dari berbagai pilihan. Kedua, pengambilan keputusan adalah proses yang

melibatkan lebih dari sekedar pilihan akhir dari berbagai alternatif. Ketiga, hasil yang dimaksud melibatkan tujuan atau target yang dihasilkan dari aktivitas mental hingga keputusan diperoleh.

Stephen Robbins dan Mary Coulter (dalam Fahmi, 2011) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai serangkaian tahap yang terdiri dari langkah – langkah yang terdiri dari mengidentifikasi masalah, memilih suatu alternatif, dan mengevaluasi keputusan.

Salusu (2015) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses dalam menentukan pilihan dari berbagai alternatif untuk melakukan suatu tindakan, secara efisien dan sesuai dengan situasi yang terjadi, guna menemukan solusi untuk masalah organisasi. Pengambilan keputusan (*decision making*) juga dapat diartikan sebagai wewenang yang dimiliki seseorang atau kelompok untuk digunakan dalam memilih salah satu alternatif dari berbagai alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan.

Menurut Siagian (dalam Rahmadani, 2019) pengambilan keputusan merupakan usaha untuk menentukan satu alternatif dari berbagai alternatif untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan (*decision making*) adalah suatu proses menimbang dari berbagai alternatif atau pilihan-pilihan, yang mana alternatif atau pilihan yang dipilih akan digunakan sebagai

tindakan untuk memecahkan suatu permasalahan dan atau mencapai sebuah tujuan.

## **2. Dasar - Dasar *Decision Making***

Dasar-dasar *decision making* menurut George R. Terry (2013) ada lima, di antaranya:

### a. Intuisi

Pengambilan keputusan yang didasari oleh intuisi cenderung bersifat subjektif karena mudah terpengaruh oleh sugesti, faktor eksternal, serta faktor kepribadian masing-masing individu. Intuisi dapat digunakan untuk masalah yang tidak berdampak pada jangka panjang.

### b. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan karena dianggap cukup praktis. Pengalaman dapat membuat seorang individu mampu memperkirakan resiko dan konsekuensi dari sebuah keputusan yang diambil.

### c. Fakta

Keputusan yang baik adalah keputusan yang diambil sesuai dengan fakta dan informasi yang cukup mendukung, namun untuk mendapatkan informasi tidak mudah.

### d. Wewenang

Keputusan ini biasanya ditentukan oleh orang-orang yang memiliki kewenangan dalam suatu grup atau kelompok. Keputusan yang diambil berdasarkan wewenang dapat menimbulkan praktik diktatorial, sehingga masalah yang seharusnya diselesaikan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

e. Rasional

Keputusan yang diambil melalui pertimbangan rasional dinilai lebih objektif dibandingkan dasar pengambilan keputusan yang lain karena tentunya sudah melalui proses berfikir terlebih dahulu.

### **3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Decision Making***

Menurut Kotler (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *decision making* antara lain:

1. Faktor budaya, meliputi peran budaya, sub budaya, dan strata sosial.
2. Faktor sosial, meliputi kelompok panutan, keluarga, peran, dan status.
3. Faktor pribadi, meliputi usia, pengalaman hidup, riwayat hidup, gaya hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, konsep diri, dan kepribadian.
4. Faktor psikologis, meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, dan konsep diri.

Arroba (1998) mengungkapkan ada lima faktor yang mempengaruhi *decision making*, di antaranya:

1. Informasi tentang masalah yang dihadapi.
2. Level Pendidikan
3. Kepribadian
4. *Coping*, yaitu pengalaman hidup yang digunakan untuk pedoman proses adaptasi.
5. *Culture* atau Budaya

#### **4. Langkah – Langkah *Decision Making***

Menurut Janis & Mann (1977), tahap – tahap *decision making* adalah sebagai berikut:

##### a. Menilai Masalah

Tahap ini terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi atau kejadian yang dapat menimbulkan efek positif atau negatif dari tindakan yang akan dilakukan, menemukan tujuan yang ingin dicapai untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Tahap menilai masalah ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kejelasan masalah dan kepribadian serta kondisi suasana hati/*mood* seseorang saat sedang melakukan penilaian pada permasalahan yang ada.

##### b. Menilai Alternatif yang ada

Dalam tahap ini, individu mulai memusatkan perhatian pada berbagai alternatif pilihan yang ada. Individu tersebut dapat meminta masukan dari orang lain yang lebih berpengalaman akan masalah yang sama dengan yang sedang dihadapi. Sikap yang dibutuhkan pada tahap ini adalah sikap yang terbuka dan fleksibilitas. Selain dari orang lain, individu pengambil keputusan akan mencari informasi yang relevan melalui media massa. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai kemungkinan atau alternatif.

#### c. Menimbang Alternatif

Pada tahap ini individu mulai melakukan evaluasi terhadap seluruh pilihan yang telah dikumpulkan, berdasarkan konsekuensi dan kemungkinan untuk dilakukan. Individu akan memikirkan dampak positif dan negatif dari setiap alternative yang ada. Banyak individu yang merasa kesulitan dalam tahap ini dan merasa tidak yakin akan pilihannya karena ada berbagai faktor yang mempengaruhi seperti adanya informasi baru yang masuk, rasa ketidakpuasan terhadap keputusannya, dan lain sebagainya. Maka dari itu dalam tahap ini, individu memerlukan keahlian dalam memperhitungkan kemungkinan secara akurat agar dapat memilih keputusan yang terbaik.

#### d. Membuat Komitmen

Tahap ini ditandai dengan penumpukan tegangan dalam mempertimbangkan banyaknya alternative yang ada. Setelah itu, individu pengambil keputusan akan menetapkan salah satu alternative dan menjadikannya sebagai sebuah komitmen. Individu akan menyampaikan atau mengutarakan hasil keputusannya kepada orang – orang dan kemudian akan diimplementasikan ke dalam hidupnya. Dalam tahap ini, dibutuhkan dukungan – dukungan dari lingkungan sosial individu. Hal ini bertujuan agar keputusan yang telah diambil tetap terlaksana seterusnya. Dengan demikian, tahap ini sangat dipengaruhi oleh orang – orang penting di sekitar individu pengambil keputusan.

e. Tetap Melakukan Komitmen Walaupun Ada Umpan Balik Negatif

Apapun keputusan yang diambil memiliki risiko (sesuatu yang bernilai negatif), seperti kritik dan perasaan kecewa. Namun tidak perlu bereaksi secara berlebihan terhadap hal – hal tersebut. Individu harus menyadari bahwa setiap keputusan memiliki sisi negatif dan positif. Keputusan yang telah diambil diharapkan tetap menjadi sebuah komitmen yang harus dilakukan.

Dermawan (2018) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dapat dikatakan baik, efektif, dan berkualitas apabila prosesnya telah meliputi: a) Identifikasi dan isolasi permasalahan utama; b) Penentuan alternatif solusi serta tindakan yang sesuai dan memungkinkan; c) Pemilihan metode untuk

menentukan masalah dan solusi yang tepat; d) Penentuan sejumlah konsekuensi dari alternatif solusi dan tindakan yang akan dipilih; e) Pemilihan alternatif solusi dan tindakan yang paling optimal; f) Penentuan strategi lanjutan atas solusi dan tindakan yang telah dipilih; g) Keputusan diambil dan disepakati dengan konsisten.

Adapun proses *decision making* menurut Robbins dan Mary Coulter (dalam Fahmi, 2011) meliputi: mengidentifikasi masalah; mengidentifikasi kriteria keputusan; memberi bobot pada kriteria; mengembangkan alternatif – alternatif; menganalisis alternatif; memilih satu alternatif; melaksanakan alternatif; mengevaluasi efektivitas keputusan.

## **B. Narkoba**

### **1. Pengertian Narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif. Istilah “narkotika” berasal dari kata Yunani “narcosis” yang dikemukakan oleh Bapak Ilmu Kedokteran Hipokrates, untuk zat – zat yang menimbulkan mati rasa atau rasa lumpuh. Dalam ilmu kedokteran, narkotika dan obat – obatan berbahaya digunakan untuk tujuan medis yaitu pengobatan. Sehingga, narkoba tidak berbahaya apabila digunakan dengan dosis yang tepat dan hanya untuk tujuan pengobatan, namun akan menjadi sangat berbahaya apabila disalahgunakan (Sarlito, 2014).

Undang – undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika menyatakan bahwa “Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun non sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan – golongan.” Sedangkan menurut WHO, narkoba adalah semua zat kecuali makanan, air, atau oksigen yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah fungsi tubuh secara fisik dan atau psikologis (BNN, 2018).

## **2. Jenis - Jenis Narkoba berdasarkan Efeknya**

Adapun Jenis Narkoba berdasarkan efeknya menurut *The Colombo Plan Asia Center* (2016):

1. Benzodiazepin (depresan) termasuk obat anti anxietas seperti: Xanax, Librium, Valium, Kamlet. Obat ini sering disebut sebagai obat penenang (tranquilizers).
2. Opiod termasuk heroin, morfin, dan zat lainnya digunakan untuk mengobati rasa nyeri. Golongan ini disebut opioid karena bekerja pada reseptor opiat di otak.
3. Barbiturat (depresan) termasuk fenobarbital dan Seconal. Zat ini digunakan untuk mengobati gangguan kejang dan tidur. Namun obat terbaru bekerja lebih baik dalam kondisi tersebut tanpa risiko adiksi.

4. Depresan, termasuk juga GHB dan Rohypnol, kadang disebut 'club drugs' atau 'date rape drugs' karena pada dosis rendah mereka berpikir akan meningkatkan kemampuan berjoget dan pada dosis tinggi akan membuat sedasi (kantuk).
5. Halusinogen termasuk LSD, meskalin (derivate peyote, sebangsa kaktus), ekstasi, dan beberapa jenis jamur-jamur (mushroom).
6. Nikotin, kafein dan alkohol. Ketiganya legal, masuk dalam golongan zat psikoaktif. Meski zat ini bersifat legal, namun bukan berarti zat ini lebih aman dari zat-zat illegal.

Karakteristik utama dari zat psikoaktif mempengaruhi perasaan (*mood*), pikiran, penilaian (*judgement*), sensor persepsi, dan perilaku.

- a. Pengaruh zat yang mempengaruhi perasaan, yaitu: perasaan lebih waspada, perasaan lebih santai, perasaan lebih atau kurang depresi dari biasanya, perasaan mudah tersinggung atau marah, perasaan lebih mudah bersosialisasi, perasaan berbahagia, perasaan (nafsu) lebih atau kurang terhadap seks, dan perasaan ketakutan.
- b. Pengaruh zat terhadap pikiran dan penilaian, yaitu: pikiran cepat, tidak mampu memutuskan atau membuat rencana, distorsi persepsi, peningkatan kejernihan pikiran, pikiran paranoid, dan penilaian (*judgement*) buruk.

- c. Pengaruh zat terhadap sensori persepsi, yaitu: distorsi persepsi, perubahan dalam persepsi suhu, dan perubahan dalam persepsi nyeri.
- d. Pengaruh zat terhadap perilaku, yaitu: menurun atau meningkatkan aktivitas, meningkatkan tindakan beresiko atau aktivitas berbahaya, perilaku tidak sesuai dengan tata nilai pribadi, agresi atau kekerasan kekejaman, pasif, dan peningkatan atau penurunan perilaku seksual.

BNN (2014) menjabarkan bahwa narkoba memberikan dampak negatif bagi para penyalahgunanya baik pada fisik, mental, serta emosionalnya. Adapun dampak yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Dampak fisik, meliputi adaptasi biologis yang membuat penyalahguna mengalami kecanduan. mengalami gejala putus obat, diare, terkena virus Hepatitis C, HIV / AIDS, kerusakan organ – organ vital hingga kerusakan otak akibat penggunaan narkoba jangka panjang.
- b. Dampak mental, meliputi sugesti atau keinginan terus – menerus untuk mengonsumsi narkoba, merasa ketakutan tanpa sebab, mengalami euforia, hingga berhalusinasi.
- c. Dampak emosional, meliputi perubahan mood yang dialami oleh penyalahguna narkoba, labil, menjadi lebih agresif hingga bertindak ke arah kriminal seperti mencuri.

Dampak penyalahgunaan narkoba secara umum menurut Alifia (2015) adalah sebagai berikut:

1. Euforia, yaitu perasaan senang yang luar biasa, merasa beban pikiran dan rasa sedih hilang.
2. Delirium, yaitu ketegangan psikis dan tekanan jiwa yang berat. Merasa gelisah hingga terjadi gangguan koordinasi gerakan motorik.
3. Halusinasi, yaitu hayalan yang tidak terkendali serta fungsi indera penglihatan dan pendengaran tidak stabil seperti melihat atau mendengar sesuatu yang tidak ada.
4. *Weakness*, yaitu melemahnya fisik dan psikis seperti munculnya keinginan untuk tidur secara terus-menerus, hilang semangat, dan mengasingkan diri di tempat tertutup.
5. *Drawsiness*, yaitu turunnya kesadaran diiringi dengan pikiran kacau dan ingin menghisap kembali dengan dosis yang lebih tinggi.

### **3. Faktor Penyalahgunaan Narkoba**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba menurut Alifia (2015) adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor Individu**

Pelaku penyalahguna narkoba mayoritas adalah remaja. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dan

terjadi perubahan pada aspek biologis, psikologis, serta sosialnya.

## 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai peran cukup penting terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba. Lingkungan dalam hal ini meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat sekitar.

Menurut Kholik, dkk (2014) faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di antaranya adalah faktor keidaktahuan tentang penyalahgunaan narkoba, faktor coba-coba, stres dan masalah hidup, faktor pergaulan, dan faktor gaya hidup.

## 4. Ciri-Ciri Penyalahguna Narkoba

Pengguna narkoba menurut BNN (2018) terbagi ke dalam beberapa tingkatan, antara lain:

1. *Experimental use*, yaitu pengguna yang mengonsumsi untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu. Hal ini biasanya dipicu oleh tawaran dari teman.
2. *Recreational use*, yaitu penggunaan dengan tujuan sosialisasi pada saat berkumpul bersama teman.
3. *Situational use*, yaitu penggunaan yang bertujuan untuk menghilangkan rasa nyeri, stres, dan depresi.

4. *Intensive use*, yaitu penggunaan narkoba akibat terjadi gangguan pada fungsi sosial atau pekerjaan.

5. *Dependent use*, yaitu penggunaan narkoba yang sudah mencapai taraf ketergantungan sehingga harus selalu mengonsumsi untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis.

Menurut Pasal 1 Angka 13 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dalam BNN (2018), pecandu narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.

## **C. Remaja**

### **1. Definisi**

Menurut WHO remaja disebut sebagai usia atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Rentang usia remaja mulai dari usia 12 hingga 24 tahun. Sedangkan menurut Santrock (2012), remaja merupakan masa transisi dari fase kanak-kanak menuju fase dewasa. Ilmu Psikologi membagi masa remaja menjadi tiga yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun). Remaja menurut Sarwono (2012) adalah fase tumbuh kembang ke arah kematangan fisik, sosial, dan psikologis.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari fase kanak-kanak

menuju dewasa yang ditandai dengan ciri pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, serta psikologis.

## **2. Karakteristik Masa Remaja**

Menurut Santrock (2012), karakteristik remaja meliputi pertumbuhan fisik yang cepat, kesadaran diri yang tinggi, dan mudah tertarik untuk mencoba hal-hal baru. Remaja merupakan tahap utama untuk membentuk kepribadian individu. Individu lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya, dan memilih kelompok sosial yang sefrekuensi dengan dirinya. Remaja cenderung lebih terbuka dengan hal-hal baru. Informasi dari media massa banyak diterima oleh remaja untuk diproses lebih mendalam.

### **D. Rehabilitasi**

Menurut BNN (2018) rehabilitasi adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan pada pecandu narkoba dengan tujuan memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial pecandu. Tindakan rehabilitasi diberikan kepada pecandu dengan tujuan memberikan pengobatan dan perawatan guna memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial sehingga pecandu dapat terbebas dari kondisi ketergantungan (Yuli & Winanti, 2019).

Menurut Gani (2015) rehabilitasi untuk pecandu narkoba adalah suatu proses pengobatan untuk membaskan pecandu dari kondisi ketergantungan. Rehabilitasi diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman, namun lebih

bersifat memberikan perlindungan sosial agar pecandu tidak lagi menggunakan narkoba. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, rehabilitasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Rehabilitasi medis adalah proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan. Proses ini meliputi detoksifikasi, penanganan komplikasi dampak buruk narkoba, psikoterapi, penanganan dual diagnosis, *Voluntary Counseling and Testing* (VCT), dan *Pre Initial Individual Testing Counseling* (PITC). Sedangkan rehabilitasi sosial adalah proses pemulihan secara terpadu baik fisik, mental, maupun sosial berbasis *Therapeutic Community* agar pecandu dapat kembali menjalankan fungsi sosial (BNN, 2018).

#### **E. Penyalahgunaan Narkoba dalam Kajian Agama Islam**

Islam menggolongkan narkoba pada hal-hal yang dapat memabukkan atau menghilangkan kesadaran, yang berbentuk tanaman maupun sejenisnya dan mengakibatkan seseorang melakukan perbuatan yang buruk. Imam Adz-Dzahabi mendefinisikan narkoba sebagai benda yang dapat menghilangkan akal. Sifat pada narkoba memiliki kesamaan dengan *khamr*, yang mana Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengharamkan benda tersebut. Hal ini telah disampaikan oleh Allah melalui firman-Nya dalam Surah Al-Maidah Ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: “Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) *khamr* dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.

Larang mengonsumsi *khamr* juga sudah dijelaskan dalam Surah An-Nisa Ayat 43, yang berbunyi:

سَبِيلِ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلاَّ عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula menghapiri masjid) sedang kamu dalam

keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.”

Selain dalil-dalil al-Quran di atas, terdapat beberapa hadis yang menjelaskan tentang larangan mengonsumsi *khamr* (benda yang sejenis dengan narkoba), yaitu: “Malaikat Jibril datang kepadaku, lalu berkata, ‘Hai Muhammad, Allah melaknat minuman keras, pembuatnya, orang-orang yang membantu membuatnya, peminumnya, penerima dan penyimpannya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, dan orang yang mau disuguhi’. (HR. Ahmad bin Hambal dari Ibnu Abbas). Selain itu, terdapat hadis-hadis lain yang juga menjelaskan tentang larangan mengonsumsi *khamr* (sejenis dengan narkoba), yaitu:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ»

“Dari Ibnu Umar r.a. bahwasannya Nabi SAW bersabda, “Setiap hal yang memabukkan itu *khamr*, dan setiap yang memabukkan itu haram.”.

الْخَمْرُ أُمَّ الْخَبَائِثِ، فَمَنْ شَرِبَهَا لَمْ تُقْبَلْ صَلَاتُهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، فَإِنْ مَاتَ وَهِيَ فِي بَطْنِهِ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu anhuma, bahwa Nabi SAW bersabda “*Khamr* adalah induk dari segala kejahatan, barangsiapa meminumnya, maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari, apabila ia mati sementara ada *khamr* di dalam perutnya, maka ia mati sebagaimana matinya orang Jahiliyyah.”

الْخَمْرُ أُمُّ الْفَوَاحِشِ، وَأَكْبَرُ الْكَبَائِرِ، مَنْ شَرِبَهَا وَقَعَ عَلَى أُمِّهِ، وَخَالَتِهِ، وَعَمَّتِهِ

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma, dari Nabi SAW beliau bersabda “*Khamr* adalah induk dari kekejian dan dosa yang paling besar, barangsiapa meminumnya, ia bisa berzina dengan ibunya, saudari ibunya, dan saudari ayahnya”.

Berdasarkan Ayat-ayat Al-Quran beserta Hadis-hadis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa narkoba memiliki sifat yang sama dengan *khamr*, yaitu memabukkan dan melemahkan saraf. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa menurut Islam narkoba haram untuk dikonsumsi jika tidak ada tujuan tertentu seperti bahan untuk pengobatan. Sehingga, orang-orang yang telah terjerumus ke dalam kasus penyalahgunaan narkoba dianjurkan untuk segera berhenti dan meninggalkan sesuatu yang buruk tersebut karena narkoba dapat merusak jiwa dan raga manusia.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Creswell (dalam Hendriansyah, 2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pada umumnya, jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan (Sugiyono, 2017).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Herdiansyah (2010), studi kasus adalah salah satu model penelitian kualitatif yang memiliki rincian dan kurun waktu tertentu. Salah satu ciri studi kasus adalah adanya “sistem berbatas” atau *bounded system*. Sistem berbatas yang dimaksud adalah batasan waktu, tempat, serta kasus yang dibahas (meliputi program, aktivitas, kejadian, serta subjek penelitian). Hal ini dikarenakan kasus yang diangkat dalam penelitian ini khusus dan unik, yaitu mengenai dinamika pengambilan keputusan (*decision making*) pada pecandu narkoba untuk menjalani rehabilitasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada remaja penyalahguna narkoba yang mengikuti rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

## **C. Sumber Data Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga remaja yang berinisial R (20 tahun) berjenis kelamin laki-laki, A.R. (18 tahun) berjenis kelamin perempuan, dan M (18 tahun) berjenis kelamin laki. Kedua subjek berasal dari Gresik dan satu subjek berasal dari Sidoarjo. Ketiga subjek tersebut pernah menjadi penyalahguna narkoba dan telah menjalani rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

Subjek pertama yaitu R (20) merupakan remaja laki-laki lulusan SMP yang bekerja sebagai nelayan. Subjek menjadi penyalahguna narkoba selama kurang lebih 5 tahun dan mengikuti rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik pada tahun 2019. Subjek mengikuti rehabilitasi atas dasar keinginan sendiri.

Subjek kedua yaitu A.R. (18) merupakan remaja perempuan yang menempuh pendidikan SMA kelas XI. Subjek menjadi penyalahguna narkoba selama kurang lebih 2 bulan dan telah mengikuti rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik pada tahun 2020. Subjek mengikuti rehabilitasi atas saran dari guru BK di sekolah subjek.

Subjek ketiga yaitu M (18) merupakan remaja laki-laki yang menempuh pendidikan di salah satu SMK. Subjek menjadi penyalahguna narkoba kurang lebih selama 16 bulan dan telah menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik. Subjek mengikuti rehabilitasi karena tertangkap oleh pihak Polda.

## **2. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah konselor adiksi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik yang menangani proses rehabilitasi pada ketiga subjek tersebut.

## **3. Dokumen**

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar asesmen yang telah dilakukan kepada ketiga subjek selama mengikuti proses rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Bungin (2011) mendefinisikan wawancara sebagai proses tanya jawab secara tatap muka untuk memperoleh informasi secara langsung dari orang yang diwawancarai, baik dengan menggunakan pedoman (*guide*) ataupun tidak. Bentuk wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur. Hendiansyah (2010) mengungkapkan bahwa wawancara

semi-terstruktur merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, sehingga lebih tepat untuk penelitian kualitatif.

## **2. Observasi**

Menurut Herdiansyah (2010), observasi merupakan sebuah proses melihat, mengamati, mencermati suatu perilaku yang tampak untuk tujuan tertentu. Observasi dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung. Peneliti melakukan observasi pada subjek dimulai dari tampilan fisik hingga sikap subjek selama proses wawancara.

## **3. Dokumentasi**

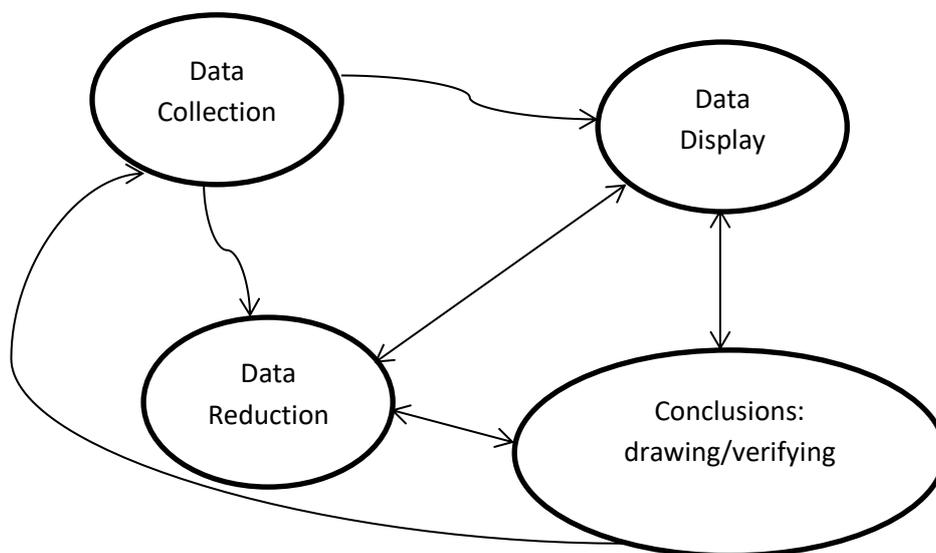
Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan foto lembar hasil asesmen subjek selama rehabilitasi dan gambar proses wawancara antara peneliti dengan subjek dan konselor adiksi Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

## **E. Analisis Data**

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman. Pada teknik ini, peneliti akan melakukan wawancara hingga mendapatkan data yang cukup banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Aktivitas yang harus dilakukan dalam teknik analisa menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion/verification*).

Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, serta menemukan pola dan tema. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun data ke dalam bentuk atau pola seperti tabel, grafik, *pie chard*, dan lain sebagainya agar data lebih mudah dipahami. Sedangkan kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sebagai penemuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran suatu penemuan yang lebih jelas dari sebelumnya.

Langkah-langkah analisa data menurut Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2017) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Komponen dalam Analisa data (*interactive model*)

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini meliputi kondisi fisik dan sikap subjek selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan menggunakan *guide*

*interview* yang merujuk pada dinamika, dasar-dasar, dan langkah-langkah *decision making*. Wawancara dilakukan kepada subjek dan pihak yang menangani proses rehabilitasi subjek. Studi dokumentasi digambarkan melalui gambaran kondisi fisik subjek dan lembar hasil asesmen subjek pada saat mengikuti proses rehabilitasi.

Langkah selanjutnya adalah reduksi data. Hasil wawancara, observasi, dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) yang disesuaikan dengan format masing-masing. Hasil rekaman wawancara diformat menjadi verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi dirubah menjadi skrip analisis dokumen. Setelah itu, data akan diambil kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2017) kriteria utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian kualitatif adalah valid, reliabel, dan obyektif. Tiga kriteria tersebut menjadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti menggunakan obyek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Sedangkan obyektivitas merupakan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang

terhadap suatu data. Apabila dari 100 orang, 99 orang mengatakan hasil yang sama maka data dikatakan obyektif.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam pengujian kredibilitas. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber diperoleh dari tiga kriteria subjek yang sama-sama mengikuti proses rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik dan konselor adiksi yang menangani ketiga subjek tersebut. Triangulasi waktu diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan di waktu dan hari yang berbeda-beda.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari proses penentuan urgensi penelitian, perumusan masalah, metode penelitian, penentuan subjek, teknik analisis data, dan yang terakhir adalah penulisan laporan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu. Sebelum proses pengambilan data, peneliti sudah meminta kerja sama dengan pihak BNN Kabupaten Gresik untuk bersedia mendatangkan subjek yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

Kriteria subjek yang dibutuhkan peneliti adalah penyalahguna narkoba usia remaja yang mengikuti rehabilitasi dan tinggal di wilayah Gresik. Namun pihak BNN memberikan masukan bahwa subjek lebih baik tidak harus tinggal di wilayah Gresik, melainkan mereka yang mengikuti rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik. Akhirnya peneliti menyetujui saran tersebut.

Akibat adanya pandemi Covid-19, pihak BNN sempat menutup layanan rehabilitasi untuk sementara. Sehingga pasien yang menjalani rehabilitasi pada tahun 2020 ini mengalami penurunan, namun peneliti tetap memperoleh tiga subjek dengan kriteria yang sesuai, yaitu remaja penyalahguna narkoba yang pernah mengikuti rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

Subjek pertama merupakan seorang remaja laki-laki berusia 20 tahun berinisial R. Subjek menjadi penyalahguna narkoba selama kurang lebih 5 tahun dan mengikuti rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik pada tahun 2019. Subjek mengikuti rehabilitasi atas dasar keinginannya sendiri untuk berhenti menggunakan narkoba dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Subjek kedua merupakan seorang remaja perempuan berusia 18 tahun berinisial A.R. Subjek menjadi penyalahguna narkoba selama kurang lebih 2 bulan dan mengikuti rehabilitasi di Klinik Pratama pada tahun 2020. Subjek mengikuti rehabilitasi atas dasar perintah dari guru Bimbingan Konseling di sekolahnya. Subjek diketahui menyalahgunakan narkoba oleh guru BK di sekolahnya, sehingga subjek diminta untuk segera mengikuti rehabilitasi.

Subjek ketiga merupakan seorang remaja laki-laki berusia 18 tahun berinisial M. Subjek menjadi penyalahguna selama kurang lebih 1,5 tahun dan mengikuti rehabilitasi di Klinik Pratama pada tahun 2020. Subjek mengikuti rehabilitasi karena tertangkap pihak Polda sedang menyalahgunakan narkoba. Sehingga subjek diminta untuk segera menjalani rehabilitasi. Subjek ketiga berasal dari wilayah Gresik. Subjek diminta pihak sekolah untuk menjalani rehabilitasi di luar daerah.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum kegiatan wawancara

berlangsung, pihak BNN telah membantu peneliti untuk menghubungi para subjek yang dibutuhkan sekaligus meminta para subjek untuk bersikap kooperatif selama proses pengambilan data berlangsung. Sehingga pada saat proses wawancara berlangsung, subjek dapat memberikan jawaban dan informasi dengan cukup baik meskipun ada subjek yang belum bisa bersikap kooperatif.

Lokasi wawancara untuk ketiga subjek berbeda-beda sesuai dengan persetujuan peneliti dan subjek. Wawancara untuk subjek pertama dilaksanakan di kantor BNN tepatnya di ruang rehabilitasi. Pihak BNN meminta subjek untuk datang ke kantor BNN sesuai dengan jam yang ditentukan. Subjek menyetujui mengingat letak rumah dengan kantor BNN cukup dekat. Selain itu, ini bukan pertama kali bagi subjek untuk datang ke BNN karena pada saat pelaksanaan PKL, subjek juga pernah dipanggil untuk dijadikan narasumber.

Wawancara dengan subjek kedua dilakukan di salah satu *café* di wilayah Gresik. Letak rumah subjek menuju kantor BNN memerlukan waktu kurang lebih hampir 2 jam. Sehingga peneliti dan subjek membuat kesepakatan untuk bertemu di salah satu *café* yang berada tidak jauh dari rumah subjek. Sedangkan wawancara dengan subjek ketiga, dilakukan di kantor BNN tepatnya di ruang Klinik. Proses wawancara subjek ketiga dilakukan setelah kegiatan asesmen berakhir.

Wawancara dengan ketiga subjek tersebut tidak hanya dilakukan sekali, melainkan beberapa kali tergantung kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti. Namun akibat kasus Covid-19 meningkat kembali, peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan subjek. Sehingga peneliti melakukan wawancara melalui panggilan video aplikasi *whatsapp*. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada subjek, tetapi juga pada *significant other* yaitu konselor adiksi yang menangani ketiga subjek selama proses rehabilitasi.

## **B. Temuan Lapangan**

### **1. Subjek 1**

#### **a. Profil Subjek**

Inisial/ Usia : R. / 20 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat : Coba pakai

Status : Bekerja

Tahun Rehabilitasi : 2019

Subjek merupakan remaja laki-laki usia 20 tahun yang pernah menjadi penyalahguna narkoba selama 5 tahun sejak duduk di bangku SMP. Pada saat duduk di bangku SMP, subjek pernah masuk penjara karena kasus menjadi penadah *HP*. Sehingga subjek pun memutuskan untuk berhenti sekolah dan mulai bekerja sebagai nelayan. Subjek merupakan anak kedua dari empat saudara. Subjek memiliki seorang kakak laki-laki dan dua adik.

Subjek mulai menjadi penyalahguna narkoba sejak tahun 2014 yang kemudian memutuskan untuk mengikuti rehabilitasi di tahun 2019. Kegiatan sehari-hari subjek adalah mencari ikan di laut. Subjek juga mengikuti kegiatan seni pencak silat di kampungnya.

Sebelum menjadi penyalahguna narkoba, subjek merupakan seorang peminum.

Tingkat kategori pemakai subjek adalah taraf coba pakai. Subjek menjadi penyalahguna narkoba awalnya untuk membuktikan ucapan teman-temannya bahwa narkoba dapat menghilangkan efek mabuk akibat minuman keras. Selain menjadi penyalahguna narkoba, subjek juga minum minuman keras atau pemabuk. Subjek menjalani rehabilitasi selama 2 bulan pada tahun 2019.

Subjek memutuskan untuk mengikuti rehabilitasi karena adanya pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan selama menjadi penyalahguna narkoba. Mulai dari perubahan dalam kehidupan sehari-harinya, kondisi fisik dan psikis tubuhnya, serta melihat teman kerjanya tertangkap akibat melakukan penyalahgunaan narkoba. Subjek mengambil keputusan menjalani rehabilitasi karena niat dari dalam diri serta dukungan dari keluarga terutama orang tua dan teman-teman yang memberikan dampak positif pada subjek.

## **b. Dinamika *Decision Making***

### **1. Menilai Masalah**

Pada awalnya, subjek sedang berkumpul dengan teman-temannya di sebuah warung di daerah pesisir. Pada penawaran pertama, subjek merasa tidak tertarik dengan tawaran dari teman-temannya.

*“Pertama nggak tertarik.”(W1/S1/17)*

Pada saat kondisi subjek sedang mabuk, temannya menawarkan narkoba lagi kepada subjek dengan dalih dapat menghilangkan efek mabuk. Sehingga subjek pun penasaran dan mulai mencobanya. Subjek juga ingin membuktikan bahwa apa yang diucapkan teman-temannya adalah benar. Subjek menggunakan narkoba dengan alasan penasaran dan ingin merasakan secara langsung efek narkoba tersebut.

*“Ya apa itu, kayak penasaran. Soalnya semua teman-teman itu bilang kalau kondisi mabuk, dikasih narkoba itu langsung hilang mabuknya.”(W1/S1/77-79).*

*“Heem. Terus akhirnya pas sebelum mabuk nggak tertarik, pas lagi mabuk jadi tertarik. Posisi itu pas malem jam 8 nan mungkin.”(W1/S1/34-36).*

*“Ya apa itu, kayak penasaran. Soalnya semua teman-teman itu bilang kalau kondisi mabuk, dikasih narkoba itu langsung hilang mabuknya.” (W/S1/77-79)*

Pertama kali subjek mengonsumsi narkoba, efek yang dibayangkan benar-benar bereaksi terhadap tubuhnya. Rasa mabuk

yang dirasakan seketika hilang dan tubuhnya terasa bugar kembali. Hal ini yang kemudian menjadikan subjek terus-menerus mulai mengonsumsi narkoba hingga berujung kecanduan.

*“Heem. Akhirnya penasaran penasaran, akhirnya make itu tadi. Dan bener, mabuknya hilang.”(W1/S1/82-83).*

Subjek mengonsumsi narkoba bukan karena adanya masalah pribadi dalam dirinya. Tujuan subjek menggunakan narkoba adalah untuk menghilangkan efek mabuk akibat minuman keras. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek mengonsumsi narkoba atas dasar coba-coba. Ketika subjek merasa stress atau frustrasi, subjek minum minuman keras hingga mabuk.

*“Nggak ada. Awal-awal make itu nggak ada rasa frustrasi. Kalau masalah awal make itu karena keinginan sendiri. Coba-coba. Pengen tahu rasanya aja.”(W1/S1/416-421).*

*Kalau mabuk itu juga bukan karena masalah keluarga. Paling ya, masalah percintaan. Pusing, patah hati, larinya ke mabuk. Nah terus pas mabuk itu ditawarkan.”(W1/S1/423-426).*

Hasil wawancara bersama *significant other* yang berprofesi sebagai konselor adiksi mengungkapkan bahwa faktor lingkungan dan pergaulan merupakan salah satu faktor terjadinya penyalahgunaan narkoba. Meskipun hanya berniat coba-coba, seseorang akan tetap mengalami ketergantungan meskipun hanya satu kali memakai narkoba.

*“Yang pertama karena lingkungannya. Salah pergaulan bisa jadi. Yang kedua, remaja. Remaja itu cenderung karena ingin tahu. Jadi apabila temennya bisa melakukan, pasti dia juga ingin tahu rasanya. Jadi karena faktor coba-coba. Pengen ngerti apa sih narkoba itu, gimana sih caranya make narkoba itu, gimana sih rasanya narkoba itu. Akhirnya menimbulkan ketergantungan.”(W1/SO/30-34).*

Akhirnya sejak saat itu, subjek mulai rutin mengonsumsi narkoba. Setiap kali ingin mengonsumsi narkoba, subjek akan menghubungi teman-temannya dan menanyakan barang tersebut. Subjek yang bekerja sebagai nelayan di daerah rumahnya, selalu menghabiskan uangnya untuk membeli narkoba kepada teman-temannya. Subjek merasa dirinya lebih semangat setelah mengonsumsi narkoba. Sehingga subjek dapat terus bekerja dengan tingkat kelelahan yang rendah.

*“Heem. Akhirnya setiap kali minum pasti kesitu, setiap kali minum pasti kesitu. Akhirnya coba kalau pas minum, pas waktu kerja itu bawaannya semangat. Itu barang yang dulu, beda barang yang sekarang.”(W1/S1/85-89).*

*“Nggak mesti. Kadang tiap hari, kadang satu minggu sekali, kadang lima hari sekali. Nggak mesti. Kalau ada uang ya make. Ya kadang itu diajak temen-temen terus digratisin.” (W/S1/104-107).*

Subjek mengalami kecanduan selama kurang lebih 5 tahun. Berawal dari tahun 2014 dan berakhir di tahun 2019. Sejak mengonsumsi narkoba, subjek merasakan ada perubahan yang cukup signifikan terhadap kehidupannya. Mulai dari segi fisik, emosi, serta sosialnya.

Orang tua subjek juga menilai bahwa subjek menjadi pemarah dan sulit mengontrol emosi selama menjadi penyalahguna narkoba. Selain itu, subjek menjadi orang yang tidak peduli dengan keluarganya. Subjek tidak memiliki rasa belas kasihan terhadap keluarga serta rasa simpati dan empati. Tidak kasihan melihat orang tua dan adik-adiknya.

*“Kalau menurut orang tua saya, saya itu beda sama yang dulu. Kalau yang sekarang ini aku nggak gampang emosi. Kayak mau emosi itu bisa dikontrol. Terus sama yang namanya melihat adik-adik itu kasihan. Dulu itu nggak pernah. Meskipun lihat adik kayak kemarin itu pengen ngerayain ulang tahun, meskipun saya ada uang itu aku nggak pernah mau ikut ngurusin keluarga. Jadi mikirnya itu duit yang saya punya cuma buat beli barang. Kalau sekarang enggak, orang tua minta aku kasih. Adik minta juga aku kasih. Intinya kalau keluarga butuh apa-apa saya bersedia memberi.”(W1/S1/122-134)*

Subjek juga sempat melakukan tindak kekerasan terhadap kakak kandungnya sendiri ketika sedang di bawah pengaruh minuman keras. Subjek hanya memikirkan cara bagaimana terus mendapatkan dan merasakan kenikmatan narkoba.

*“Enggak. Diem aja, ya mungkin bingung juga harus gimana. Di rumahku itu nggak ada yang berani kalau aku lagi make gitu. Pernah kakak saya tak tonjokin. Enggak, pas belum make. Kondisi belum make, terus kena pengaruh minuman keras”.(W1/S1/164-170).*

Selama mengonsumsi narkoba, subjek merasakan efek yang terjadi pada tubuhnya. Subjek merasa bugar apabila usai

mengonsumsi narkoba. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan subjek dalam mengonsumsi narkoba, yaitu menghilangkan efek mabuk. Subjek membutuhkan sesuatu yang bersifat menyegarkan pikirannya agar subjek dapat tetap bekerja dengan maksimal. Subjek juga merasa lebih percaya diri selama menjadi penyalahguna narkoba.

*“Jadi bugar, sehat. Langsung sadar dari mabuk. Ya pernah jadi kayak lebih PD gitu hehehehe.” (W1/S1/368-370).*

Apabila telat dalam mengonsumsi narkoba, subjek akan merasa lemas dan tidak memiliki semangat. Subjek hanya ingin tidur dan makan. Subjek juga pernah terlambat dalam mengonsumsi narkoba. Hal itu membuat tubuhnya panas dingin sampai gemetar, seperti orang *sakaw*. Respon tubuh yang seperti itu akan hilang apabila subjek mengonsumsi narkoba.

*“Ya bawaannya pengen tidur, makan, tidur, makan. Kek orang sakau gitu. Pernah sampe gemeter. Sampe badan adem panas. Terus kalau habis make, jadi sehat lagi.” (W1/S1/372-375).*

*“Biasanya mereka yang menjadi penyalahguna narkoba itu akan diikuti rasa ketakutan, cemas, merasa bersalah, penurunan nafsu makan, perubahan emosi menjadi pemarah ataupun pendiam, euforia, hingga gangguan tidur.” (W1/SO/39-44).*

Akibat penyalahgunaan narkoba yang dilakukan, subjek menjadi kecanduan. Hingga suatu hari subjek melihat rekan kerjanya ditangkap oleh polisi karena menjadi bandar narkoba. Subjek yang juga berstatus sebagai penyalahguna saat itu merasa kaget dan takut melihat hal tersebut. Sampai pada akhirnya subjek mengutarakan keinginannya untuk rehabilitasi kepada keluarganya. Menurut subjek, menyalahgunakan narkoba adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak patut untuk ditiru.

*“Perbuatan yang jelek. Nggak bagus. Dilarang meniru adegan ini hahaha.”(W2/S1/96-97).*

Subjek mengungkapkan bahwa penyalahgunaan narkoba adalah perilaku yang tidak baik, namun subjek tidak menutupi bahwa penggunaan narkoba memiliki dampak negatif dan positif. Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba adalah subjek mengalami kecanduan, mudah emosi, tidak bisa mengontrol pikiran, terus berpikir pada narkoba, tidak mempedulikan keluarga, serta uang hasil bekerja subjek selalu habis untuk membeli narkoba. Sedangkan dampak positifnya ialah menghilangkan efek mabuk, menghilangkan rasa capek, dan membangkitkan semangat.

*“Negatifnya ya kecanduan. Jadi gampang marah, nggak bisa ngontrol emosi, pikirannya ke narkoba terus, nggak pernah memperhatikan keluarga. Gitu. Mmm apa lagi ya.. Uang habis terus. Uang kerja itu nggak ada rupanya. Habis terus. Buat beli narkoba.”(W2/S1/107-113)*

*“Kalau pas make itu ya mabuknya hilang, capeknya hilang. Kan kalau make kan bisa bikin semangat terus. Nggak gampang capek.”(W2/S1/126-128).*

## **2. Menilai Alternatif yang Ada**

Subjek mulai berpikir bahwa subjek tidak dapat hidup dengan kondisi seperti ini secara terus-menerus. Subjek merasa tidak nyaman hidup dalam kondisi kecanduan. Subjek mulai memikirkan untuk segera berhenti dengan cara mengikuti rehabilitasi sesuai dengan apa yang disarankan oleh keluarga dan saudara-saudaranya. Subjek mulai mengutarakan keinginannya untuk rehabilitasi pada keluarganya.

Subjek berpikir bahwa apabila dia tidak segera menjalani rehabilitasi, bisa jadi subjek akan bernasib sama dengan rekan kerjanya yaitu ditangkap polisi. Subjek juga pernah memiliki pengalaman masuk penjara akibat kasus penadahan HP. Hal ini membuat subjek tidak ingin kembali mengalami hal yang sama.

*“Ngeliat orang tua itu mbak. Posisi saya emang dari dulu pengen, terus lihat orang tua juga kasihan, ditambah teman saya ketangkap, sedangkan di sisi lain peluang saya untuk sembuh itu ada. Ya dengan cara rehab itu. Kan saya dari dulu udah disuruh rehab tapi saya nggak mau. Soalnya belum ada hal yang membuat saya harus rehab waktu itu.”(W2/S1/60-66).*

*“Heem mbak, sudah tenang jadi kepikiran orang tua. Pernah waktu itu, habis make terus kebanyakan. Sampai kasihan ke orang tua, orang tua itu sampai nangis lihat aku terjerumus ke narkoba terus. Akhirnya aku minta ridho ke orang tua. Awal-awalnya aku sadar itu ya karena melihat orang tua. Jadi saya meminta ridho ke mama sampai aku usap kakinya dan*

*bilang kalau aku ingin berhenti menggunakan narkoba. Ya aku punya temen kayak gus gitu akhirnya aku minta nasihat ke dia. Dikasih air buat mandi buat minum, ya aku lakuin. Selang beberapa minggu saya memutuskan untuk rehab.”(W1/S1/144-155).*

Subjek juga menemui seorang temannya dan seorang kyai untuk meminta nasihat tentang pilihannya. Subjek diberi nasihat oleh teman dan kyai tersebut agar subjek dapat menemukan jawaban yang tepat untuk pilihannya. Subjek menjalankan semua yang diperintahkan oleh kyai tersebut. Hingga selang beberapa minggu kemudian, subjek memutuskan untuk menjalani rehabilitasi. Subjek mulai berusaha sedikit demi sedikit memperbaiki diri. Hal ini membuat subjek yakin bahwa keputusannya untuk segera rehabilitasi adalah keputusan yang terbaik.

*“Iya nangis. Akhirnya aku ke Kyai mbak. Tanya kenapa saya kalau tidur tiap tengah malem itu terbangun. Terus Kyainya bilang kalau saya itu diberi kesempatan untuk sholat malam. Tahajud itu lho mbak. Minta sama Allah supaya dapat hidayah biar nggak make lagi. Kyai aku tahu kalau aku make narkoba. Akhirnya dia mendekati aku terus, ngasih nasihat-nasihat. Terus aku nyoba untuk memperbaiki diri. Akhirnya setiap tidur pasti jam 12 bangun.”(W1/S1/195-203)*

*“Iya. Kyai saya juga bilang kalau saya dikasih petunjuk lewat sholat tahajud. Abis sholat tahajud nggak boleh langsung tidur lagi, disuruh baca-baca surat atau ayat-ayat Al Quran sampai subuh. Subuh sholat, terus pagi aktivitas seperti biasa. Akhirnya aku lakuin itu meskipun kadang-kadang males ngelakuin.”(W1/S1/207-213)*

*“Ya aku punya temen kayak gus gitu akhirnya aku minta nasihat ke dia. Dikasih air buat mandi buat minum, ya aku lakuin. Selang beberapa minggu saya memutuskan untuk rehab.”(W1/S1/152-155).*

Subjek juga menyadari bahwa ibunya sayang menyayanginya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor subjek memiliki keinginan untuk berhenti mengonsumsi narkoba.

*“Iya, memang mbak. Kalau ibu itu lebih berat ke aku. Makanya aku ada keinginan berhenti itu ya karena ibu itu.”(W1/S1/179-181).*

Hingga suatu hari subjek mengutarakan keinginannya untuk menjalani rehabilitasi pada orang tua dan saudara-saudaranya. Keluarga dan saudara yang mengetahui keinginan subjek, bersikap mendukung. Mereka memberi dukungan penuh terhadap subjek. Berbanding terbalik dengan teman-teman sesama pemakainya, mereka menganggap keputusan subjek hanyalah bersifat sementara. Karena berhenti menggunakan narkoba adalah hal yang sangat sulit dan tidak akan mungkin terjadi jika tidak berasal dari niat yang paling dalam. Subjek pun menjelaskan bahwa subjek mengikuti rehabilitasi memang karena niat dari dirinya sendiri.

*“Kayak nggak mendukung gitu. Tapi teman sesama pemakai. Kalau teman sesama seni, mendukung semua. Akhirnya aku memilih teman-teman seni dan keluarga. Temen yang nggak mendukung, aku jauhi semua itu. Mereka bilang nggak usah rehab. Kalau nggak dari hati. Maksudnya nggak mungkin bisa berhenti kalau nggak dari keinginan sendiri dari hati. Ya aku jawab kalau aku rehab dari hati. Emang niat sendiri. Akhirnya mereka ada yang bilang kalau aku bisa berhenti, dia ikut.”(W1/S1/223-237)*

### 3. Menimbang Alternatif

Pada tahap ini subjek mulai memikirkan dampak positif dan negatif antara perilaku penyalahgunaan narkoba dengan keputusan untuk mengikuti rehabilitasi. Subjek berpikir bahwa apabila subjek terus menjadi penyalahguna narkoba, subjek akan hidup dalam kondisi kecanduan dan di bawah pengaruh narkoba secara terus-menerus. Subjek akan kehilangan waktu bersama keluarganya dan kemungkinan juga subjek dapat tertangkap polisi dan masuk penjara. Namun pikiran subjek dapat lebih tenang ketika menggunakan narkoba meskipun hanya sementara.

*“Nggak ada. Paling ya jadi kehilangan temen gitu aja. Soalnya aku sekarang jarang keluar. Kalau ada pentas seni aja aku keluar atau latihan-latihan gitu habis itu ya pulang lagi. Kalau sekarang itu, waktu buat keluarga jadi lebih banyak. Kalau make kan keluarga lagi, ditelpon temen suruh ambil barang, keluar lagi. jadi waktu buat keluarga itu sedikit.” (W1/S1/327-333).*

Apabila subjek memilih untuk menjalani rehabilitasi, maka subjek akan hidup lebih sehat, fungsi dan peran sosialnya kembali membaik, dan waktu untuk keluarga lebih banyak. Selain itu, uang hasil kerja kerasnya dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat salah satunya untuk membahagiakan keluarga.

*“Banyak mbak. Kehidupan saya jadi jauh lebih baik. Nggak emosian, bisa ngontrol emosi dan pikiran, lebih menyayangi keluarga dan bisa berpikir jernih mana yang baik dan mana yang nggak.”(W2/S1/322-325).*

Subjek memikirkan untuk rehab karena merasa kasihan pada orang tua dan melihat teman rekan kerjanya tertangkap. Awalnya subjek tidak mengetahui jika rekan kerjanya adalah bandar narkoba dan berstatus sebagai buronan. Saat itu subjek sedang mencari ikan di laut bersama rekan kerjanya tersebut. Tidak lama kemudian, banyak polisi datang dan langsung menangkap teman kerja subjek. Subjek merasa sangat bingung dan kaget. Subjek juga merasa ketakutan karena saat itu posisi subjek juga berstatus sebagai penyalahguna narkoba. Subjek langsung berlari menuju rumahnya dan meminta izin ibunya untuk segera menjalani rehabilitasi

*“Yang pertama, orang tua. Kedua, keluarga besar. Yang ketiga karena ada temanku yang ketangkap itu. Temen kerja. Pas habis kerja sama aku, nggak tahunya dia itu bandar narkoba. Pas pulang, aku bawa ikan dia udah di depan basecamp dan udah banyak buzzer.”(W1/S1/253-260)*

*“Iya. lihat secara langsung. Malah tak lihatin sambil aku sendiri bingung dan bengong gitu mbak. Bingung dan kaget. Akhirnya aku taruh kailnya terus aku pulang itu. Pulang ke rumah, lihat orang tua pandangannya ke aku itu kayak nggak enak terus gitu. Kayak khawatir-khawatir terus. akhirnya pas malemnya itu aku sujud-sujud ke orang tua bersihin kakinya setelah itu aku rehab.”(W1/S1/ 269-276).*

Walaupun subjek sudah memutuskan untuk menjalani rehabilitasi, bukan berarti subjek terbebas dari keinginannya untuk

memakai kembali narkoba tersebut. Pada saat-saat tertentu subjek berpikir untuk mengonsumsi narkoba kembali. Namun, subjek segera mencari kegiatan yang lebih bermanfaat untuk menghilangkan pikirannya tersebut. Hal yang biasa dilakukan subjek untuk menghindari pemakaian narkoba kembali adalah dengan mengalihkan pikirannya, menemui teman seni untuk berlatih, pergi ke laut mencari ikan, dan juga menjauhi teman-teman yang mempengaruhi subjek untuk memakai narkoba.

*“Kalau keinginan untuk make lagi ya ada. Tapi sebisa mungkin untuk tidak make lagi. Ya gitu, kayak mengalihkan pikiran gitu. Eee.. pergi ke laut, terus nongkrong sama temen yang nggak make. Terus kalau ada temen seni ngajak mencak ya ikut. Diajak temen-temen latihan gitu. Mengalihkan pikiran aja itu sih.”(W1/S1/300-304).*

#### **4. Membuat Komitmen**

Subjek memutuskan untuk mengikuti rehabilitasi dengan dukungan orang tua, keluarga, dan teman-teman seni pencak silat. Subjek menilai bahwa berhenti menggunakan narkoba dan mengikuti rehabilitasi adalah keputusan yang terbaik. Subjek telah menjauhi teman-teman yang memberikan pengaruh buruk pada hidupnya dan mulai memilih lingkungan pertemanan yang sehat.

*“Kayak nggak mendukung gitu. Tapi teman sesama pemakai. Kalau teman sesama seni, mendukung semua. Akhirnya aku memilih teman-teman seni dan keluarga. Temen yang nggak mendukung, aku jauhi semua itu.”(W1/S1/223-227).*

## 5. Tetap Melakukan Komitmen Walaupun Ada Umpan Balik

### Negatif

Subjek menyadari bahwa keputusannya mengambil langkah untuk menjalani rehabilitasi adalah pilihan yang tepat. Subjek mengungkapkan bahwa usianya semakin bertambah dan tanggung jawab yang dibawanya juga akan semakin bertambah. Maka dari itu subjek tidak bisa terus hidup dalam kondisi hidup yang tidak sehat.

*“Sudah bener. Karena saya kan nggak bisa terus-terusan begini. Umur saya juga terus bertambah, tanggung jawab saya juga makin bertambah. Jadi sudah nggak pengen tertarik dengan hal-hal yang memberikan dampak buruk buat saya.”(W2/S1/87-91).*

Subjek akan menolak apabila ada temannya yang mengajak untuk kembali memakai narkoba. Subjek akan mengalihkan pikirannya dan mencari kegiatan yang lebih bermanfaat apabila terpikirkan lagi untuk memakai narkoba. Subjek pernah ditawari lagi oleh temannya namun subjek memilih untuk beralasan harus mengikuti latihan pencak silat. Subjek juga mengurangi kegiatan berkumpul atau nongkrong bersama teman-teman tanpa tujuan. Subjek lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dan berlatih seni pencak silat.

*“Menghindar. Pernah itu kan saya ditawari lagi. lalu saya alasan diajak latihan silat jadi saya langsung pergi hehe.*

*Dan pas kebetulan pas itu saya ditelpon temen seni suruh datang latihan.”(W2/S1/199-202)*

Apabila subjek terpengaruh lagi untuk menggunakan narkoba, subjek akan mengalami kecanduan lagi dan merasakan efek yang tidak menyenangkan seperti keluarga dan teman-teman yang telah mendukung menjadi kecewa. Sehingga untuk menghindari hal tersebut, subjek berusaha mengalihkan pikirannya agar tidak berpikir ke arah narkoba.

*“Yaa kecanduan lagi mungkin. Orang tua jadi kecewa, temen-temen yang mendukung saya rehab juga. Makanya saya sebisa mungkin untuk mengalihkan pikiran biar nggak terjerumus lagi.”(W2/S2/205-208)*

### **c. Dampak Psikologis Menjalani Rehabilitasi**

Mengambil keputusan menjalani rehabilitasi memiliki dampak psikologis tersendiri bagi para subjek. Subjek merasakan banyak perubahan dalam hidupnya setelah menjalani rehabilitasi. Dampak positif menjalani rehabilitasi menjadi hal yang menguntungkan bagi subjek. Subjek merasa kehidupannya jauh lebih baik. Subjek dapat mengontrol emosi dan pikirannya dengan baik. Lebih menyayangi keluarga dan mampu berpikir dengan sehat, serta dapat menilai mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik. Tidak hanya itu, subjek juga merasakan dampak negatif dari menjalani rehabilitasi. Namun subjek tidak melihat sisi negatif tersebut karena

bagi subjek, waktu untuk keluarga lebih penting daripada untuk teman-teman yang menjerumuskannya pada kecanduan narkoba.

*“Banyak mbak. Kehidupan saya jadi jauh lebih baik. Nggak emosian, bisa ngontrol emosi dan pikiran, lebih menyayangi keluarga dan bisa berpikir jernih mana yang baik dan mana yang nggak.”(W1/S1/322-325).*

*“Nggak ada. Paling ya jadi kehilangan temen gitu aja. Soalnya aku sekarang jarang keluar. Kalau ada pentas seni aja aku keluar atau latihan-latihan gitu habis itu ya pulang lagi. Kalau sekarang itu, waktu buat keluarga jadi lebih banyak. Kalau make kan keluarga lagi, ditelpon temen suruh ambil barang, keluar lagi. jadi waktu buat keluarga itu sedikit.”(W1/S1/327-333).*

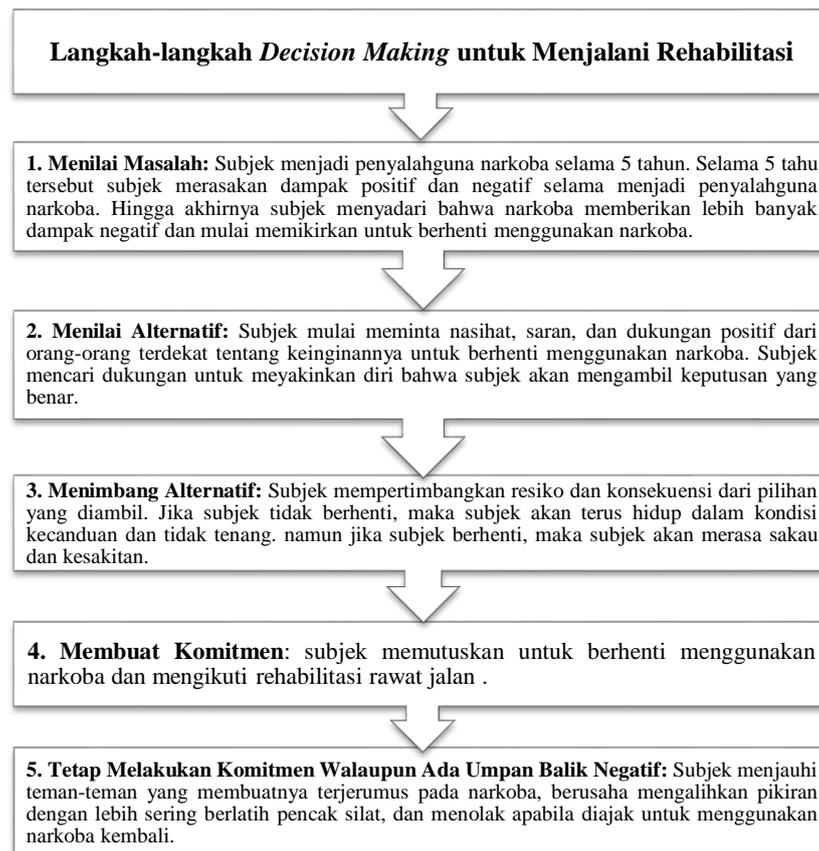
Rehabilitasi memberikan dampak yang cukup signifikan bagi subjek. Kegiatan sehari-hari subjek menjadi normal kembali dan subjek merasa lebih sehat daripada saat masih menjadi penyalahguna narkoba. Subjek sudah tidak merasakan takut dan kecemasan lagi.

*“Sehat. Setiap malam pasti bangun. Tahajud. Lebih merasa tenang gitu ngga gampang cemas seperti waktu make. Tapi nanti dzuhur tidur lagi hehehe. Nanti mau ashar bangun.”(W1/S1/339-342).*

Sikap subjek kepada keluarga setelah menjalani rehabilitasi juga mengalami perubahan. Lebih menyayangi orang tua dan saudara-saudaranya terutama pada adik subjek. Waktu untuk keluarga juga lebih banyak. Subjek bersedia melakukan apapun untuk kebahagiaan keluarganya.

*“Lebih baik nggak make. Kalau menurut orang tua saya, saya itu beda sama yang dulu. Kalau yang sekarang ini aku nggak gampang emosi. Kayak mau emosi itu bisa dikontrol. Terus sama yang namanya melihat adik-adik itu kasihan. Dulu itu nggak pernah. Meskipun lihat adik kayak kemarin itu pengen ngerayain ulang tahun, meskipun saya ada uang itu aku nggak pernah mau ikut ngurusin keluarga. Jadi mikirnya itu duit yang saya punya cuma buat beli barang. Kalau sekarang enggak, orang tua minta aku kasih. Adik minta juga aku kasih. Intinya kalau keluarga butuh apa-apa saya bersedia memberi.”(W1/S1/122-134).*

#### d. Peta Konsep *Decision Making* Subjek 1



## 2. Subjek 2

### a. Profil Subjek

Inisial/ Usia : A.R. /18 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan  
Tingkat : Coba pakai  
Status : Pelajar SMA  
Tahun Rehabilitasi : 2020

Subjek kedua merupakan seorang remaja perempuan yang berusia 18 tahun dan sedang menempuh pendidikan SMA di salah satu sekolah di wilayah Gresik. Subjek menjadi penyalahguna narkoba saat duduk di bangku kelas XI. Subjek menjadi penyalahguna narkoba selama kurang lebih 2 bulan, maka dari itu subjek masuk dalam tingkat kategori taraf coba pakai.

Subjek merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Ayahnya bekerja di bengkel dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Subjek memiliki kakak kandung perempuan yang sedang menempuh pendidikan di salah satu universitas di Kota Malang.

Subjek menjadi penyalahguna narkoba karena pengaruh dari temannya saat subjek dalam kondisi galau setelah putus dari pacar. Subjek membagikan kebingungannya melalui *story* aplikasi *whatsapp*. Hal itu dimanfaatkan oleh temannya untuk mempengaruhi subjek untuk mencoba mengonsumsi narkoba. Sebelumnya, subjek juga pernah minum minuman keras bersama teman-temannya.

Subjek merupakan salah satu siswa yang cukup pintar karena selalu meraih ranking yang bagus di kelasnya. Namun semenjak subjek menjadi penyalahguna narkoba, nilai rapot di kelasnya menurun dan jarak ranking dari semester sebelumnya menurun cukup jauh. Sehingga subjek berpikir untuk bangkit dan berusaha memperbaiki nilainya dengan berhenti menggunakan narkoba dan lebih giat dalam belajar.

## **b. Dinamika *Decision Making***

### **1. Menilai Masalah**

Awalnya subjek merasakan kesedihan yang cukup mendalam akibat masalah dengan mantan pacarnya. Sama halnya dengan remaja zaman sekarang, subjek mengunggah status galau di *whatsapp story* miliknya. Beberapa hari subjek mengunggah postingan tentang perasaan galau dan kebimbangannya dalam menghadapi masalah yang terjadi pada subjek.

Situasi ini kemudian dimanfaatkan oleh temannya untuk mempengaruhi subjek mencoba efek narkoba. Teman subjek mengatakan bahwa jika subjek mengonsumsi narkoba maka pikirannya akan lebih tenang. Tawaran dari teman cukup membuat subjek tertarik karena subjek ingin bisa melupakan mantan pacarnya dan tidak mengingat masalah yang sedang dihadapi.

*“Kan ada masalah sama pacar, terus dikasih tahu sama temen. Kan kadang aku buat story gitu. Terus dikomen, kenapa kok bingung aja sih. Aku punya barang biar kamu bisa tenang. Terus aku mau aja mbak, soalnya kan katanya biar tenang gitu mbak. Terus dikasih, aku pake. Ya tenang. Diam aja di kamar, nggak keluar nggak apa gitu. Terus pas nggak make itu, keinget lagi sama mantan pacar itu tadi. Terus keinget terus hingga akhirnya aku ketagihan sampai beberapa minggu.”(W1/S2/55-64)*

*“Apalagi remaja ini kan, usia-usia rawan stress, kadang gara-gara bucin akhirnya ditawarkan temennya percaya-percaya aja kalau narkoba bisa meringankan beban masalahnya dengan iming-iming bisa tenang, bisa cepat move on dan lain sebagainya. Lalu dia mencoba.” (W1/SO/42-44).*

Subjek melakukan penyalahgunaan narkoba bertujuan untuk melupakan masalah yang sedang dialaminya. Subjek membutuhkan sesuatu yang bersifat menenangkan. Subjek mempercayai perkataan temannya sehingga subjek menerima tawaran temannya. Pikiran subjek saat itu hanyalah untuk mendapatkan ketenangan. Subjek tidak memikirkan dampak panjang yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba.

*“Waktu itu aku kan lagi bingung mbak, lagi galau jadi percaya-percaya aja.”(W2/S2/83-84).*

Subjek pun pergi menemui temannya untuk mengambil narkoba. Subjek tidak sendirian, melainkan bersama dengan salah satu teman dekat di sekolahnya yang juga peminum sekaligus penyalahguna narkoba. Subjek bertemu di salah satu tempat di

daerahnya. Setelah menerima narkoba, subjek langsung pulang dan mengonsumsi obat tersebut di rumahnya.

*“Ketemuan mbak. Janjian dulu. Ngambilnya sama A\*\*\* juga.”(W1/S2/115-116).*

*“Enggak, diminum di rumah masing-masing.”(W1/S2/118).*

Setelah sampai di rumah, subjek segera meminum obat yang diberikan oleh temannya. Subjek merasakan efek tenang setelah meminum obat tersebut. Subjek tidak ingat apa-apa dan lupa dengan masalah yang ada.

*“Biar lebih tenang mbak. Sama itu kan saran dari temen, lagi.”(W2/S2/64-66).*

*“Iya itu pulang. Dikasih tiga tiga. Disuruh minum pakai air. Dan kalau aku pengen lagi suruh bilang mbak. Pas di rumah itu aku belum bingung. Nunggu pas bingung aja baru aku make. Sholat juga masih lancar. Terus pas habis sholat isya itu aku mulai bingung. Mesti tiap malam mbak aku mulai kepikiran. Pas habis sholat, aku minum. Nah terus aku bisa nggak inget siapa-siapa. Bisa lupa dan tenang. Diam terus. Diam, tenaaang gitu.”(W1/S2/123-133)*

Akibat dari efek tersebut, subjek selalu menginginkan obat tersebut tiap kali mengingat masalahnya, terutama pada saat malam hari. Teman subjek memberikan obat tersebut secara gratis sehingga subjek tidak perlu mencari uang untuk membelinya. Hingga beberapa minggu kemudian subjek merasakan ada dampak

yang tidak menyenangkan dari narkoba, yaitu kecanduan. Subjek merasa selalu menginginkan efek ketenangan yang diberikan obat tersebut.

*“Iya mbak. Pokoknya tiap malem itu selalu ingat masalah itu lagi. Kadang itu sampai tak pake nangis. Kalau habis nangis kan kecapekan, terus ketiduran.”(W1/S2/142-145).*

Hingga suatu hari, guru BK di sekolah subjek melakukan razia HP. Guru BK tersebut menyita salah satu HP milik teman dekat subjek dan memeriksa isi percakapan dari HP tersebut. Guru BK menemukan pesan bahwa subjek adalah peminum dan mengonsumsi narkoba. Guru BK kemudian menyita HP milik subjek dan memeriksanya namun pesan-pesan di HP subjek sudah dihapus terlebih dahulu. Setelah guru BK tahu masalah yang dihadapi subjek dan salah satu temannya, orang tua subjek akhirnya dipanggil ke sekolah.

*“Kan itu sih, A\*\*\* kan tahu. Terus dia masuk BK yang masalah minum sama pacar saya itu. Terus ditanyai kok bisa begini begitu. Nggak lama HPnya itu diperiksa. Habis itu BKnya ke kelasku nyita semua HP. Aku chat sama yang ngasih obat dan foto-foto itu tak hapusin semua mbak. Habis itu, ya nggak ada bukti apa-apa. Tapi kalau di HPnya A\*\*\* kan ada soalnya langsung diambil HPnya. Dan disitu ada bukti juga kalau aku pernah minum juga. Akhirnya orang tuaku dan orang tua dia dipanggil ke BK.”(W1/S2/153-163).*

Subjek melakukan penyalahgunaan narkoba atas dasar bentuk pelarian dari masalah yang dialami subjek. Subjek telah mengetahui dampak dan efek narkoba melalui pelajaran di sekolahnya. Namun subjek belum memahami dengan apa yang dinamakan rehabilitasi. Ketika subjek diperintahkan untuk menjalani rehabilitasi, subjek tidak punya pilihan lain dan hanya mengikuti perintah gurunya.

*“Ngerti tapi nggak tahu sampai harus direhab rehab itu. Soalnya kan aku cuma ditawari teman katanya bisa bikin tenang. Gitu aja.”(W2/S2/79-81).*

Subjek merasakan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba. Kemampuan berpikir subjek sedikit menurun. Subjek yang awalnya cepat dalam mengolah informasi, kini membutuhkan waktu yang sedikit lama. Subjek juga kesulitan dalam berkonsentrasi dan sering tidak nyambung ketika diajak berbicara.

*“Ada mbak. Saya jadi lola. Biasanya cepet nyambung, kalo make jadi lemot gitu mbak.”(W1/S2/259-260).*

*“Enggak, selesai make. Sampai sekarang kan udah ga make, itu kayak gimana gitu mbak. Lola pokoknya. Jadi agak susah ngomong. Pengen ngomong tapi pas mau diomongin itu gak bisa. Mungkin di otaknya itu tadi udah bermasalah.”(W1/S2/262-266)*

Akhirnya subjek pun mengatakan pada orang tuanya untuk datang ke sekolah. Seketika sampai di ruang BK, orang tua subjek

terkejut dan menangis mendengar kabar bahwa subjek menjadi peminum dan melakukan penyalahgunaan narkoba. Subjek merasa tidak tega melihat orang tuanya menangis. Guru BK juga mengungkapkan bahwa subjek harus direhab agar bisa sembuh dari kecanduan yang dialami.

*“Kaget. Waktu di BK bapak itu nangis. Aku nggak tega mbak lihatnya.”(W1/S1/155-156).*

Akibat insiden tersebut, subjek tidak berani pulang ke rumah karena takut dimarahi. Akhirnya subjek menghubungi guru BK untuk meminta tolong menghubungi orang tuanya agar tidak memarahi subjek. Guru BK pun menghubungi orang tua subjek dan mengatakan bahwa subjek tidak berani pulang karena takut dimarahi. Guru BK juga meminta orang tua subjek untuk tidak memarahi subjek karena subjek tidak sepenuhnya salah dan kesalahannya pasti bisa diperbaiki.

*“Gak berani pulang awalnya. Terus aku ngechat guru BK kalau aku nggak mau pulang. Terus sempat digodain sama guru BKku mbak disuruh tidur di rumahnya hehehe. Saya minta anterin pulang sama beliau. Terus akhirnya guru BK saya menghubungi bapak, bilang kalau saya gak berani pulang dan bilang juga kalau saya itu gak boleh dipukuli.” (W1/S2/ 168-175).*

Sesampainya di rumah, benar subjek tidak dimarahi oleh orang tuanya. Ayah subjek memberikan pengertian dengan sangat hati-hati kepada subjek. Ibu subjek tidak mengetahui permasalahan

ini. Subjek dan ayah subjek memilih untuk merahasiakannya karena ibu subjek memiliki riwayat penyakit darah tinggi dan tidak ingin sakit ibunya kambuh.

*“Sampai rumah saya gak dimarahi mbak, gak dipukuli juga. Langsung ditanya sudah makan apa belum? Dialusi gitu. Bapak itu enjoy sih.”(W1/S2/177-179)*

*“Enggak. Nggak tak bolehin soalnya nanti kan tambah kepikiran ibu kan punya darah tinggi.”(W1/S2/ 184-185).*

## **2. Menilai Alternatif yang ada**

Subjek telah mengetahui efek dan dampak narkoba sebelumnya. Subjek mendapatkan informasi tentang narkoba melalui buku-buku pelajaran yang subjek pelajari di sekolah. Namun, subjek belum mengetahui tentang rehabilitasi. Subjek tidak mengetahui jika ada layanan yang disediakan untuk para pecandu narkoba. Sehingga pada saat itu subjek tidak pernah berpikir untuk dapat mengikuti rehabilitasi. Subjek sempat merasa takut untuk mengikuti rehabilitasi karena subjek bersedia mengikuti rehabilitasi atas perintah dari guru BK di sekolahnya dan tidak tahu apa-apa tentang rehabilitasi.

*“Awalnya kan kena di BK itu, nah dari BK itu langsung disuruh ke BNN untuk rehab. Awalnya aku nggak ngerti direhab itu apa gitu. Katanya kalau pemakaiannya lama bisa-bisa aku itu ditahan.”(W1/S1/203-206).*

*“Dari pelajaran sekolah. Ada tentang narkoba-narkoba itu.(W2/S2/117-118).*

*“Ya aku bilang aku nggak lama makenya. Terus BKnya bilang yaudah gapapa nanti kamu jelaskan disana pas rehab itu dengan jujur gausah takut. Pokoknya ceritakan semua secara detail mulai dari awal hingga sekarang. Katanya juga identitasku dijamin aman.”(W1/S2/211-216).*

Pada tahap ini, subjek memikirkan perintah dari guru BK dan orang tua untuk mengikuti rehabilitasi. Subjek diberi pengertian oleh guru BK untuk mengikuti rehabilitasi agar terlepas dari kecanduan. Subjek pun punya keinginan untuk dapat berhenti dari kecanduan yang dirasakannya.

*“Menyarankan untuk rehab. Disuruh berhenti, nggak boleh make lagi. Yang tahu kan cuma bapak sama guru BK mbak. Ibu nggak tahu.”(W2/S2/94-96).*

*“Awalnya kan kena di BK itu, nah dari BK itu langsung disuruh ke BNN untuk rehab. Awalnya aku nggak ngerti direhab itu apa gitu. Katanya kalau pemakaiannya lama bisa-bisa aku itu ditahan.”(W1/S2/203-206).*

Subjek diminta untuk menjalani rehabilitasi bersama dengan teman dekatnya. Pada asesmen pertama rehabilitasi, subjek berdebat dengan teman dekatnya untuk saling menyalahkan. Hingga akhirnya pihak BNN meminta subjek dan temannya menyelesaikan masalah pribadinya terlebih dahulu.

*“Akhirnya kita dibawa kesana. Disana kita ceritain semuanya. Bahkan sempat bertengkar aku sama A\*\*\* itu. Masih eyel-eyelan masalah pacar. Terus akhirnya kita diminta untuk menyelesaikan masalah pribadi kita dulu*

*sebelum direhab. Terus akhirnya sudah kita baikan, dan kita bisa mulai direhab. Pertemuan pertama kedua ketiga diantar, pertemuan selanjutnya sampai ke delapan, berangkat sendiri sama A\*\*\*. ”(W1/S2/218-226).*

Subjek melakukan rehabilitasi dengan dukungan orang tua dan guru BK di sekolahnya. Pihak-pihak tersebut menyarankan subjek untuk berhenti dan segera mengikuti rehabilitasi. Guru BK subjek mengatakan bahwa apabila subjek tidak segera mengikuti rehabilitasi, maka nilai subjek tidak akan baik dan bahkan subjek dapat masuk penjara. Hal itu cukup membuat subjek takut hingga akhirnya subjek memilih untuk mengikuti apa yang diperintahkan guru BK subjek.

*“Iya dipanggil BK, orang tua dipanggil BK itu mbak. Terus bapak nangis di kantor. Pas itu aku jadi mikir wah iya aku harus rehab ini. Sama guru BK juga ditakut-takutin katanya kalau nggak mau rehab bisa ditangkap.”(W2/S2/20-23).*

Subjek juga merasa tidak tega ketika melihat bapaknya menangis di ruang BK pada saat subjek diketahui menyalahgunakan narkoba. Pada saat itu subjek memiliki keinginan untuk berhenti.

*“Kaget. Waktu di BK bapak itu nangis. Aku nggak tega mbak lihatnya.”165-166*

### 3. Menimbang Alternatif

Pada tahap ini subjek tidak dapat menimbang alternatif karena pilihan subjek hanya satu yaitu subjek diharuskan rehabilitasi oleh guru BK. Subjek tidak mengetahui apa itu rehabilitasi sehingga subjek tidak mempunyai pikiran ke arah rehabilitasi.

*“Ya mau-mau aja mbak. Kan katanya rehab itu bisa bikin berhenti kecanduan itu. Saya nggak ngerti rehab itu apa. Ngertinya ya pas sudah dijalani itu. Baru ngerti oh rehab itu begini ta.”(W2/S2/45-48).*

*“Enggak mbak. Waktu itu aku nggak ngerti apa-apa. Tiba-tiba ketahuan dan langsung disuruh rehab sama guru BK. Saya aja nggak ngerti waktu itu awalnya rehab itu apa hehe.”(W2/S2/27-30).*

Meskipun subjek tidak memiliki alternatif lain, subjek mengetahui bahwa keputusan menjalani rehabilitasi akan menjadi keputusan terbaik. Subjek bisa terlepas dari kecanduan dan dapat hidup dengan normal kembali.

*“Kalau pengen berhenti iya mbak. Tapi nggak ngerti kalau berhenti itu lewat rehab.”(W2/S2/36-37).*

Pada saat proses rehabilitasi, subjek merasa disadarkan. Subjek merasa sangat menyesal dengan apa yang telah dilakukannya. Subjek berjanji pada diri sendiri untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Akibat dari perilakunya, subjek

mendapatkan nilai raport dan penilaian sikap yang tidak baik. Nilai raport dan ranking subjek menurun secara drastis. Subjek mengaku semenjak menjadi penyalahguna, kemampuan berpikirnya melemah dan subjek menjadi lambat dalam berpikir dan sulit berkonsentrasi jika diajak berbicara.

*“Enggak, selesai make. Sampai sekarang kan udah ga make, itu kayak gimana gitu mbak. Lola pokoknya. Jadi agak susah ngomong. Pengen ngomong tapi pas mau diomongin itu gak bisa. Mungkin di otaknya itu tadi udah bermasalah.” (W1/S2/262-266)*

*“Aku sempat nangis ke guru BK mbak lihat rankingku anjlok. Lah muridnya 36 mbak. Terus guru BKnya bilang kalau aku suruh buktin kalau aku itu sudah berubah dan mampu naik lagi nilainya. Nilaiku itu nggak ada yang dibawah 6 mbak tapi kok bisa ranking segitu. Kata guru BKku itu turun karena penilaian sikap aja aslinya nilaiku masih baik mbak. “(W1/S2/272-278).*

#### **4. Membuat komitmen**

Subjek memiliki keinginan untuk berhenti ketika subjek melihat orang tuanya menangis di ruang guru BK. Subjek menyadari bahwa apa yang dilakukannya adalah salah. Maka dari itu subjek memutuskan untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru BK. Akhirnya subjek mulai mengikuti rehabilitasi bersama temannya yang juga menjadi penyalahguna narkoba.

Subjek yang pada awalnya tidak mengerti apa itu rehabilitasi, ketika pelaksanaan asesmen subjek merasa disadarkan bahwa menjadi penyalahguna narkoba adalah perbuatan yang salah.

Keinginannya untuk berhenti dari kecanduan menjadi semakin kuat. Subjek mulai memiliki tekad untuk tidak lagi menggunakan narkoba.

*“Awalnya nggak ada, terus pas habis dikasih tahu BK itu aku jadi mau. Dan pas rehab itu disadarkan gitu mbak kalau perbuatanku yang kayak gini itu salah.”(W2/S2/120-123).*

Subjek dilarang berteman dengan orang-orang yang menjerumuskannya pada narkoba oleh orang tua dan guru BK sejak selesai rehabilitasi. Pantauan orang tua dan guru BK subjek mengalami peningkatan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya *relapse* pada subjek. Subjek merasa lega telah mengikuti rehab karena dengan jalan tersebut subjek bisa berhenti dari kecanduan dan kembali hidup dengan normal.

*“Iya mbak, saya juga udah gak boleh temenan lagi sama dia.”(W1/S2/20-21).*

## **5. Tetap Berkomitmen Walaupun ada Umpan Balik Negatif**

Setelah menjalani rehabilitasi, subjek merasa hidupnya lebih baik. Subjek dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan lebih baik. Subjek tidak lagi berteman dengan orang-orang yang menjerumuskannya pada narkoba. Guru BK dan orang tua subjek telah melarang subjek untuk berteman dengan orang-orang yang menjerumuskannya pada narkoba.

*“Menjaga pergaulan. Memilih lingkungan pertemanan yang baik mbak, yang nggak menjerumuskan ke narkoba.”(W2/S2/141-143).*

Subjek berusaha mengalihkan pikirannya agar tidak terus-menerus memikirkan tentang narkoba. Setelah menjalani rehabilitasi, subjek memiliki kegiatan yang bermanfaat di malam hari yaitu mengajari anak-anak SD belajar.

*“Kalau saya ngelesi sekarang mbak. Anak-anak SD.”(W2/S2/147).*

Apabila subjek diketahui melakukan penyalahgunaan narkoba kembali atau *relapse*, maka subjek akan dihukum atau mungkin di pondok pesentrenkan oleh orang tuanya.

*“Akan dihukum oleh orang tua saya. Entah itu dipesantrenkan atau yang bertujuan untuk memperbaiki pikiran.”(W2/S2/152-154)*

### **c. Dampak Psikologis Menjalani Rehabilitasi**

Subjek mengalami beberapa dampak psikologis dalam kehidupannya setelah menjalani rehabilitasi. Subjek menyadari bahwa perilaku menyalahgunakan narkoba adalah perilaku yang merugikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Subjek menyesal dan merasa telah mengecewakan orang tuanya.

*“Nyesel banget mbak. Ngecewain orang tua, nilai jadi turun, terus kemampuan otakku jadi menurun juga kayaknya soalnya sekarang jadi lola hehe”.(W2/S2/193-195).*

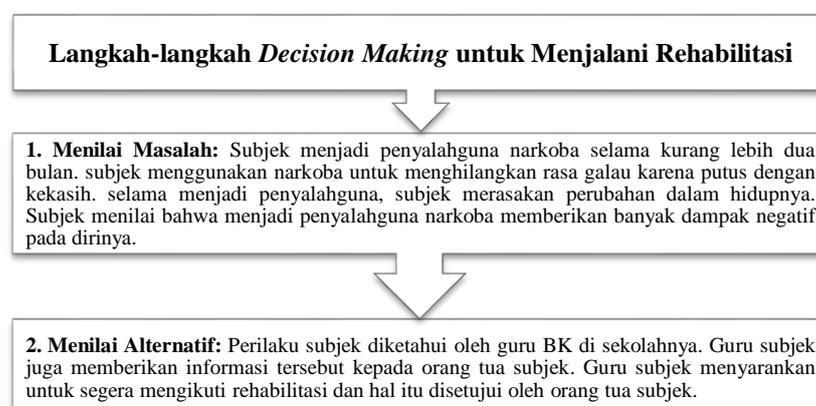
Selain itu, subjek juga merasakan dampak positif rehabilitasi yang lain, salah satunya yaitu kemampuan mengontrol diri yang baik. Subjek tidak lagi berpikir untuk menggunakan narkoba saat pikirannya sedang kacau. Subjek yang pada awalnya sempat mengalami kecanduan, sulit berkonsentrasi dan selalu merasa galau, kini mampu menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan normal kembali.

*“Positifnya lebih jauh dari pemakaian narkoba. Negatifnya nggak ada. Ya keingat masalah itu tapi kalau sudah direhab sudah bisa mengontrol diri.” (W2/S2/128-130).*

Hal ini sesuai dengan tujuan rehabilitasi yaitu mengembalikan fungsi dan peran sosial subjek atau seorang pecandu di masyarakat. Sehingga, mereka dapat kembali berbaur dengan masyarakat dan terlepas dari dampak narkoba yang merugikan.

*“Tujuan rehab itu aslinya biar dia bisa kembali lagi ke masyarakat. Rehab itu untuk apa? Untuk mengatur psikisnya. Untuk mengenali bagaimana dia triggernya, bagaimana dia bisa mengenali dirinya sendiri, menyadari dampak psikis dari narkoba, dan sejauh mana dia mengetahui taraf penggunaannya. Ya intinya untuk menyadarkan dirinya sendiri.” (W1/SO/145-152).*

#### d. Peta Konsep Decision Making Subjek 2



### **3. Subjek 3**

#### **a. Profil Subjek**

Inisial/ Usia : M./18 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat : Coba pakai

Status : Pelajar SMK

Tahun Rehabilitasi : 2020

Subjek merupakan seorang remaja laki-laki berusia 18 tahun. Subjek merupakan seorang pelajar yang sekolah di daerah Sidoarjo. Subjek pernah menjadi penyalahguna selama kurang lebih 1,5 tahun dan telah menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik selama 2 bulan. Subjek menjalani rehabilitasi di BNN Kabupaten Gresik karena subjek tertangkap pihak Polda dan kedapatan sedang melakukan penyalahgunaan narkoba bersama teman-temannya.

Subjek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Subjek mulai menjadi penyalahguna narkoba sejak duduk di bangku kelas XI SMK. Subjek kini menempuh pendidikan SMK kelas XII. Subjek menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik atas permintaan pihak sekolah subjek. Hal ini dikarenakan pihak sekolah merasa khawatir dengan reputasi nama baik sekolah apabila ada yang mengetahui bahwa siswa sekolah tersebut tertangkap menjadi penyalahguna narkoba.

Tingkat kategori subjek dalam menjadi penyalahguna adalah taraf coba pakai. Subjek mengonsumsi narkoba karena penasaran dan coba-coba. Subjek meniru apa yang dilakukan temannya tanpa mengetahui bahwa efek yang ditimbulkan akan merugikan subjek. Subjek tertangkap oleh pihak Polda saat sedang melakukan penyalahgunaan narkoba di rumah salah satu temannya yang juga pemakai. Pada saat razia berlangsung, teman subjek berhasil

melarikan diri sedangkan subjek tertangkap pada saat itu juga. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih dalam oleh pihak Polda, subjek terbukti hanya sebagai korban penyalahguna sehingga subjek diputuskan untuk menjalani rehabilitasi dan tidak terbukti melakukan tindak pidana atau hukum.

Meskipun sedang menjalani rehabilitasi, subjek tetap bisa mengikuti kegiatan sekolah secara *daring*. Subjek menjalani rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

## **b. Dinamika *Decision Making***

### **1. Menilai Masalah**

Pada mulanya subjek memakai narkoba karena rasa ingin tahunya terhadap narkoba. Subjek merasa tertarik dengan tawaran teman-teman sebayanya yang juga menjadi penyalahguna narkoba. Teman-teman subjek mengatakan bahwa narkoba dapat membuat pikiran menjadi cerah dan tenang. Penasaran, subjek pun mencoba narkoba untuk pertama kali dan subjek merasakan pikirannya menjadi lebih cerah dan tenang. Sejak saat itu subjek mulai rutin mengonsumsi narkoba bersama teman-temannya.

*“Karena pengaruh teman mbak. Diajak. Karena pengaruh ajakan teman jadi saya ikut-ikutan memakai narkoba.”(W2/S3/69-71)*

Subjek pun mulai rutin menggunakan obat tersebut hingga akhirnya mengalami kecanduan. Subjek hanya memikirkan narkoba terus-menerus. Subjek menggunakan uang jajan sekolahnya untuk membeli narkoba. Subjek mengumpulkan uang jajan sekolah selama seminggu untuk membeli narkoba. Apabila tidak memiliki uang yang cukup, subjek melakukan iuran dengan teman-temannya yang juga membutuhkan narkoba. Sehingga subjek tetap dapat menggunakan narkoba meskipun uang pribadinya tidak cukup.

*“Merasa pengen make lagi pengen lagi.”(W1/S3/32)*

*“Ngerasa kepikiran terus. pengen terus.”(W1/S3/34).*

Subjek merasakan dampak negatif dan positif selama menjadi penyalahguna narkoba. Dampak positifnya adalah pikiran subjek menjadi tenang seketika, ketika masih di bawah pengaruh narkoba. Namun saat jam kerja narkoba habis, subjek merasa gelisah dan cemas. Sehingga subjek membutuhkan narkoba lagi untuk mendapatkan ketenangan.

*“Negatifnya itu perasaan tidak tenang saat tidak mengonsumsi narkoba. Merasa cemas. Kalau dampak positifnya, perasaan dan pikiran tenang kalau sudah mengonsumsi narkoba. Tapi itu saat masih ketergantungan narkoba. Kalau sekarang sudah nggak lagi seperti itu meskipun nggak mengonsumsi.”(W2/S3/ 62-67).*

*“Perasaan tidak tenang saat tidak memakai narkoba dan terus ketergantungan dengan narkoba. Jadi bingung mbak. Kalau nggak make, perasaannya bingung, tidak tenang.*

*Pikirannya kesitu terus. Tapi kalau make terus, ya aku ketergantungan terus akhirnya.”(W2/S3/74-79).*

Dampak negatif saat menjadi penyalahguna narkoba lebih besar dibandingkan dampak positifnya. Subjek menyadari akan perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang tidak baik. Akibat perbuatannya, subjek harus menerima resiko dan konsekuensinya. Subjek menjadi ketergantungan, merasakan kecemasan dan gelisah jika tidak mengonsumsi narkoba, pikirannya terus ke arah narkoba, uang jajan yang selalu habis untuk membeli narkoba, hingga akhirnya tertangkap pihak Polda.

*“Tahu katanya bisa bikin enak. Ya aku kan pengen tahu. Tapi ternyata semua itu cuma bersifat sementara. Dampak jangka panjangnya nggak enak.”(W2/S3/138-140).*

*“Yaa efeknya sih bisa bikin tenang. Rasanya itu seperti beban pikiran hilang. Tapi kalau dampaknya ya itu tadi. Bikin ketergantungan. Jadi pengen terus. Kalau efek obatnya hilang nyari-nyari narkoba. Meskipun nggak punya uang ya nanya-nanya ke temen gitu pokoknya yang penting bisa memakai narkoba.”(W2/S3/130-135).*

*“Kaget, takut, nggak nyaman juga. Mirirnya sudah kemana-mana. Takut sekolah, takut orang tua, takut temen-temen sekolah juga kalau sampai tahu.”(W1/S3/297-299).*

Teman-teman subjek berhasil melarikan diri namun subjek gagal dan akhirnya tertangkap. Subjek diperiksa pihak Polda dan diminta untuk memberikan keterangan. Berdasarkan hasil keterangan dan bukti-bukti yang telah ada, subjek ditetapkan sebagai penyalahguna dan dianjurkan untuk mengikuti rehabilitasi.

Secara prosedural, subjek menjalani rehabilitasi yang sama dengan kasus penyalahguna lainnya meskipun subjek menjalani rehabilitasi karena tertangkap.

*“Tidak ada perbedaannya pasien itu datang sendiri atau atas tangkapan, razia, atau karena ditemukan overdosis terus dibawa. Itu nggak ada perbedaan. Semua proses rehab itu sama. Yang membedakan itu dari frekuensi penggunaannya dan dari kriterianya.”(W1/SO/169-174)*

*“Sudah mbak. Aku menyadari menjadi penyalahguna itu bukan perbuatan yang baik. Merugikan diri sendiri. Dan orang lain di sekitarku. Aku bener-bener nyesel.”(W2/S3/48-50).*

*“Selain itu karena aku emang mau memperbaiki semuanya. Kan aku sudah bikin mereka kecewa. Jadi mau mengembalikan kepercayaan mereka.”(W2/S3/187-189).*

## **2. Menilai Alternatif**

Apabila subjek terus-menerus dalam kondisi seperti ini subjek akan mendapatkan resiko dan konsekuensi lebih besar lagi. Subjek juga merasakan perubahan sikap keluarga pada subjek. Hal ini membuat subjek ingin kembali mengembalikan kepercayaan keluarga terutama orang tua dan berusaha memperbaiki semuanya dengan cara bersedia mengikuti rehabilitasi.

Pada tahap ini subjek menilai alternatif dengan mencari dukungan atas keputusan yang akan diambil. Terdapat beberapa

pihak yang mendukung subjek untuk menjalani rehabilitasi, yaitu keluarga, pihak Polda, hingga pihak sekolah meskipun pihak sekolah memiliki permintaan khusus untuk subjek agar melakukan rehabilitasi di luar wilayah Sidoarjo.

*“Iya kalau keluarga mendukung mbak. Tapi kalau sekolah mendukungnya setengah-setengah. Ya aku disuruh rehab harus di Gresik sini nggak boleh di S\*\*. Aku nggak tahu alasannya kenapa. Mungkin takut ada yang tahu terus nama sekolah jadi kurang baik ya”. (W1/S3/87-91)*

Dukungan orang-orang sekitar sangat berpengaruh untuk subjek dalam memutuskan pilihan. Keluarga subjek tidak mendukung subjek untuk menjadi penyalahguna. Keluarga subjek marah ketika mengetahui subjek menjadi penyalahguna. Pihak Polda pun menangkap subjek dan kemudian memutuskan agar subjek dibawa untuk menjalani rehabilitasi.

*“Marah mbak. Kecewa. Terus aku langsung disuruh rehab ini”(W2/S3/ 98-99 ).*

*“Iya sangat mendukung. Justru memang disuruh untuk rehab.”(W2/S3/101-102).*

Keluarga subjek mendukung penuh apabila subjek menjalani rehabilitasi. Keluarga subjek memang meminta subjek untuk segera menjalani rehabilitasi. Subjek juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki semuanya dan mengembalikan kepercayaan orang tua. Orang tua subjek bersedia mengantarkan subjek untuk

menjalani rehabilitasi meskipun jarak rumah subjek dengan lokasi kantor BNN Kabupaten Gresik cukup jauh.

Sekolah juga tetap mendukung subjek untuk dapat mengikuti rehabilitasi sesuai prosedur dan tetap bisa mengikuti kegiatan belajar secara *daring*. Pihak sekolah menoleransi perilaku subjek dengan catatan subjek mau mengikuti rehabilitasi dan tidak akan menjadi penyalahguna narkoba lagi.

### **3. Menimbang Alternatif**

Pada tahap ini subjek tidak dapat menimbang alternatif karena subjek diharuskan mengikuti rehabilitasi oleh pihak Polda dan keluarga. Bagi subjek, apa yang diinginkan atau diperintahkan oleh orang tua adalah salah satu cara subjek untuk mengembalikan kepercayaan orang tua dan memperbaiki semua kesalahannya. Meskipun begitu, subjek bersyukur dengan adanya pengalaman tertangkap, subjek menemukan cara untuk berhenti dari kecanduan narkoba.

*“Iya mbak aku menyadari. Makanya aku bersyukur bisa ikut rehab.”(W2/S3/ 83-84).*

*“Karena mereka yang paling dekat denganku. Dengan dukungan mereka, aku jadi semangat ikut rehabilitasi. Selain itu karena aku emang mau memperbaiki semuanya. Kan aku sudah bikin mereka kecewa. Jadi mau mengembalikan kepercayaan mereka”(W2/S3/ 185-189).*

#### 4. Membuat Komitmen

Pada tahap ini subjek telah memilih keputusan bahwa subjek akan menjalani rehabilitasi. Dukungan dari lingkungan sekitar subjek sudah mencukupi. Bagi subjek, dukungan yang paling penting adalah dukungan keluarga. Subjek sangat menyesali perbuatannya dan tidak ingin mengulangnya lagi. Subjek telah memutuskan untuk menjalani rehabilitasi karena subjek memiliki keinginan untuk menjalani rehabilitasi setelah ditangkap.

*“Iya ingin.”(W2/S3/147).*

Subjek berharap orang lain tidak meniru perbuatannya karena menjadi penyalahguna narkoba adalah perbuatan yang tidak baik. Melakukan penyalahgunaan narkoba dapat merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

*“Menyesal mbak.”(W1/S3/282)*

*“Nggak baik mbak, tidak patut ditiru. Aku aja menyesal.”(W2/S3/59).*

Setelah menjalani beberapa sesi rehabilitasi, subjek merasa sadar akan perbuatan yang dilakukan adalah hal yang tidak baik. Subjek menyadari bahwa dengan tertangkapnya subjek, subjek memiliki cara untuk berhenti dari kecanduan narkoba. Subjek diantar oleh orang tuanya untuk memenuhi jadwal rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

*“Keinginan sendiri. Saya sadar bahwa ini kesempatan saya untuk memperbaiki diri. Jadi dengan ketangkepnya saya, saya jadi menemukan cara untuk lepas dari narkoba.”(W1/S3/212-215).*

## **5. Tetap Berkomitmen Walaupun ada Umpan Balik Negatif**

Pada tahap ini subjek sudah memiliki cara untuk mempertahankan keputusannya. Subjek memilih untuk berhenti memakai narkoba, sehingga subjek harus sebisa mungkin menghindari hal-hal yang dapat menjerumuskannya pada narkoba kembali. Subjek memiliki beberapa cara untuk menghindari terjadinya *relapse* atau kembalinya perilaku penyalahgunaan narkoba.

Subjek mulai mengambil beberapa langkah untuk mencegah terjadinya *relapse*. Subjek telah menjauhi teman-teman yang menjadi penyalahguna narkoba, mengurangi jam berkumpul bersama teman atau *nongkrong*, mengalihkan pikirannya dengan cara bermain *game mobile legend*, dan beberapa cara yang lainnya.

*“Menolak. Aku udah jarang keluar rumah sejak rehab ini. Jadi jarang ketemu temen-temen. Nongkrong ya nongkrong tapi jarang banget. Soalnya sama orang tua nggak boleh. Tapi kadang aku ya bosan juga di rumah terus jadi kadang keluar nongkrong.”(W2/S3/122-126 ).*

Apabila subjek diajak untuk menyalahgunakan narkoba kembali, subjek akan menolaknya meskipun subjek harus menerima konsekuensi tidak disukai teman-temannya dan dianggap tidak memiliki solidaritas. Subjek tidak ingin mengecewakan keluarganya lagi dan subjek masih bisa mencari lingkungan pertemanan baru yang lebih baik. Selain itu, jika subjek mengalami *relapse*, subjek berpotensi terkena hukum pidana atau penjara.

*“Ini aku udah nggak mau berteman lagi sama mereka yang pengguna. Mau cari lingkungan yang sehat. Berteman dengan yang memberikan pengaruh positif sama aku. Kalau misalkan ada yang ngajak lagi ya aku menolak. Menjauhi.”(W2/S3/167-171).*

*“Masih dipengaruhi kadang. Selalu ada saja teman yang ngajak buat mengonsumsi lagi.”(W2/S3/118-119).*

*“Terjerumus lagi ke dalam ketergantungan narkoba seperti dulu. Dan kemungkinan aku bisa terkena hukuman pidana atau penjara.”(W2/S3/ 175-177).*

### **c. Dampak Psikologis Menjalani Rehabilitasi**

Menjalani rehabilitasi memberikan dampak psikologi tersendiri bagi subjek 3. Salah satu dampak psikologis yang subjek rasakan adalah rasa malu dan menyesal. Subjek merasa malu karena telah tertangkap karena diketahui menjadi penyalahguna narkoba. Terjadinya penangkapan yang dialami oleh subjek 3 diketahui oleh pihak keluarga dan sekolah.

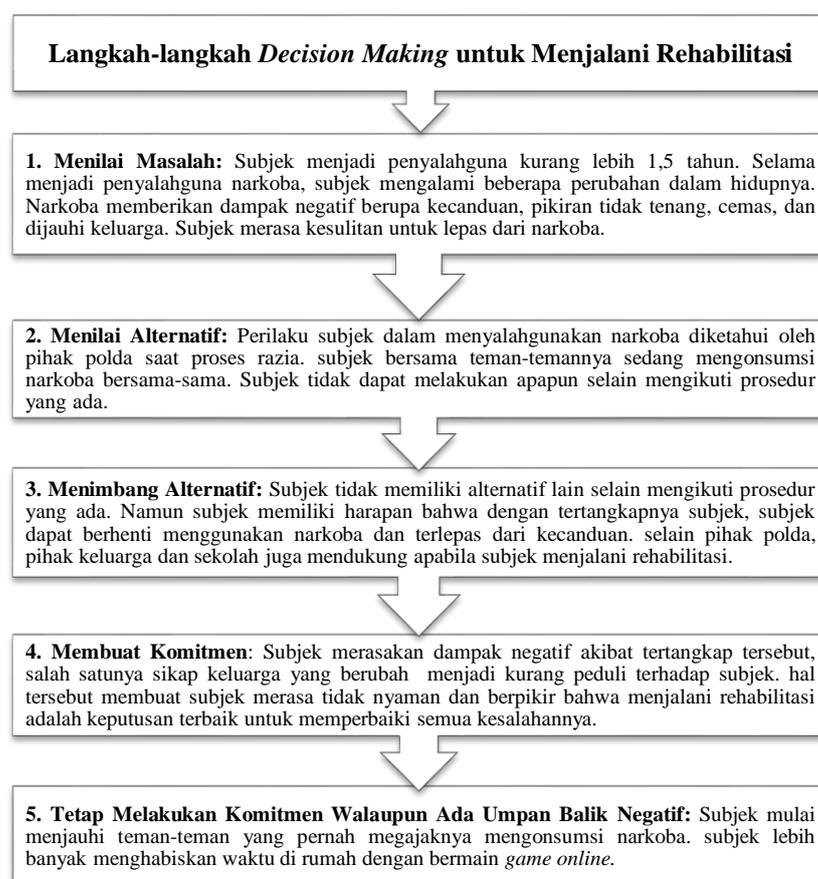
*“Malu sama teman dan guru di sekolah.”(W2/S3/205).*

“Menyesal mbak.”(W1/S3/282).

“Nggak baik mbak, tidak patut ditiru. Aku aja menyesal.”  
(W2/S3/59).

Selain itu, subjek juga merasakan dampak psikologis yang meliputi terlepas dari kecanduan, memiliki kesadaran diri bahwa menjadi penyalahguna narkoba adalah hal yang tidak baik. Subjek merasa malu mengikuti rehabilitasi karena subjek ditangkap oleh pihak Polda. Subjek merasa malu pada keluarga, teman, dan guru sekolahnya. Namun selama proses rehabilitasi, subjek menyadari bahwa semua ini adalah resiko dari perilakunya. subjek memilih untuk menerima dan mengikuti rehabilitasi dengan baik untuk memperbaiki kesalahannya. Subjek lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di luar rumah semenjak telah menjalani rehabilitasi.

#### d. **Peta Konsep Decision Making Subjek 3**



## C. Pembahasan

### 1. Profil Subjek

Subjek 1 menjadi penyalahguna narkoba selama kurang lebih 5 tahun. Subjek pertama kali memakai narkoba pada tahun 2014, tepatnya saat subjek duduk di bangku SMP dan sebelumnya subjek terbiasa minum minuman keras hingga mabuk. Subjek menjadi penyalahguna narkoba atas dasar rasa ingin tahunya terhadap efek narkoba. Selama menjadi penyalahguna narkoba, subjek mengalami banyak perubahan dalam hidupnya baik dari segi fisik maupun emosi. Amanda (2017) menjelaskan beberapa faktor penyalahgunaan narkoba oleh remaja salah satunya adalah karena rasa ingin tahu dan coba-coba.

Subjek menjadi lebih semangat saat menggunakan narkoba. Efek mabuk atau *teler* yang dirasakan subjek karena minuman keras seketika hilang. Pikiran subjek lebih tenang setelah mengonsumsi narkoba. Subjek selalu ingin marah jika tidak mengonsumsi narkoba. Subjek juga mengalami gangguan tidur. Setiap malam subjek selalu terbangun dan terus memikirkan narkoba. Subjek juga mengalami penurunan nafsu makan sehingga berat badan subjek selama menjadi penyalahguna narkoba menurun.

Subjek memutuskan untuk berhenti menggunakan narkoba setelah subjek melihat rekan kerjanya tertangkap sebagai bandar narkoba. Bersama dukungun keluarga dan teman-teman seni, subjek menjalani rehabilitasi pada tahun 2019 di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik selama 2 bulan. Subjek termasuk dalam kategori golongan taraf coba pakai, sehingga subjek menjalani rehabilitasi rawat jalan.

Sedangkan subjek 2 menjadi penyalahguna narkoba selama kurang lebih 2 bulan. Subjek mengonsumsi narkoba untuk menghilangkan rasa *galau* karena putus dengan mantan pacar. Subjek ditawarkan narkoba oleh temannya dengan jaminan subjek dapat menjadi lebih tenang dan tidak lagi merasa kepikiran dengan masalah yang ada. Subjek mengonsumsi narkoba bersama dengan teman dekatnya yang juga satu sekolah dengan subjek.

Selama menjadi penyalahguna, subjek merasakan efek yang tenang setelah mengonsumsi narkoba dan akan mengingat kembali masalahnya jika efek narkoba tersebut habis. Hingga akhirnya perilaku subjek diketahui oleh guru BK di sekolahnya. Orang tua subjek dipanggil ke sekolah dan meminta subjek mengikuti rehabilitasi agar tidak mengalami kecanduan lebih dalam.

Sejak menjadi penyalahguna narkoba, subjek mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan merugikan. Nilai raport sekolah subjek menurun drastis karena merasa kesulitan dalam berkonsentrasi.

Akibat dampak-dampak yang dialami, subjek memutuskan untuk mengikuti saran guru BK menjalani rehabilitasi. Pada mulanya subjek tidak mengerti apa yang dinamakan rehabilitasi. Namun setelah masuk sesi asesmen, subjek merasa disadarkan bahwa menjadi penyalahguna narkoba adalah perbuatan yang tidak baik. Hal ini membuat keputusan subjek untuk mengikuti saran guru BK adalah yang terbaik.

Bersama dengan dukungan orang tua dan pihak sekolah atau guru BK, subjek dapat menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik. Subjek masuk kategori tarat pakai coba pakai. Sehingga subjek menjalani rehabilitasi dalam bentuk rawat jalan. Setelah menjalani rehabilitasi, subjek dilarang berteman dengan orang-orang yang menyebabkan subjek terjerumus pada perilaku penyalahgunaan narkoba. Subjek mengisi waktu luangnya dengan kegiatan bermanfaat dan bila subjek mengalami *relapse* atau pemakaian narkoba kembali, maka subjek akan dimasukkan ke pondok pesantren oleh orang tuanya.

Hampir sama dengan subjek 2, subjek 3 mengikuti rehabilitasi karena tertangkap oleh pihak Polda. Subjek menjadi penyalahguna narkoba selama kurang lebih 1,5 tahun sejak tahun 2019 dan menjalani rehabilitasi di tahun 2020. Subjek memakai narkoba karena diajak oleh teman sebayanya. Subjek memakai narkoba atas dasar penasaran atau coba-coba.

Subjek merasakan efek dari narkoba dalam bentuk perasaan dan pikiran menjadi tenang. Orang tua subjek tidak mengetahui bahwa subjek adalah penyalahguna narkoba hingga akhirnya subjek ditangkap. Reaksi orang tua membuat subjek langsung berpikir untuk memutuskan mengikuti rehabilitasi. Subjek diminta untuk segera melakukan rehabilitasi oleh orang tuanya dan pihak Polda. Subjek pun dapat mengikuti proses rehabilitasi dengan baik atas dukungan keluarga, pihak Polda, dan pihak sekolah.

Subjek masuk kategori pemakai taraf coba pakai. Subjek menjalani rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik. Sehingga subjek tetap dapat mengikuti kegiatan sekolah secara *daring* di rumahnya.

## **2. Dinamika Decision Making**

### **1. Menilai Masalah**

Janis & Mann (1977) mengungkapkan bahwa tahap pertama dalam *decision making* adalah menilai masalah. Pada tahap ini subjek akan menilai masalah yang dialami. Menilai baik buruknya hal yang dilakukan. Alasan pertama kali menjadi penyalahguna narkoba adalah karena rasa ingin tahu, penasaran, sehingga mereka melakukan coba-coba pada pemakaian narkoba. Subjek 1 menyalahgunakan narkoba untuk tujuan menghilangkan mabuk dan menyegarkan pikiran, subjek 2 menyalahgunakan narkoba untuk menghilangkan rasa *galau* karena

patah hati, dan subjek 3 menyalahgunakan narkoba karena alasan solidaritas.

Meskipun alasan ketiga subjek adalah sekedar karena ingin tahu dan coba-coba, ketiga subjek tetap mengalami kecanduan. ketiga subjek mendapatkan narkoba dari teman-temannya. Ketiga subjek memperoleh efek tenang pada saat memakai narkoba dan merasa gelisah saat tidak memakai narkoba. Menurut The Colombo Plan Asia Center (2016), narkoba memiliki kandungan zat penenang (*tranquilizers*). Tidak hanya memiliki dampak menenangkan, narkoba juga memiliki dampak negatif yang berbeda-beda. Adapun dampak negatif akibat penyalahgunaan narkoba dari subjek 1 dan 3 di antaranya mudah emosi, pikiran selalu gelisah jika tidak mengonsumsi narkoba, dan mengalami kesulitan tidur. Sedangkan subjek 2 mengalami kesulitan konsentrasi dan tidak fokus saat diajak berbicara. Akibatnya, nilai rapot subjek 2 menurun drastis. BNN (2014) menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba akan berdampak pada fisik, mental, dan emosional pengguna.

## **2. Menilai Alternatif**

Pada tahap kedua subjek akan menilai alternatif yang ada dan mulai meminta masukan pada orang-orang terdekat (Janis & Mann, 1977). Saat berpikir untuk berhenti menggunakan narkoba dan mengikuti rehabilitasi, subjek 1 meminta nasihat pada keluarga dan teman yang dipercaya oleh subjek. Keluarga dan teman subjek

menyetujui apabila subjek memilih untuk berhenti menggunakan narkoba dan mengikuti rehabilitasi.

Sedangkan subjek 2 tidak mengerti dengan apa yang dinamakan rehabilitasi. Namun pihak sekolah meminta subjek untuk segera mengikuti rehabilitasi. Subjek merasa takut pada prosedur menjalani rehabilitasi. Pihak sekolah berusaha memberi penjelasan pada subjek bahwa rehabilitasi adalah keputusan terbaik. Hingga akhirnya subjek pun menyetujui keinginan pihak sekolah. Subjek mengikuti rehabilitasi dengan harapan dapat berubah menjadi lebih baik.

Subjek 3 mengikuti rehabilitasi karena tertangkap oleh pihak Polda. Subjek tidak menyangka akan tertangkap dan belum pernah terpikir untuk mengikuti rehabilitasi. Subjek mulai berpikir untuk rehabilitasi sejak subjek tertangkap. Pada saat tertangkap, reaksi keluarga subjek membuat subjek berpikir bahwa rehabilitasi adalah keputusan yang terbaik. Subjek merasa beruntung dapat tertangkap sehingga subjek dapat menemukan cara untuk berhenti menggunakan narkoba dan berusaha memperbaiki kesalahannya.

### **3. Menimbang Alternatif**

Pada tahap ini, ketiga subjek menimbang alternatif yang ada. Subjek menimbang dampak negatif dan positif menjadi penyalahguna dengan dampak negatif positif mengikuti rehabilitasi. Subjek 1 membutuhkan narkoba untuk menambah semangat di tubuhnya.

Menghilangkan efek mabuk, dan penenang. Namun di sisi lain, subjek 1 merasa kasihan melihat orang tuanya dan trauma dengan kasus tertangkapnya rekan kerja subjek 1. Subjek merasakan banyak dampak negatif yang terjadi pada diri subjek sejak mengalami kecanduan narkoba. Hal ini menyebabkan subjek 1 memilih untuk menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

Subjek 2 membutuhkan narkoba untuk melupakan masalahnya bersama mantan pacar. Subjek 2 membutuhkan efek tenang yang diberikan oleh narkoba. Namun di sisi lain, subjek 2 merasakan dampak negatif akibat penyalahgunaan narkoba. Subjek 2 menjadi sulit berkonsentrasi dan sering tidak nyambung saat diajak berbicara. Subjek 2 tidak memiliki pemikiran untuk menjalani rehabilitasi karena subjek 2 tidak memahami tentang rehabilitasi. Namun guru BK meminta subjek 2 untuk segera menjalani rehabilitasi agar terlepas dari kecanduan. Subjek yang tidak memiliki pilihan lain, akhirnya mengikuti perintah guru BK yaitu menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

Subjek 3 membutuhkan narkoba sekedar untuk memenuhi keingintahuannya. Subjek dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya untuk mengonsumsi narkoba. Subjek mengalami perubahan dalam tubuhnya selama menjadi penyalahguna narkoba. Pikiran subjek menjadi lebih cerah setelah mengonsumsi narkoba. Namun ketika efeknya hilang, subjek merasa cemas dan tidak tenang. Subjek

menggunakan uang saku sekolah selama seminggu untuk membeli narkoba. Subjek menjadi penyalahguna hingga akhirnya tertangkap pihak Polda pada saat razia. Pihak polda meminta subjek 3 untuk mengikuti rehabilitasi. Semenjak tertangkap, subjek 3 merasakan perubahan perilaku dari keluarganya yang membuat subjek 3 memiliki niat untuk menggunakan rehabilitasi sebagai media untuk memperbaiki kesalahan.

#### **4. Membuat Komitmen**

Pada tahap ini, subjek menetapkan keputusannya dari berbagai alternative yang telah dipertimbangkan (Janis & Mann, 19770. Ketiga subjek telah membuat keputusan berhenti menjadi penyalahguna narkoba dan bersedia menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik.

#### **5. Tetap Berkomitmen Walaupun ada Umpan Balik Negatif**

Pada tahap ini, subjek telah mengambil keputusan dan menerima segala resiko dan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Subjek 1 merasa kehilangan beberapa temannya setelah memutuskan untuk menjalani rehabilitasi. Subjek 1 harus menahan perasaan ingin menggunakan narkoba dan menghindari hal-hal yang menyebabkan subjek 1 teringat dengan narkoba kembali. Namun dampak yang dialami subjek 1 dapat diatasi dengan membuat lingkungan teman yang baru dan lebih sehat.

Subjek 2 tidak diperbolehkan lagi berteman dengan teman yang menjerumuskannya pada narkoba. Setelah menjalani rehabilitasi, subjek 2 dilarang dekat dengan teman sekolahnya yang memberikan pengaruh buruk dalam hal bergaul. Sedangkan subjek 3 merasa kehilangan teman-teman lama yang sudah dikenalnya dan harus mencari teman yang baru dengan cara bergaul yang lebih sehat.

#### D. Penyalahgunaan Narkoba Menurut Kajian Agama Islam

Pengambilan keputusan untuk berhenti menggunakan narkoba dan menjalani rehabilitasi juga telah dijelaskan dalam Kajian Agama Islam. Islam menilai bahwa penyalahgunaan narkoba adalah perbuatan yang buruk. Allah Subhanahu wa Ta'ala mengharamkan segala benda yang sifatnya memiliki kesamaan dengan *khamr* dan memberi perintah untuk segera berhenti menyalahgunakan narkoba. Hal ini telah disampaikan oleh Allah melalui firman-Nya dalam Surah Al-Maidah Ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: “Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) *khamr* dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.

Hal ini selaras dengan yang dialami oleh ketiga subjek yang awal mulanya terpengaruh oleh ajakan teman untuk melakukan hal yang tidak baik yaitu menggunakan narkoba tanpa adanya tujuan yang penting atau pengobatan.

Larang mengonsumsi *khamr* juga sudah dijelaskan dalam Surah An-Nisa Ayat 43, yang berbunyi:

سَبِيلِ أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلاَّ عَابِرِي  
حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِن كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا  
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula menghapiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah

mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.”

Selain dalil-dalil al-Quran di atas, terdapat beberapa hadis yang menjelaskan tentang larangan mengonsumsi *khamr* (benda yang sejenis dengan narkoba), yaitu: “Malaikat Jibril datang kepadaku, lalu berkata, ‘Hai Muhammad, Allah melaknat minuman keras, pembuatnya, orang-orang yang membantu membuatnya, peminumnya, penerima dan penyimpannya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, dan orang yang mau disuguhi’. (HR. Ahmad bin Hambal dari Ibnu Abbas). Selain itu, terdapat hadis-hadis lain yang juga menjelaskan tentang larangan mengonsumsi *khamr* (sejenis dengan narkoba), yaitu:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ»

“Dari Ibnu Umar r.a. bahwasannya Nabi SAW bersabda, “Setiap hal yang memabukkan itu *khamr*, dan setiap yang memabukkan itu haram.”.

Ketiga subjek kemudian menjadi kecanduan akibat dari mengonsumsi narkoba. Subjek merasakan kenikmatan selama menjadi penyalahguna narkoba yang pada kenyataannya hanya bersifat sementara dan memberi dampak buruk pada fisik dan psikis subjek. Tidak hanya berdampak pada kesehatan, narkoba juga menyebabkan subjek 3 ditangkap oleh pihak Polda yang artinya subjek telah melakukan tindakan negatif.

الْخَمْرُ أُمُّ الْخَبَائِثِ، فَمَنْ شَرِبَهَا لَمْ تُقْبَلْ صَلَاتُهُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، فَإِنْ مَاتَ وَهِيَ فِي بَطْنِهِ مَاتَ مِيتَةً  
جَاهِلِيَّةً

Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu anhuma, bahwa Nabi SAW bersabda “*Khamr* adalah induk dari segala kejahatan, barangsiapa meminumnya, maka shalatnya tidak diterima selama 40 hari, apabila ia mati sementara ada *khamr* di dalam perutnya, maka ia mati sebagaimana matinya orang Jahiliyyah.”

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penyalahguna narkoba memutuskan untuk menjalani rehabilitasi melalui berbagai tahap pengambilan keputusan, yaitu menilai masalah, menilai alternatif, menimbang alternatif, membuat komitmen, dan tetap berkomitmen walaupun ada umpan balik negatif. Dari lima tahap langkah pengambilan keputusan, tidak semua subjek melewati tahapan-tahapan secara lengkap.

Pentingnya dukungan sosial seperti keluarga dan teman dekat memberikan peran besar pada keberhasilan subjek untuk mengambil keputusan menjalani rehabilitasi. Keahlian dalam memilih memilih teman dan kelompok bergaul adalah cara utama untuk menghindarkan diri dari perilaku penyalahgunaan narkoba kembali atau *relapse*.

Dampak psikologis menjalani rehabilitasi meliputi terlepas dari kecanduan, emosi lebih terkontrol, merasakan hidup kembali normal, lebih dekat dengan keluarga, dapat menyadari kesalahan, merasa lebih sehat, dan lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Pembaca disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada remaja yang melakukan penyalahgunaan

narkoba. Pentingnya memilih teman bergaul yang baik dan peran keluarga memiliki peran paling utama baik untuk mencegah maupun mengatasi terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Tercapainya keputusan rehabilitasi paling besar dipengaruhi oleh dukungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya. Penyalahguna narkoba bukan pelaku tindak kriminal yang harus dipidana, melainkan dapat dipulihkan melalui rehabilitasi.

Penelitian selanjutnya hendaknya membahas lebih dalam mengenai alasan remaja melakukan penyalahguna meskipun telah diberikan sosialisasi secara berkala dan mengetahui dampak dari narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Mery S. (2016). *Proses Pengambilan Keputusan untuk Berhenti Menggunakan Narkoba pada Mantan Pecandu Narkoba di Wilayah Denpasar*. Skripsi: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Ahmad, Anhari. (2012). *Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Remaja (Studi Kasus tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo)*. Universitas Sebelas Maret (UNS): Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Aini & Rangkuti. (2014). *Pengambilan Keputusan untuk Memakai Narkoba pada Dewasa Awal yang Pernah Menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren*. JPPP-Journal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Vol.3.
- Alifia, Ummu. (2015). *Apa itu Narkotika dan Napza?* Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Amanda, dkk. (2017). *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. Jurnal Penelitian & PPM Universitas Padjajaran. Vol.4, No.2.
- Ardiani & Hendriani. (2012). *Proses Berhenti Merokok Secara Mandiri pada Mantan Pecandu Rokok dalam Usia Dewasa Awal*. Jurnal: Psikologi Pendidikan dan Perkembangan UNAIR.
- Ardiantria, Dyah. (2016). *Studi Kasus Kehidupan Remaja Mantan Pecandu Narkoba*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arroba, T. (1998). *Decision Making by Chinese*. *US. Journal of Social Psychology*.

- Aztri & Milla. (2013). *Rasa Berharga dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali pada Pecandu Narkoba (Studi Kualitatif Fenomonologis)*. Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Vo.9, No.1.
- Kotler, Philip (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jilid Kedua. Jakarta: PT Indeks.
- Dermawan, Rizky. (2018). *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2011). *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gani, Hafied Ali. (2015). *Rehabilitasi sebagai Upaya Depenalisasi bagi Pecandu Narkotik*. Skripsi: Universitas Brawijaya Malang.
- George, R. Terry. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- George, R. Terry. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isnaini, dkk. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keinginan untuk Sembuh pada Penyalahguna Napza di Lembaga Permasayarakatan Wirogunan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- Janis, I.L. & Mann, L. (1997). *Decision Making : A Psychological Analysis of Conflict, Choice, and Commitment*. New York: The Free Press.

- Jannah, Miftahul. (2016). *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. Jurnal Psikoislamedia. Vol.1, No.1.
- Jimmy, Simangunsong. (2015). *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional di Kota Tanjungpinang)*. E-Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Prodi Studi Ilmu Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Kholik, dkk. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli Napza RSJ Sambang Lihum*. Jurnal Skala Kesehatan. Vol.5, No.1.
- Lunenburg, F.C. (2010). *The Decision Making Process*. National Forum of Educational Administration and Supervision Journal Vol.27. No.4.
- Malik, Andi Maulana. (2019). *Pengalaman Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba*. Jurnal Penelitian Psikologi UNESA. Vol.06. No.05.
- Maliq & Syafiq. (2019). *Pengalaman Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA. Vol. 6, No.5.
- Noviarini,dkk. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pecandu Narkoba yang sedang Menjalani Rehabilitasi*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Vol.5.
- Novitasari, Dina. (2017). *Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba*. Jurnal Fakultas ilmu Hukum Unissula Semarang. Vol. 12, No.04.

- Nurmaya, Alya. (2016). *Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada siswa di MAN 2 Kota Bima)*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Pendidikan Konseling STKIP Bima. Vol.2, No.1.
- Primanda, Wawan. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pengguna Napza di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur*. E-Journal: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Purba, Juni Listanti. (2007). *Gambaran Proses Pengambilan Keputusan Berhenti Menggunakan Narkoba*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Putro, Kz. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Mas Remaja*. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, 17(1), 25-32.
- Rahmadani,dkk. (2019). *Konsep Dasar dan Model Pengambilan Keputusan*. Universitas Padang.
- Rahmadona & Agustin. (2014). *Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba di RSJ Prof. HB. Sa'anin*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- Rosida, dkk. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza pada Masyarakat di Kabupaten Jember*. Jember: Akademi Farmasi Jember.
- Salusu. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Santrock, John.W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Ketiga Belas, Jilid 1. Erlangga:PT Gelora Aksara Pratama.
- Sarlito. (2014). *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S.W. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyasari & Afiatin. (2012). *Dinamika Pengambilan Penjual Jamu Tradisional dalam Memberikan Layanan Aborsi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Shobirin, Ahmad. (2017). *Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika Melalui Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL)*. Jurnal Analisis Kebijakan. Vol.1, No.2.
- Sumirta,dkk. (2017). *Faktor-faktor Penyebab Relapse pada Penyalahguna Napza*. Jurnal Gema Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar. Vol. 10, No.2.
- Widiyanti, Primasari D.R. (2012). *Studi Kasus Mengenai Decision Making untuk Keluar dari Abusive Relationship pada Remaja Akhir*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 01, No.01.
- Yuli & Winanti. (2019). *Upaya Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika dalam Perspektif Hukum Pidana*. Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta Selatan.
- Yuliandra, Eky Nungki. (2018). *Dinamika Decision Making perilaku Seksual Pranikah (Studi Kasus pada Mahasiswa Dewasa Awal*. Skripsi: UIN Malang.



## Lampiran 1

### *GUIDE INTERVIEW / PEDOMAN WAWANCARA*

#### A. SUBJEK / INFORMAN

No	Pertanyaan Wawancara	Acuan Wawancara
1	Apa yang anda ketahui tentang narkoba?	
2	Kapan pertama kali anda mengenal narkoba?	
3	Siapa yang pertama kali memberi anda narkoba?	
4	Kondisi atau situasi seperti apa yang membuat anda harus mengonsumsi narkoba?	
5	Bagaimana pandangan anda terhadap narkoba?	
6	Dimana pertama kali anda menerima narkoba?	
7	Bagaimana perasaan anda saat pertama kali membawa narkoba?	
8	Bagaimana awal mula anda menggunakan narkoba?	
9	Bagaimana cara anda mendapatkan narkoba?	
10	Apakah ada perubahan yang anda rasakan setelah mengonsumsi narkoba?	
11	Apakah kamu merasakan perubahan pada tubuhmu akibat mengonsumsi narkoba?	
12	Apa yang keluarga atau lingkungan sekitarmu rasakan ketika mengetahui bahwa kamu melakukan penyalahgunaan narkoba?	
13	Apakah kamu merasakan perubahan dalam kehidupan sehari-harimu?	
14	Apakah menjadi penyalahguna narkoba memberikan dampak positif?	

15	Apakah menjadi penyalahguna narkoba memberikan dampak negatif?	
16	Adakah keinginan untuk menjalani rehabilitasi agar terbebas dari kecanduan?	
17	Apa yang anda rasakan ketika tidak mengonsumsi narkoba?	
18	Kapan anda mulai memikirkan untuk mengikuti rehabilitasi?	
19	Darimana anda mendapatkan info tentang rehabilitasi?	
20	Apa yang anda ketahui tentang fungsi rehabilitasi?	
21	Kapan anda menjalani rehabilitasi?	
22	Berapa lama anda menjalani rehabilitasi?	
23	Hambatan apa saja yang anda alami selama menjalani rehabilitasi?	
24	Siapa yang mendukung anda saat menjalani rehabilitasi?	
25	Adakah pihak yang menghambat proses rehabilitasi anda?	
26	Apakah anda merasakan perubahan setelah menjalani rehabilitasi?	
27	Apa yang anda rasakan setelah menjalani rehabilitasi?	
28	Apakah keputusan menjalani rehabilitasi berdampak negatif pada anda?	
29	Apakah keputusan menjalani rehabilitasi berdampak negatif pada anda?	

30	Bagaimana tanggapan keluarga dan orang terdekat saat mengetahui anda memutuskan untuk menjalani rehabilitasi?	
31	Apakah ada keinginan untuk menggunakan kembali narkoba setelah menjalani rehabilitasi?	
32	Apakah anda pernah mengalami <i>relaps</i> ?	
33	Hal apa yang anda lakukan untuk menghindari terjadinya <i>relaps</i> ?	
34	Apa yang membuat anda memilih untuk bersedia menjalani rehabilitasi?	
35	Bagaimana respon keluarga dan orang terdekat setelah mengetahui anda tidak lagi menjadi penyalahguna narkoba?	
36	Bagaimana perasaanmu setelah berhasil berhenti menjadi penyalahguna narkoba?	
37	Apa langkah anda selanjutnya untuk menjalani hidup yang lebih baik?	
38	Apa yang akan anda lakukan jika suatu saat nanti ada yang mengajak anda melakukan penyalahgunaan narkoba kembali?	
39	Bagaimana cara anda untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan kembali?	
40	Apakah anda mau apabila diajak untuk melakukan penyalahgunaan narkoba lagi?	
41	Apa alasan anda ingin mengikuti rehabilitasi?	<b>Dasar-dasar <i>decision making</i></b>
42	Apa yang kamu pikirkan saat memiliki niat mengikuti rehabilitasi?	
43	Apakah ada pengalaman yang membuat anda memilih untuk mengikuti rehabilitasi?	

44	Pengalaman apa yang membuat anda memilih untuk mengikuti rehabilitasi?	
45	Apa anda memahami resiko dari pilihan anda?	
46	Resiko apa yang anda pikirkan saat memilih untuk mengikuti rehabilitasi?	
47	Hal apa yang meyakinkan anda untuk segera mengikuti rehabilitasi?	
48	Apakah ada orang lain atau pihak yang meminta anda untuk mengikuti rehabilitasi?	
49	Siapakah orang atau pihak yang meminta anda untuk mengikuti rehabilitasi?	
50	Seberapa persen orang itu berpengaruh dalam hidup anda?	
51	Mengapa anda bersedia mengikuti rehabilitasi karena orang/pihak lain?	
52	Secara rasional, apakah keputusanmu mengikuti rehabilitasi sudah benar?	
53	Apa alasan rasional yang mendasari pikiran anda untuk mengikuti rehabilitasi?	
<b>Langkah-langkah decision making</b>		
54	Apa pendapat anda mengenai masalah penyalahgunaan narkoba yang anda lakukan?	
55	Apakah ada dampak positif dan negatif saat anda menjadi penyalahguna narkoba?	
56	Apa saja dampak negatif dan positif saat anda menjadi penyalahguna narkoba?	
57	Apa tujuan anda menggunakan narkoba?	
58	Apa yang anda rasakan saat menjadi penyalahguna narkoba?	

59	Apakah lingkungan sekitar mendukung anda untuk menjadi penyalahguna narkoba	
60	Bagaimana sikap lingkungan yang tidak mendukung terhadap anda?	
61	Apakah anda mengetahui efek dan dampak dari penyalahgunaan narkoba?	
62	Apa saja efek dan dampak dari penyalahgunaan narkoba yang anda rasakan?	
63	Apakah anda tidak mengetahui efek dan dampak narkoba sebelumnya?	
64	Darimana anda mengetahui efek dan dampak narkoba sebelumnya?	
65	Apakah anda memiliki keinginan untuk menjalani rehabilitasi?	
66	Apa yang anda pikirkan apabila mengikuti rehabilitasi?	
67	Dampak apa yang akan anda rasakan apabila memutuskan untuk mengikuti rehabilitasi?	
68	Apa yang akan terjadi pada anda apabila tidak segera mengikuti rehabilitasi?	
69	Apa dampak negatif dan positif anda mengikuti rehabilitasi?	
70	Berapa persen perbandingan dampak negatif dan positif mengikuti rehabilitasi?	
71	Bagaimana jika lingkungan anda mempengaruhi untuk menjadi penyalahguna narkoba kembali?	
72	Apa saja yang anda lakukan agar tidak terpengaruh menjadi penyalahguna narkoba kembali?	

73	Apa konsekuensi yang akan anda terima jika anda menggunakan narkoba kembali	
74	Siapa saja pihak-pihak yang mengetahui bahwa anda mengikuti rehabilitasi?	
75	Apakah pihak-pihak tersebut mendukung keputusan anda untuk mengikuti rehabilitasi?	
76	Dukungan siapa yang paling anda butuhkan untuk mengambil keputusan ini?	
77	Mengapa anda membutuhkan dukungan dari orang atau pihak tersebut?	
78	Apakah anda menyadari bahwa mengikuti rehabilitasi ada dampak negatif dan positifnya?	
79	Apakah anda dapat menerima dampak negatif dan positif rehabilitasi?	

## **B. SIGNIFICANT OTHER**

No	Pertanyaan Wawancara
1	Apakah yang dimaksud dengan narkoba?
2	Apa dampak narkoba pada tubuh manusia?
3	Mengapa seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba?
4	Mengapa remaja sering menjadi target penyalahgunaan narkoba?
5	Apa yang menjadi faktor remaja menjadi penyalahguna?
6	Apa fungsi dan tujuan rehabilitasi?
7	Mengapa seseorang harus menjalani rehabilitasi?
8	

9	Apa yang menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang menjalani rehabilitasi?
10	Apa yang menjadi faktor penghambat seseorang menjalani rehabilitasi?
11	Mengapa seorang pecandu atau penyalahguna mengalami <i>relaps</i> setelah rehabilitasi?
12	Bagaimana reaksi pertama seorang penyalahguna saat menjalani rehabilitasi?
13	Berapa lama proses menjalani rehabilitasi?
14	Ada berapa bentuk rehabilitasi?
15	Apa yang menyebabkan Gresik menjadi wilayah rawan peredaran gelap narkoba?
16	Hal apa yang bisa masyarakat lakukan untuk menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba?
17	Apakah ada perbedaan penanganan antara klien rehab yang datang secara mandiri dengan klien rehab akibat hasil tangkapan?
18	Daerah manakah yang termasuk dalam zona merah peredaran gelap narkoba di Gresik?
19	Mengapa daerah tersebut rawan?
20	Faktor apa saja yang menyebabkan seseorang menjadi penyalahguna narkoba? Sampai berapa lama pihak BNN memantau klien yang menjalani rehabilitasi?

## Lampiran 2

### Catatan Lapangan (Observasi)

Subjek ke : 1

Inisial : R

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 15 Agustus 2020

Jam : 10.00 – 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Rehabilitasi BNN Kabupaten Gresik

#### **Hasil:**

Pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 sekitar jam 11 siang, peneliti melakukan koordinasi bersama salah satu staf BNN untuk menghubungi salah satu subjek yang menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik. Saat dihubungi, subjek tersebut langsung bersedia untuk menjadi narasumber guna memenuhi data skripsi saya. Kami menghubungi subjek tersebut melalui aplikasi *whatsapp*. subjek bersedia hadir pada hari Sabtu, tanggal 15 Agustus 2020 di kantor BNN Kabupaten Gresik pada pukul 10.00 WIB.

Keesokan harinya, peneliti sampai di kantor sekitar pukul 09.30. Staf BNN yang akan mendampingi peneliti melakukan wawancara sudah

menunggu di sana. Kami menyiapkan segala keperluan dan sarana prasarana untuk wawancara selama menunggu subjek datang. Sekitar pukul 10.00, subjek datang dengan diantar temannya. Ia mengenakan kemeja warna biru dan celana levis warna hitam. Pada saat datang, subjek tidak mengenakan masker, sehingga peneliti memberinya masker terlebih dahulu untuk kepentingan menjaga protokol kesehatan. Setelah segala sesuatunya siap, staf BNN berpamitan untuk mempersilahkan kami melakukan wawancara. Kami memilih ruang rehabilitasi sebagai lokasi wawancara. Suasana dalam ruangan cukup luas dan penerangan yang cukup serta dilengkapi dengan AC.

Sebelumnya, peneliti dan subjek sudah pernah bertemu saat pelaksanaan PKL sehingga tidak sulit untuk membangun *chemistry* pada saat wawancara berlangsung. Setelah subjek memasuki ruangan, peneliti mempersilahkan subjek duduk. Ia kemudian tersenyum dan duduk di kursi yang ada di depan peneliti. Di awal wawancara, peneliti sempat merasa grogi sehingga subjek ikut merasa canggung. Wawancara dibuka dengan pertanyaan-pertanyaan ringan sebagai pemanasan.

Pada saat wawancara berlangsung, subjek menjawab dengan langsung pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Dalam beberapa pertanyaan, Ia tampak berpikir dahulu sebelum akhirnya menjawab, tetapi subjek mampu menjelaskan dengan panjang lebar. Ia juga sering melakukan kontak mata dengan peneliti. Ketika berpikir, subjek akan menggerak-gerakkan bola matanya hingga terkadang memejamkannya. Berbicara dengan menggerak-gerakkan tangannya hanya sesekali terjadi. Tangannya

lebih sering bertumpu pada kedua pahanya atau merapatkan jari-jari antara dua tangan. subjek tampak beberapa kali membenarkan posisi duduknya. subjek duduk bersandar di kursi sehingga tampak kurang tegap. Suara subjek saat wawancara cukup keras sehingga jawaban dapat terdengar dengan jelas. subjek tampak yakin dengan jawaban-jawaban yang diberikan dibuktikan dengan kecepatan subjek dalam menjawab pertanyaan peneliti.

Ketika menjawab, subjek sering menambahkan cerita yang keluar dari prediksi pertanyaan. Hal ini membuat peneliti dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang cukup menarik sehingga dapat menemukan fakta-fakta baru yang terjadi di lapangan. Pada pertengahan sesi wawancara, subjek tampak lebih sering membenarkan posisi duduknya. Tampak seperti kurang nyaman dan mulai bosan, peneliti akhirnya mempersilahkan subjek minum terlebih dahulu dan memperbolehkan merokok apabila subjek memang ingin. Subjek sempat meminta izin ke toilet pada saat istirahat wawancara. Beberapa menit kemudian Ia kembali ke ruangan dan menyalakan rokoknya. Sambil berbincang ringan, subjek merokok dan memakan makanan ringan yang sudah disediakan. Setelah menghabiskan sebatang rokok, kami melanjutkan sesi wawancara selanjutnya.

Wawancara sesi kedua tidak berlangsung lama karena pertanyaan yang peneliti ajukan sudah selesai. Sebelum mengakhiri wawancara peneliti sempat meminta nomor *whatsapp* pada subjek. Subjek pun segera memberikan nomornya kepada peneliti dengan cara mendekte. Subjek pun

tidak keberatan apabila peneliti akan menghubunginya di lain waktu untuk melengkapi data yang dirasa kurang sehingga tidak diperlukan tatap muka kembali. Sebelum pulang, peneliti membawakan bingkisan kue sebagai ucapan terima kasih. Subjek pun tersenyum dan mengucapkan terima kasih dan mengatakan bahwa peneliti tidak perlu sungkan-sungkan untuk menghubunginya jika dibutuhkan. Subjek pun pulang dengan dijemput temannya yang pada saat berangkat mengantarkannya

### Catatan Lapangan (Observasi)

Subjek ke : 2  
Inisial : A.R.  
Hari/ Tanggal : Kamis / 20 Agustus 2020  
Jam : 12.00 – 13.30 WIB  
Lokasi : Goedhank Café Gresik

**Hasil:**

Pada hari Kamis, tanggal 20 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara pada subjek yang kedua. Berdasarkan permintaan subjek, lokasi wawancara dilakukan di salah satu cafe yang terletak di daerah Gresik yang dekat dengan kediaman subjek. Hal ini dikarenakan kediaman subjek dengan kantor BNN cukup jauh sehingga subjek merasa keberatan apabila harus datang ke kantor BNN Kabupaten Gresik. Pada tanggal 18 Agustus, peneliti dan subjek sudah mengkomunikasikan jadwal wawancara *via whatsapp*. Subjek juga telah menyetujui bahwa subjek bersedia menjadi narasumber untuk data skripsi peneliti.

Peneliti berangkat menggunakan motor dengan didampingi salah satu staf BNN Kabupaten Gresik. Sekitar jam 10.00 WIB, peneliti berangkat menuju lokasi wawancara yang sudah ditentukan. Setelah menempuh perjalanan sekitar 90 menit, peneliti sampai di lokasi. Subjek sudah sampai terlebih dahulu dan menunggu di sana sekitar 10 menit. Subjek datang

sendirian dengan mengendarai motor. Sebelum wawancara dimulai, peneliti dan subjek memesan makanan ringan terlebih dahulu dan mencari tempat duduk yang nyaman. Pada saat itu, suasana di café lokasi wawancara cukup sepi dan hanya tampak dua orang yang duduk di lantai dua.

Setelah menemukan tempat yang nyaman yaitu di café lantai dua, peneliti mempersiapkan beberapa keperluan wawancara. Sebelum wawancara dimulai, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada subjek sebagai pemanasan agar tidak terkesan canggung. Subjek mengenakan celana dan jaket levis serta mengenakan kerudung segi empat. Pada saat mengobrol ringan, subjek sering tersenyum dan tertawa meskipun baru pertama kali bertemu dengan peneliti. Tidak lama kemudian, pegawai café datang dengan membawa pesanan makanan yang sudah dipesan. Setelah pegawai café tersebut pergi, subjek meminta izin untuk minum terlebih dahulu sebelum wawancara dimulai. Setelah itu, peneliti mulai melakukan wawancara.

Awalnya subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan mengucapkan sepatah dua kata. Namun setelah peneliti meminta subjek bersikap terbuka dan tidak perlu khawatir akan identitas dan *privacynya*, subjek kemudian dapat bersikap lebih terbuka dari sebelumnya. Subjek dengan gamblang menceritakan kejadian-kejadian yang telah subjek alami. Namun, sempat beberapa kali subjek menceritakan sesuatu yang menyimpang dari pertanyaan peneliti. Subjek lebih banyak menceritakan orang lain daripada dirinya sendiri. Subjek cenderung bersikap menyalahkan orang lain atas apa

yang telah terjadi pada diri subjek. Hal ini dibuktikan dengan kalimat-kalimat subjek yang sering menyebut nama seseorang yang berpengaruh dalam masalah penyalahgunaan narkoba yang dilakukannya.

Peneliti membiarkan subjek menceritakan hal-hal yang diinginkannya untuk membangun *chemistry* lebih dalam. Setelah dirasa cukup, peneliti berusaha menggiring kembali agar subjek lebih banyak menceritakan tentang dirinya dibandingkan orang lain. Subjek pun mulai banyak menceritakan dirinya sendiri meskipun masih saja menyebut nama orang lain. Hal ini dikarenakan masalah subjek dan orang tersebut mengalami kejadian yang bersamaan.

Pada saat wawancara berlangsung, subjek duduk dengan tegap dan melipat tangannya di meja. Kaki subjek duduk menyilang. Sesekali subjek membuka HPnya untuk memastikan orang tuanya tidak mencarinya. Subjek juga selalu melakukan kontak mata dengan peneliti. Subjek dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas. Suara subjek juga cukup keras sehingga peneliti tidak kesulitan dalam mencatat data. Subjek tidak mengalami kebingungan pada saat wawancara. Subjek dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan sesuai. Saat wawancara berlangsung sempat ada panggilan masuk dari teman subjek, namun subjek menolak panggilan tersebut. Peneliti meminta subjek untuk mengangkatnya jika dirasa perlu. Namun subjek menolak dan mengatakan bahwa bukan hal yang penting. Akhirnya, proses wawancara pun berlanjut kembali.

Proses wawancara berlangsung kurang lebih 90 menit. Setelah data yang dibutuhkan peneliti dirasa cukup, peneliti segera mengakhiri proses wawancara. Sebelum berakhir, peneliti meminta nomor kontak subjek guna meminta info tambahan jika data yang diperoleh dinilai kurang. Subjek pun memberikan nomor WAnya pada peneliti. Selama wawancara berlangsung, staf BNN Kabupaten Gresik menunggu di lantai 1. Peneliti dan subjek pun turun ke lantai 1. Subjek berpamitan pada peneliti dan staf BNN untuk pulang terlebih dahulu. Subjek pun pulang dengan mengendarai motornya.

### Catatan Lapangan (Observasi)

Subjek ke : 3

Inisial : M

Hari/ Tanggal : Jumat/ 28 Agustus 2020

Jam : 10.00 – 10.45 WIB

Lokasi : Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik

#### **Hasil:**

Pada hari Jumat, tepatnya tanggal 28 Agustus 2020, peneliti menemui subjek di ruang klinik pratama BNN Kabupaten Gresik. Subjek sedang melaksanakan asesmen tahap II bersama salah satu konselor BNN Kabupaten Gresik. Sehingga peneliti harus menunggu kegiatan asesmen subjek selesai. Peneliti ikut mendampingi kegiatan asesmen untuk kepentingan penambahan data dalam proses wawancara yang akan dilakukan.

Kegiatan asesmen berakhir pukul 10.00 WIB. Setelah kegiatan asesmen berakhir, peneliti segera bersiap untuk memulai kegiatan wawancara. Selama proses asesmen, subjek lebih sering menundukkan kepala. Merapatkan jari-jari kedua tangannya dan meletakkannya di kedua pahanya. Suara subjek sangat lirih sehingga assessor beberapa kali meminta subjek mengulangi jawabannya. Setelah kegiatan asesmen berakhir, dilanjutkan dengan kegiatan wawancara oleh peneliti.

Di awal wawancara, peneliti menanyakan kesedian subjek untuk menjadi narasumber. Ketika ditanya, subjek tidak langsung memberikan jawaban. Subjek diam beberapa detik sebelum kemudian mengatakan bersedia untuk menjadi narasumber peneliti. Subjek mengenakan kaos hitam lengan panjang dan celana jeans warna hitam, serta mengenakan masker warna hitam. Ketika diminta untuk melepas masker, subjek enggan melakukannya. Akhirnya, kegiatan wawancara tetap berlangsung dengan semestinya.

Pada saat diwawancara, subjek lebih banyak menundukkan kepala sama halnya dengan pada saat diasesmen. Suara subjek sangat lirih sehingga peneliti beberapa kali harus mengulang jawaban subjek untuk memastikan peneliti tidak salah mendengar jawaban subjek. Meskipun sering menundukkan kepala, subjek beberapa kali melakukan kontak mata dengan peneliti dengan jangka waktu yang tidak lama. Subjek tidak banyak mengubah posisi duduknya. Proses wawancara subjek tiga lebih singkat dari kedua subjek sebelumnya. Subjek memberikan jawaban-jawaban singkat pada peneliti.

Subjek tidak meninggalkan ruangan sama sekali selama proses asesmen dan wawancara. Setelah wawancara berakhir, peneliti meminta nomor kontak subjek. Subjek kemudian meminta izin keluar untuk mengambil HP ke orang tuanya. Lalu subjek kembali ke klinik dan memberikan nomor WAnya kepada peneliti. Setelah memberi nomor, subjek izin untuk pergi ke toilet terlebih dahulu sebelum meninggalkan kantor BNN

Kabupaten Gresik. Beberapa menit kemudian subjek kembali dan berpamitan untuk pulang. Subjek pun pulang bersama orang tuanya mengendarai motor.

### Lampiran 3

#### Verbatim Wawancara Subjek 1

Wawancara ke : 1

Inisial Subjek : R

Pekerjaan : Nelayan

Waktu : Pukul 10.00 – 12.00 WIB

Tanggal : 15 Agustus 2020

Lokasi : BNN Kabupaten Gresik

Baris	Uraian Wawancara
1	<i>Peneliti</i> : <i>Selamat siang.</i>
2	Subjek : Siang mbak.
3	<i>Peneliti</i> : <i>Apa kabar?</i>
4	Subjek : Baik.
5	<i>Peneliti</i> : <i>Kemarin sudah diberi tahu Pak Rudi ya untuk</i>
6	<i>jadi narasumber saya?</i>
7	Subjek : Iya mbak, sudah.
8	<i>Peneliti</i> : <i>Kalau begitu bisa langsung kita mulai?</i>
9	Subjek : Bisa mbak.

10	<b>Peneliti</b>	<i>: Oke, pertanyaannya adalah kapan pertama kali</i>
11		<i>kamu ketemu sama narkoba?</i>
12	Subjek	: Pas kelas 8 SMP.
13	<b>Peneliti</b>	<i>: 8 SMP itu berarti tahun?</i>
14	Subjek	: Sekitar tahun 2014 an paling.
15	<b>Peneliti</b>	<i>:Oke, terus ceritanya kamu ketemu barang itu</i>
16		<i>gimana?</i>
17	Subjek	: Pertama nggak tertarik.
18	<b>Peneliti</b>	<i>: Pertama nggak tertarik?</i>
19	Subjek	: Nggak tertarik.
20	<b>Peneliti</b>	<i>: Tapi kamu tahu? Ngerti?</i>
21	Subjek	: Ngerti, temen itu bawa barang wadah klip plastik
22		kecil gitu terus dia bilang ayo make!
23	<b>Peneliti</b>	<i>: Gitu aja ngajaknya?</i>
24	Subjek	: Heeh. Tapi waktu itu nggak tertarik. Sama sekali
25		nggak tertarik.
26	<b>Peneliti</b>	<i>: Oke, terus?</i>
27	Subjek	:Waktu itu pas kumpul-kumpul mau mabuk.
28		Kemudian selang beberapa minggu ditawarkan lagi
29		“ayo enak, nek mendhem iso ilang”. Reaksi mabuk
30		iku iso ilang lek dikek’i. Sabu itu tadi.
31		
32		

33	<b>Peneliti</b>	: <i>Mmm gitu. Jadi dia menawarkan barang itu</i>
34		<i>tujuannya untuk menghilangkan rasa mabukmu</i>
35		<i>itu?</i>
36	Subjek	: Heem. Terus akhirnya pas sebelum mabuk nggak
37		tertarik, pas lagi mabuk jadi tertarik. Posisi itu pas
38		malem jam 8 nan mungkin.
39	<b>Peneliti</b>	: <i>Posisi dimana itu?</i>
40	Subjek	: Di tempat tongkrongan.
41	<b>Peneliti</b>	: <i>Oh, di tempat tongkrongan. Dekat dari rumah?</i>
42	Subjek	: Enggak, jauh. Di daerah pesisir.
43	<b>Peneliti</b>	: <i>Oke, terus?</i>
44	Subjek	: Ya akhirnya tertarik itu tadi.
45	<b>Peneliti</b>	: <i>Jadi kamu ditawari untuk yang kedua kalinya</i>
46		<i>baru tertarik?</i>
47	Subjek	: Heem.
48	<b>Peneliti</b>	: <i>Oh oke.</i>
49	Subjek	: Akhirnya aku dimintai uang sama temenku, 80
50		ribu.
51	<b>Peneliti</b>	: <i>Pertama kan kamu ditawari?</i>
52	Subjek	: Heem.
53	<b>Peneliti</b>	: <i>Terus langsung suruh bayar saat itu juga?</i>
54	Subjek	: Heem.
55	<b>Peneliti</b>	: <i>Oh gitu, terus?</i>

56	Subjek	: Abis itu saya kasih uang seratus, dan saya ke
57		rumahnya. Tapi orangnya sekarang sudah
58		meninggal yang pertama kali ngajak aku mabuk
59		dan make barang itu. kecelakaan.
60	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu itu kamu kok mau bayar?</b>
61	Subjek	: Ya disuruh itu.
62	<b>Peneliti</b>	<b>: Dipaksa?</b>
63	Subjek	: Enggak. Nanya ada uang 80 ribu <i>ta</i> ?
64	<b>Peneliti</b>	<b>: Heem, terus?</b>
65	Subjek	: Akhirnya aku kasih uang 100. Terus dikasih dan
66		diajari makenya juga sama dia.
67	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi kamu pertama kali make langsung bayar</b>
68		<b>ya? Biasanya kan ada yang dikasih gratis dulu</b>
69		<b>baru untuk pemakaian selanjutnya disuruh</b>
70		<b>bayar.</b>
71	Subjek	: Enggak, aku langsung bayar.
72	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi waktu kamu pertama kali make itu dalam</b>
73		<b>kondisi mabuk atau enggak?</b>
74	Subjek	: Pas Mabuk.
75	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu kamu dalam kondisi mabuk, kondisimu</b>
76		<b>gimana? Sadar atau tidak itu?</b>
77	Subjek	: Ya setengah sadar setengah enggak.
78		

79	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus kenapa kamu kalah dengan kondisi yang</b>
80		<b>enggak sadarnya?</b>
81	Subjek	: Ya apa itu, kayak penasaran. Soalnya semua
82		teman-teman itu bilang kalau kondisi mabuk,
83		dikasih narkoba itu langsung hilang mabuknya.
84	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi teman-temanmu yang juga pemakai itu</b>
85		<b>bilang kalau mabuk dikasih narkoba bisa</b>
86		<b>hilang?</b>
87	Subjek	: Heem. Akhirnya penasaran penasaran, akhirnya
88		make itu tadi. Dan bener, mabuknya hilang.
89	<b>Peneliti</b>	<b>: Emang bener mabuknya hilang?</b>
90	Subjek	: Heem. Akhirnya setiap kali minum pasti kesitu,
91		setiap kali minum pasti kesitu. Akhirnya coba
92		kalau nggak minum, pas waktu kerja itu
93		bawaaannya semangat. Itu barang yang dulu, beda
94		barang yang sekarang.
95	<b>Peneliti</b>	<b>: Bedanya apa?</b>
96	Subjek	:Kalau kata anak-anak itu yang sekarang ada
97		campurannya. Tapi saya belum pernah mencoba .
98	<b>Peneliti</b>	<b>: Memangnya mau mencoba?</b>
99	Subjek	: Enggak, habis rehab sudah nggak pengen make
100		lagi.
101		

102	<b>Peneliti</b>	: <i>Jangka waktu kamu dari sekarang make,</i>
103		<i>butuh make lagi itu berapa lama?</i>
104	Subjek	: Pas habis rehab?"
105	<b>Peneliti</b>	: <i>Enggak. Reaksi pas kamu make itu kan pasti</i>
106		<i>ada rasa pengen lagi. bener nggak?</i>
107	Subjek	: Iya bener.
108	<b>Peneliti</b>	: <i>Nah itu jangka ke pengen laginya itu berapa</i>
109		<i>lama?</i>
110	Subjek	: Nggak mesti. Kadang tiap hari, kadang satu
111		minggu sekali, kadang lima hari sekali. Nggak
112		mesti. Kalau ada uang ya make. Ya kadang itu
113		diajak temen-temen terus digratisin
114	<b>Peneliti</b>	: <i>Oh, gitu. Temen-temen mau ngasih gratis?</i>
115	Subjek	: Iya mau. Kadang WA temen-temen gitu, ada
116		barang nggak
117	<b>Peneliti</b>	: <i>Itu temenmu seumuran sama kamu semua?</i>
118	Subjek	: Aku paling kecil.
119	<b>Peneliti</b>	: <i>Ada yang udah bapak-bapak gitu?</i>
120	Subjek	: Heem.
121	<b>Peneliti</b>	: <i>Terus, ada ngga perubahan atau perbedaan</i>
122		<i>yang kamu rasakan sebelum jadi pemakai sama</i>
123		<i>waktu jadi pemakai?</i>
124	Subjek	: Iya, ada.

125	<b>Peneliti</b>	<b>: Bisa dijelaskan perubahannya gimana? Bisa</b>
126		<b><i>jadi segi emosionalnya, segi kehidupan sehari-</i></b>
127		<b><i>harimu atau juga dari segi cara berpikirmu.</i></b>
128	Subjek	: Lebih baik nggak make. Kalau menurut orang
129		tua saya, saya itu beda sama yang dulu. Kalau
130		yang sekarang ini aku nggak gampang emosi.
131		Kayak mau emosi itu bisa dikontrol. Terus sama
132		yang namanya melihat adik-adik itu kasihan. Dulu
133		itu nggak pernah. Meskipun lihat adik kayak
134		kemarin itu pengen ngerayain ulang tahun,
135		meskipun saya ada uang itu aku nggak pernah
136		mau ikut ngurusin keluarga. Jadi mikirnya itu duit
137		yang saya punya cuma buat beli barang. Kalau
138		sekarang enggak, orang tua minta aku kasih. Adik
139		minta juga aku kasih. Intinya kalau keluarga butuh
140		apa-apa saya bersedia memberi.
141	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, tadi kamu bilang itu kata orang tua ya.</b>
142		<b><i>Menurut kamu sendiri, waktu itu kamu sadar</i></b>
143		<b><i>nggak sih akan perubahan yang terjadi?</i></b>
144	Subjek	: Nggak sadar saya mbak. Kadang bangun tidur
145		itu, kalau belum make gitu bawaannya pengen
146		marah. Tapi kadang kalau habis make itu baru
147		sadar, jadi kasihan ke orang tua.

148	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Oh, karena kalau habis make kan sudah</i></b>
149		<b><i>tenang begitu ya?</i></b>
150	Subjek	: Heem mbak, sudah tenang jadi kepikiran orang
151		tua. Pernah waktu itu, habis make terus
152		kebanyakan. Sampai kasihan ke orang tua, orang
153		tua itu sampai nangis lihat aku terjerumus ke
154		narkoba terus. Akhirnya aku minta ridho ke orang
155		tua. Awal-awalnya aku sadar itu ya karena melihat
156		orang tua. Jadi saya meminta ridho ke mama
157		sampai aku usap kakinya dan bilang kalau aku
158		ingin berhenti menggunakan narkoba. Ya aku
159		punya temen kayak gus gitu akhirnya aku minta
160		nasihat ke dia. Dikasih air buat mandi buat
161		minum, ya aku lakuin. Selang beberapa minggu
162		saya memutuskan untuk rehab.
163	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu tau rehab darimana?</i></b>
164	Subjek	: Dari tetanggaku yang orang BNN itu.
165	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Sejak kapan kamu ingin rehab?</i></b>
166	Subjek	: Sudah sejak dulu mau rehab. Aku lihat orang tua
167		dan adik-adik itu kasihan. Soalnya aku di rumah
168		itu sering marah-marah.
169	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Lalu respon orang tua waktu kamu make itu</i></b>
170		<b><i>gimana? Marahin kamu ndak?</i></b>

171	Subjek	: Enggak. Diem aja, ya mungkin bingung juga
172		harus gimana. Di rumahku itu nggak ada yang
173		berani kalau aku lagi make gitu. Pernah kakak
174		saya tak tonjokin.
175	<b>Peneliti</b>	<b>: Itu kejadiannya pas kamu lagi make atau</b>
176		<b>enggak?</b>
177	Subjek	: Enggak, pas belum make. Kondisi belum make,
178		terus kena pengaruh minuman keras.
179	<b>Peneliti</b>	<b>: Oh, berarti kamu sedang mabuk waktu itu?</b>
180	Subjek	: Heem. Pas ada masalah itu kakakku sama
181		mamaku. Dia itu ngasih uang, terus uangnya
182		diminta lagi pas sama mama sudah dibelikan buat
183		belanja. Akhirnya mamaku telpon bilang kalau
184		kakakku marah-marah. Akhirnya aku pulang
185		langsung tak tonjokin. Sampai tetangga keluar
186		semua.
187	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu merasa lebih disayang nggak sama</b>
188	<b>mama?</b>	
189	Subjek	: Iya, memang mbak. Kalau ibu itu lebih berat ke
190		aku. Makanya aku ada keinginan berhenti itu ya
191		karena ibu itu.
192	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus kamu make itu berapa lama?</b>
193	Subjek	: kurang lebih 4-5 tahun an.

194	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu peristiwa ini, kegiatan sehari-harimu</b>
195	<b>apa?</b>	
196	Subjek	: Kerja
197	<b>Peneliti</b>	<b>: Kerja dimana?</b>
198	Subjek	: Di laut. Nyari ikan.
199	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu sempat menyesal sudah make narkoba?</b>
200	Subjek	: Wah, nyesel banget mbak.
201	<b>Peneliti</b>	<b>: Nyesel banget ya?</b>
202	Subjek	: Heem. Kalau habis make itu tiap malem nangis
203		mbak.
204	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi kalau sudah sadar habis ngefly gitu, kamu</b>
205		<b>nangis?</b>
206	Subjek	: Iya nangis. Akhirnya aku ke Kyai mbak. Tanya
207		kenapa saya kalau tidur tiap tengah malem itu
208		terbangun. Terus Kyainya bilang kalau saya itu
209		diberi kesempatan untuk sholat malam. Tahajud
210		itu lho mbak. Minta sama Allah supaya dapat
211		hidayah biar nggak make lagi. Kyai aku tahu kalau
212		aku make narkoba. Akhirnya dia mendekati aku
213		terus, ngasih nasihat-nasihat. Terus aku nyoba
214		untuk memperbaiki diri. Akhirnya setiap tidur
215		pasti jam 12 bangun.
216		

217	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Wahh itu anugerah lho. Orang lain aja yang</i></b>
218		<b><i>pengen bisa bangun malem masih berat mau</i></b>
219		<b><i>ngelakuin.</i></b>
220	Subjek	: Iya. Kyai saya juga bilang kalau saya dikasih
221		petunjuk lewat sholat tahajud. Abis sholat tahajud
222		nggak boleh langsung tidur lagi, disuruh baca-
223		baca surat atau ayat-ayat Al Quran sampai subuh.
224		Subuh sholat, terus pagi aktivitas seperti biasa.
225		Akhirnya aku lakuin itu meskipun kadang-kadang
226		males ngelakuin.
227	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus kamu pertama kali menyampaikan ingin</i></b>
228		<b><i>menjalani rehab itu ke siapa?</i></b>
229	Subjek	: Ke ibu sama ke saudara-saudara.
230	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Mereka mendukung ya?</i></b>
231	Subjek	: Mendukung.”
232	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Waktu itu temen-temenmu tahu nggak kalau</i></b>
233		<b><i>kamu punya keinginan rehab itu?</i></b>
234	Subjek	: Ngerti.
235	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Lalu respon teman-teman bagaimana?</i></b>
236	Subjek	: Kayak nggak mendukung gitu. Tapi teman
237		sesama pemakai. Kalau teman sesama seni,
238		mendukung semua. Akhirnya aku memilih teman-
239		

240		teman seni dan keluarga. Temen yang nggak
241		mendukung, aku jauhi semua itu.
242	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Apa yang temen-temenmu bilang? Yang</i></b>
243		<b><i>sesama pemakai itu.</i></b>
244	Subjek	: Mereka bilang nggak usah rehab. Kalau nggak
245		dari hati.
246	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Maksudnya gimana?</i></b>
247	Subjek	: Maksudnya nggak mungkin bisa berhenti kalau
248		nggak dari keinginan sendiri dari hati. Ya aku
249		jawab kalau aku rehab dari hati. Emang niat
250		sendiri. Akhirnya mereka ada yang bilang kalau
251		aku bisa berhenti, dia ikut.
252	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Temenmu begitu?</i></b>
253	Subjek	: Iya. Akhirnya yaudah ini janji kamu. Saya
254		gitukan. Akhirnya saya rehab.”
255	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus dia ikut rehab nggak?</i></b>
256	Subjek	: Enggak. Aku tagih janjinya dia tetap nggak mau
257		ikut. Gabisa berhenti katanya. Saya bilang kalau
258		lebih baik hidup sehat daripada harus hidup sakit.
259	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Mungkin temanmu juga ingin seperti kamu,</i></b>
260		<b><i>tapi dia belum berani mengambil langkah</i></b>
261		<b><i>untuk berhenti itu tadi.</i></b>
262	Subjek	: Iya mbak bener.

263	<b>Peneliti</b>	<b>: Kapan kamu mulai berpikir untuk berhenti?</b>
264		<b><i>Mungkin waktu ada peristiwa yang penting</i></b>
265		<b><i>dalam hidup kamu atau peristiwa dimana itu</i></b>
266		<b><i>adalah titik sehingga kamu mau berhenti.</i></b>
267	Subjek	: Yang pertama, orang tua. Kedua, keluarga
268		besar. Yang ketiga karena ada temanku yang
269		ketangkap itu.
270	<b>Peneliti</b>	<b>: Temen apa itu?</b>
271	Subjek	: Temen kerja. Pas habis kerja sama aku, nggak
272		tahunya dia itu bandar narkoba. Pas pulang, aku
273		bawa ikan dia udah di depan <i>basecamp</i> dan udah
274		banyak buzzer.
275	<b>Peneliti</b>	<b>: Wah, padahal saat itu kamu kondisi juga</b>
276		<b><i>sebagai pemakai ya?</i></b>
277	Subjek	: Heeh. Malem habis make sama dia. Dia
278		barangnya banyak. Ada 25 pocket sekitar 2 gram
279		an. Ya jadi dia habis keluar dari dermaga itu dia
280		langsung dibekuk. Aku kaget.
281	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu waktu itu lihat secara langsung ya</b>
282		<b><i>proses penangkapannya?</i></b>
283	Subjek	: Iya. lihat secara langsung. Malah tak lihatin
284		sambil aku sendiri bingung dan bengong gitu
285		mbak. Bingung dan kaget. Akhirnya aku taruh

286		kailnya terus aku pulang itu. Pulang ke rumah,
287		lihat orang tua pandangannya ke aku itu kayak
288		nggak enak terus gitu. Kayak khawatir-khawatir
289		terus. akhirnya pas malemnya itu aku sujud-sujud
290		ke orang tua bersihin kakinya setelah itu aku
291		rehab.
292	<b>Peneliti</b>	<b><i>: Oh, jadi sebelum proses kamu minta maaf ke</i></b>
293		<b><i>ibu itu kamu lihat temenmu ketangkep dulu,</i></b>
294		<b><i>terus akhirnya kamu takut dan memutuskan</i></b>
295		<b><i>untuk rehab?</i></b>
296	Subjek	: Heem mbak. Sampai sekarang temanku itu
297		belum keluar anaknya.
298	<b>Peneliti</b>	<b><i>: Berapa tahun masa tahanan?</i></b>
299	Subjek	: 6 tahun.
300	<b>Peneliti</b>	<b><i>: Waktu kamu mikir buat rehab itu ada</i></b>
301		<b><i>hambatan apa nggak?</i></b>
302	Subjek	: Alhamdulillah nggak ada.
303	<b>Peneliti</b>	<b><i>: Jadi dari diri sendiri sudah mendukung,</i></b>
304		<b><i>keluarga juga mendukung, kemudian wadah</i></b>
305		<b><i>untuk menjalani rehab juga ada begitu ya?</i></b>
306	Subjek	: Heem.
307	<b>Peneliti</b>	<b><i>: Kamu pernah mengalami relapse?</i></b>
308	Subjek	: Apa itu?

309	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Keinginan untuk make lagi dan kamu akhirnya</i></b>
310		<b><i>make lagi.</i></b>
311	Subjek	: Kalau keinginan untuk make lagi ya ada. Tapi
312		sebisa mungkin untuk tidak make lagi.
313	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Apa yang kamu lakukan agar kamu tidak</i></b>
314		<b><i>sampai make lagi?</i></b>
315	Subjek	: Ya gitu, kayak mengalihkan pikiran gitu. Eee..
316		pergi ke laut, terus nongkrong sama temen yang
317		nggak make. Terus kalau ada temen seni ngajak
318		mencak ya ikut. Diajak temen-temen latihan gitu.
319		Mengalihkan pikiran aja itu sih.
320	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Jadi betul ya kalau lingkungan itu sangat</i></b>
321		<b><i>berpengaruh pada hidup kita?</i></b>
322	Subjek	: Iya bener. Apalagi di depan gang rumahku itu
323		banyak banget yang make itu. Ada tempatnya, ada
324		alat makenya, ada bandarnya. Semua disitu ada.
325	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kenapa begitu itu tidak tertangkap ya?</i></b>
326	Subjek	: Gitu itu yang penting hasil keringat sendiri
327		mbak. Biasanya yang sampai ketangkap itu kalau
328		sudah melakukan tindakan kriminal misalnya
329		mencuri gitu, meresahkan warga. Asal nggak
330		meresahkan dan merugikan warga ya nggakpapa.
331		

332		Soalnya di tempatku itu nakal-nakal maunya
333		sendiri. Jadi uang hasil kerja, dibuat aneh-aneh.
334	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi malah yang banyak menyalahgunakan itu</b>
335		<b>orang-orang yang sudah kerja ya?</b>
336	Subjek	: Heem mbak.
337	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa sisi positif kamu menjalani rehab?</b>
338	Subjek	: Banyak mbak. Kehidupan saya jadi jauh lebih
339		baik. Nggak emosian, bisa ngontrol emosi dan
340		pikiran, lebih menyayangi keluarga dan bisa
341		berpikir jernih mana yang baik dan mana yang
342		nggak.
343	<b>Peneliti</b>	<b>: Kalau sisi negatif?</b>
344	Subjek	: Nggak ada. Paling ya jadi kehilangan temen gitu
345		aja. Soalnya aku sekarang jarang keluar. Kalau
346		ada pentas seni aja aku keluar atau latihan-latihan
347		gitu habis itu ya pulang lagi. Kalau sekarang itu,
348		waktu buat keluarga jadi lebih banyak. Kalau
349		make kan keluarga lagi, ditelpon temen suruh
350		ambil barang, keluar lagi. jadi waktu buat
351		keluarga itu sedikit
352	<b>Peneliti</b>	<b>: Berapa lama jangka waktu kamu ingin rehab,</b>
353		<b>menuju terealisasinya rehab itu sendiri?</b>
354	Subjek	: Sekitar satu bulanan.

355	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, lalu perasaanmu setelah nggak make lagi</b>
356		<b>gimana?</b>
357	Subjek	: Sehat. Setiap malam pasti bangun. Tahajud.
358		Lebih merasa tenang gitu ngga gampang cemas
359		seperti waktu make. Tapi nanti dzuhur tidur lagi
360		hehehe. Nanti mau ashar bangun.
361	<b>Peneliti</b>	<b>: Kerjanya nggak tiap hari ya?</b>
362	Subjek	: Enggak. Ya seenaknya sih. Kalau pengen kerja
363		ya kerja.
364	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu itu penyalahguna kategori apa?</b>
365	Subjek	: Coba pakai mbak.
366	<b>Peneliti</b>	<b>: Pendidikan terakhirmu apa?</b>
367	Subjek	: SMP
368	<b>Peneliti</b>	<b>: Kenapa kok sampai SMP aja?</b>
369	Subjek	: Waktu itu aku SMP masuk penjara. Gara-gara
370		jadi penadah HP.
371	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu berhenti pas sebelum jadi penadah atau</b>
372		<b>gimana?</b>
373	Subjek	: Ya masih sekolah waktu itu, terus masuk sel
374		karena jadi penadah HP itu tadi.
375	<b>Peneliti</b>	<b>: Berhenti atau dikeluarkan?</b>
376	Subjek	: Berhenti sendiri.
377	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus pihak sekolah gimana?</b>

378	Subjek	: Nggak gimana-gimana. Malah pas saya sudah
379		keluar itu mereka ke rumah nyuruh saya sekolah
380		lagi tapi aku nggak mau.
381	<b>Peneliti</b>	<b>: Kenapa nggak mau sekolah lagi?</b>
382	Subjek	: Nggak papa. Males aja. Punya keinginan kerja di
383		laut itu.
384	<b>Peneliti</b>	<b>: Perasaan kamu atau respon tubuh kamu waktu</b>
385		<b>pertama kali make gimana?</b>
386	Subjek	: Jadi bugar, sehat. Langsung sadar dari mabuk.
387	<b>Peneliti</b>	<b>: Pernah ngaca waktu habis make gitu?</b>
388	Subjek	: Ya pernah. Jadi kayak lebih PD gitu hehehehe.
389	<b>Peneliti</b>	<b>: Kemudian respon tubuhmu ketika telat make?</b>
390	Subjek	: Ya bawaannya pengen tidur, makan, tidur,
391		makan. Kek orang sakau gitu. Pernah sampe
392		gemeter. Sampe badan adem panas. Terus kalau
393		habis make, jadi sehat lagi.
394	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu sebenarnya paham nggak di usia kamu</b>
395		<b>yang segini, kamu seharusnya bisa begini</b>
396		<b>begitu, bisa berpikir begini, begitu, dan lain</b>
397		<b>sebagainya?</b>
398	Subjek	: Nggak ada mbak, nggak paham.
399	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi kamu menjalani hidup apa adanya aja</b>
400		<b>gitu ya?</b>

401	Subjek	: Heem.
402	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu kamu make berat badan turun nggak?</b>
403	Subjek	: Turun. Terus pas rehab itu naik lagi. Tapi nggak
404		tahu kalau sekarang.
405	<b>Peneliti</b>	<b>: Selama kamu rehab ada hambatan nggak?</b>
406	Subjek	: Nggak ada.
407	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi kamu bisa hadir setiap sesi rehab,</b>
408		<b>mengikuti dengan baik dan lancar?</b>
409	Subjek	: Heem.
410	<b>Peneliti</b>	<b>: Berapa lama kamu menjalani rehab?</b>
411	Subjek	: 8 kali pertemuan. Setiap satu minggu sekali.
412	<b>Peneliti</b>	<b>: Berarti dua bulan?</b>
413	Subjek	: Heem.
414	<b>Peneliti</b>	<b>: Setiap pertemuan berapa jam?</b>
415	Subjek	: Jam 9 sampai jam 11 biasanya.
416	<b>Peneliti</b>	<b>: Oh gitu. Bisa diceritain nggak kegiatannya apa</b>
417		<b>saja?</b>
418	Subjek	: Kegiatannya itu kayak sekolah gitu. Sama
419		dikasih obat.
420	<b>Peneliti</b>	<b>: Rawat jalan kan ya?</b>
421	Subjek	: Iya rawat jalan.
422	<b>Peneliti</b>	<b>: Temanmu yang pemake ngga ada yang pengen</b>
423		<b>rehab juga kayak kamu?</b>

424	Subjek	: Nggak ada. Kalau nggak dari diri sendiri nggak
425		bisa mbak. Temanku ada rehab di Malang sampai
426		habis jutaan itu angkanya. Tapi nggak bisa
427		sembuh sampai sekarang.
428	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Dia rehab karena ditangkap ta?</i></b>
429	Subjek	: Enggak. Ya rehab sendiri. Tapi mungkin bisa
430		jadi karena desakan orang tua dan keluarga.
431		Nggak tahu juga sih mbak.
432	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Sampai jutaan tidak bisa berhenti?</i></b>
433	Subjek	: Nggak bisa berhenti sampai sekarang.
434	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu punya trauma masa lalu nggak?</i></b>
435	Subjek	: Nggak ada. Awal-awal make itu nggak ada rasa
436		frustasi. Pas habis makenya itu kalau lihat orang
437		tua bertengkar, keluar pasti make.
438	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Jadi awal make karena masalah</i></b>
439	<b><i>keluarga?</i></b>	
440	Subjek	: Kalau masalah awal make itu karena keinginan
441		sendiri. Coba-coba. Pengen tahu rasanya aja.
442	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kalau awal masalah kamu mabuk itu kenapa?</i></b>
443	Subjek	: Kalau mabuk itu juga bukan karena masalah
444		keluarga. Paling ya, masalah percintaan. Pusing,
445		patah hati, larinya ke mabuk. Nah terus pas
446		mabuk itu ditawarkan.

447	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Jadi penyebab kamu mabuk apa saja?</i></b>
448	Subjek	: Pertengkaran sama percintaan aja sih mbak.
449	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu kalau ketemu sama temen-temen yang</i></b>
450		<b><i>masih make gimana?</i></b>
451	Subjek	: Yaa biasa aja. Ya ngobrol biasa.
452	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Ada sanksi sosial nggak dari temenmu yang</i></b>
453		<b><i>masih make gitu?</i></b>
	Subjek	: Maksudnya?
	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Mungkin kamu dijauhi atau gimana?</i></b>
	Subjek	: Enggak. Biasa aja, tapi lebih membatasi gitu aja.
	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Masih suka mempengaruhi nggak mereka?</i></b>
	Subjek	: Iya kadang-kadang masih. Tapi gitu itu langsung aku tinggal. Menjauh.
	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Gimana perasaanmu kalau ditawarin lagi gitu.</i></b>
	Subjek	: Yaa gitu itu sampai rumah pikiran jadi kemana-mana. Tiba-tiba ngerasa pengen lagi gitu. Tapi akhirnya ya tak pake keluar ketemu teman-teman seni atau kemana gitu.
	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Berarti waktu punya keinginan untuk make lagi udah bisa diatasi sendiri ya biar tidak sampai make lagi?</i></b>
	Subjek	: Iya mbak, Alhamdulillah sudah.

	<p><i>Peneliti : Oke, mungkin cukup sampai sini dulu ya, terima kasih atas ketersediannya menjadi narasumber saya. Semoga sehat selalu, hati-hati di jalan pulangnya.</i></p> <p>Subjek : Iya mbak, sama-sama.</p>
--	--

Wawancara ke : 2

Inisial Subjek : R

Pekerjaan : Nelayan

Waktu : Pukul 09.00 – 10.20 WIB

Tanggal : 19 Agustus 2020

Lokasi : BNN Kabupaten Gresik

Baris	Uraian Wawancara
1	<i>Peneliti : Selamat siang, mas. Ketemu lagi ya hehe.</i>
2	Subjek : Haha iya mbak
3	<i>Peneliti : Bagaimana kabarnya?</i>
4	Subjek : Baik, baik. Alhamdulillah.
5	<i>Peneliti : Dianter temen lagi kah?</i>
6	Subjek : Iya mbak, itu anaknya nunggu di depan.
7	<i>Peneliti : Oh, oke kalau begitu langsung ke pertanyaan</i>
8	<i>ya?</i>
9	Subjek : Siap mbak.
10	<i>Peneliti : Apa alasan kamu ingin mengikuti rehabilitasi?</i>
11	Subjek : Alasannya ya karena pengen lepas dari
12	kecanduan.
13	<i>Peneliti : Kalau berhenti sendiri nggak pake rehab gitu</i>
14	<i>gak bisa ya? Haha.</i>

15	Subjek	: Susah sih. Lah saya makenya lama kok.
16	<b>Peneliti</b>	<b>:Berapa lama?</b>
17	Subjek	: 5 tahunan kan.
18	<b>Peneliti</b>	<b>:Oh iya sih. Terus yang kamu pikirkan saat</b>
19		<b>pengen rehab itu apa?</b>
20	Subjek	: Ya pengen sehat. Pengen sembuh.
21	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu menyadari kalau kamu sakit?</b>
22	Subjek	: Iya sakitnya itu perasaannya mbak, kalau
23		fisiknya ya fisiknya juga kena dampaknya. Jadi
24		tambah kurus itu. Haha.
25	<b>Peneliti</b>	<b>:Sakitnya secara psikis dan fisik juga berarti ya?</b>
26	Subjek	: Iya.
27	<b>Peneliti</b>	<b>:Tapi sekarang berat badannya sudah normal</b>
28		<b>lagi kan?</b>
29	Subjek	: Iya lumayan Alhamdulillah.
30	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu punya pengalaman yang kurang baik</b>
31		<b> mungkin sehingga kamu mau rehab? Punya</b>
32		<b>nggak?</b>
33	Subjek	: Ada. Lihat temenku ketangkap itu. Kan sekitar
34		semingguan sehabis temenku ditangkap itu aku
35		rehab.
36	<b>Peneliti</b>	<b>:Kalau niatnya sudah lama ya?</b>
37		

38	Subjek	: Udah lama tapi tergoda terus jadi nggak rehab-
39		rehab. Tapi setelah lihat temenku ketangkep itu
40		aku jadi takut. Akhirnya minta rehab.
41	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Kamu paham nggak resiko yang akan terjadi</i></b>
42		<b><i>kalau kamu memilih untuk rehab?</i></b>
43	Subjek	: Paham.
44	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Apa resikonya?</i></b>
45	Subjek	: Yaaa nahan untuk nggak make itu kan sulit. Tapi
46		saya harus berusaha untuk menahan. Badan sakit
47		semua, agak sulit dijelaskan sih mbak. Tapi
48		intinya ya menahan rasa pengen itu yang sulit.
49		Resikonya harus bisa nahan.
50	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Oke, ada lagi yang lain?</i></b>
51	Subjek	: Mmm, sama kehilangan temen aja sih. Kalau
52		saya rehab kan saya harus menjauhi teman-teman
53		saya yang sesama pemakai.
54	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Resiko itu sudah terpikirkan oleh kamu nggak</i></b>
55		<b><i>sebelumnya?</i></b>
56	Subjek	: Sudah. Kan saya pernah di posisi telat make, dan
57		rasanya itu nggak enak. Lah apalagi kalau
58		berhenti nggak make sama sekali. Waduhh
59		bayanginnya aja ngeri saya mbak hahaha. Tapi
60		

61		saya kan nggak bisa terus-terusan kecanduan. Jadi
62		ya akhirnya rehab itu.
63	<b>Peneliti</b>	<b>:Hal apa yang bikin kamu yakin kalau rehab itu</b>
64		<b>keputusan yang baik untuk diambil?</b>
65	Subjek	: Ngeliat orang tua itu mbak. Posisi saya emang
66		dari dulu pengen, terus lihat orang tua juga
67		kasihan, ditambah teman saya ketangkep,
68		sedangkan di sisi lain peluang saya untuk sembuh
69		itu ada. Ya dengan cara rehab itu. Kan saya dari
70		dulu udah disuruh rehab tapi saya nggak mau.
71		Soalnya belum ada hal yang membuat saya harus
72		rehab waktu itu.
73	<b>Peneliti</b>	<b>:Berarti sebelum kamu punya niatan itu sudah</b>
74		<b>disuruh rehab sama orang sekitar?</b>
75	Subjek	: Iya disuruh. Tapi saya itu pengen semenjak tahu
76		kalau narkoba itu efeknya nggak enak. Nggak
77		enak pokoknya di bawah pengaruh narkoba itu
78		wes. Terus disuruh orang tua sama Pak R***
79		BNN ini. Diajak rehab. Tapi saya masih kabur-
80		kaburan hahahaha. Bener-bener sadarnya itu pas
81		lihat temen ketangkep.
82	<b>Peneliti</b>	<b>:Seberapa persen berpengaruhnya sih orang tua</b>
83		<b>untuk kamu?</b>

84	Subjek	: Besar banget lah mbak. 1000 persen hahahaha.
85	<b>Peneliti</b>	<b>:Ih, seriuuuuus.</b>
86	Subjek	: Hahaha iya iya. dulu pas masih make ya nggak
87		seberapa besar sih. Malah saya nggak peduli sama
88		keluarga. Nggak mau tahu. Tapi setelah rehab
89		saya jadi lebih fokus sama keluarga. Lebih
90		banyak sama keluarga waktunya. Kalau dulu
91		waktu saya habis buat mikir dan nyari-nyari
92		narkoba.
93	<b>Peneliti</b>	<b>:Menurutmu, mengambil keputusan rehab ini</b>
94		<b>sudah bener nggak sih secara logika?</b>
95	Subjek	: Sudah bener. Karena saya kan nggak bisa terus-
96		terusan begini. Umur saya juga terus bertambah,
97		tanggung jawab saya juga makin bertambah. Jadi
98		sudah nggak pengen tertarik dengan hal-hal yang
99		memberikan dampak buruk buat saya.
100	<b>Peneliti</b>	<b>:Apasih pendapatmu sendiri mengenai</b>
101		<b>penyalahgunaan yang kamu lakukan?</b>
102	Subjek	: Jelek.
103	<b>Peneliti</b>	<b>:Jelek apanya nih?</b>
104	Subjek	: Perbuatan yang jelek. Nggak bagus. Dilarang
105		meniru adegan ini hahahaha.
106		

107	<b>Peneliti</b>	<b>:Loh kok jelek? Kan bisa bikin kamu hilang dari</b>
108		<b>mabuk?</b>
109	Subjek	: Ya iya sementara. Pas setelahnya modyar
110		hahaha.
111	<b>Peneliti</b>	<b>:Berarti kamu menilai perbuatanmu itu jelek ya?</b>
112	Subjek	: Heem.
113	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa ada dampak negatif dan positif saat kamu</b>
114		<b>menjadi penyalahguna narkoba?</b>
115	Subjek	: Ada lah pasti.
116	<b>Peneliti</b>	<b>:Negatifnya apa?</b>
117	Subjek	: Negatifnya ya kecanduan. Jadi gampang marah,
118		nggak bisa ngontrol emosi, pikirannya ke narkoba
119		terus, nggak pernah memperhatikan keluarga.
120		Gitu.
121	<b>Peneliti</b>	<b>:Ada lagi yang lain?</b>
122	Subjek	: Mmm apa lagi ya.. Uang habis terus. Uang kerja
123		itu nggak ada rupanya. Habis terus. Buat beli
124		narkoba.
125	<b>Peneliti</b>	<b>:Tujuanmu kemarin make narkoba apa ya lupa</b>
126		<b>aku hehe.</b>
127	Subjek	: Pertama kali makenya itu tujuannya buat
128		ngilangin mabuk.
129	<b>Peneliti</b>	<b>:Terus berujung kecanduan begitu ya?</b>

130	Subjek	: Heem.
131	<b>Peneliti</b>	<b>:Yang kamu rasakan saat menjadi</b>
132		<b>penyalahguna itu apa?</b>
133	Subjek	: Selama jadi penyalahguna?
134	<b>Peneliti</b>	<b>: Iya betul.</b>
135	Subjek	: Apa ya? Macem-macem. Beda gitu tiap situasi.
136	<b>Peneliti</b>	<b>: Gimana tuh, bisa dijelasin?</b>
137	Subjek	: Kalau pas make itu ya mabuknya hilang,
138		capeknya hilang. Kan kalau make kan bisa bikin
139		semangat terus. Nggak gampang capek.
140	<b>Peneliti</b>	<b>:Oke, kalau perasaan kamu sendiri gimana?</b>
141	Subjek	: Yaaa takut sih aslinya mbak. Kan jadi
142		penyalahguna itu salah kan. Jadi suka takut, tiba-
143		tiba merasa waspada, gampang curiga sama orang,
144		cemas begitu wes. Kadang sampe susah tidur kan
145		biasanya tiap malem kebangun.
146	<b>Peneliti</b>	<b>:Saat itu lingkungan sekitarmu mendukung</b>
147		<b>nggak kamu jadi penyalahguna gitu?</b>
148	Subjek	: Enggak. Kalau keluarga nggak. Temen seni juga
149		nggak.
150	<b>Peneliti</b>	<b>:Berarti nggak ada yang mendukung ya?</b>
151	Subjek	: Tapi kalau teman sesama pemakai ya
152		mendukung hehehe.

153	<b>Peneliti</b>	<b>:Terus kamu pilih mana?</b>
154	Subjek	: Ya keluarga sama temen seni.
155	<b>Peneliti</b>	<b>: Sikap keluarga sama temen seni saat kamu jadi</b>
156		<b>penyalahguna gimana?</b>
157	Subjek	: Kalau orang tua itu sering nangis kalau lihat aku
158		habis make gitu. Kalau temen seni suka ngajak-
159		ngajak latihan biar aku nggak kumpul sama
160		teman-teman pengguna.
161	<b>Peneliti</b>	<b>: Keluargamu ada yang ikut nyuruh rehab?</b>
162	Subjek	: Iya. mereka malah dari dulu emang pingin aku
163		direhab.
164	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu sampai dipaksa nggak?</b>
165	Subjek	: Mereka cuma nyuruh tapi yaa agak takut sama
166		aku. Jadi nggak sampe dipaksa.
167	<b>Peneliti</b>	<b>: Siapa nih yang paling utama nyuruh kamu</b>
168		<b>rehab?</b>
169	Subjek	: Ibu. Ibu itu kasihan lihat aku. Mesti nangis kalau
170		lihat aku.
171	<b>Peneliti</b>	<b>:Sebelumnya kamu tau nggak efek narkoba itu</b>
172		<b>seperti apa?</b>
173	Subjek	: Tau kalau bikin kecanduan.
174	<b>Peneliti</b>	<b>: Lalu kenapa masih dicoba?</b>
175		

176	Subjek	: Waktu itu kan saya pengen ngerasain langsung
177		efeknya. Soalnya temen-temen bilang bisa
178		ngilangin mabuk. Sama posisi saya kan waktu itu
179		pas mabuk juga.
180	<b>Peneliti</b>	<b>:Jadi kamu make itu keinginan kamu sendiri</b>
181		<b>apa keinginan teman-temanmu?</b>
182	Subjek	: Yaa saya sendiri karena pengen tahu rasanya.
183	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu tahu kalau narkoba itu bikin kecanduan</b>
184		<b>dari siapa?</b>
185	Subjek	: Ya kan sebelum aku make, temen-temen udah
186		make. Aku lihat temen-temenku itu. Akhirnya aku
187		jadi pingin tahu juga.
188	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, kamu kan rehab karena keinginan sendiri</b>
189		<b>ya?</b>
190	Subjek	: Heem.
191	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa yang kamu pikirkan saat ingin rehab itu?</b>
192	Subjek	: Yaa ingin sembuh. Cari pertolongan biar bisa
193		sehat lagi.
194	<b>Peneliti</b>	<b>: Menurutmu, apa yang akan terjadi kalau kamu</b>
195		<b>nggak segera rehab?</b>
196	Subjek	: Kecanduan terus.
197	<b>Peneliti</b>	<b>:Lalu?</b>
198		

199	Subjek	:Yaa kasihan orang tua kalau aku make terus.
200		Malah bisa jadi saya kena tangkap kayak temen
201		saya itu.
202	<b>Peneliti</b>	<b>:Dampak negatif dan positifnya ikut rehab apa?</b>
203	Subjek	: Negatifnya ya jadi kehilangan beberapa teman
204		itu aja. Sama nahan pas nggak make itu. Kan
205		harus nahan pengen. Nggak enak banget.
206	<b>Peneliti</b>	<b>:Oke, kalau positifnya?</b>
207	Subjek	: Positifnya ya saya bisa sehat lagi. beraktivitas
208		normal.
209	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu masuk kategori pemakai apa?</b>
210	Subjek	: Masih coba pakai mbak.
211	<b>Peneliti</b>	<b>:Oke. Perbandingan antara dampak negatif dan</b>
212		<b>positif berapa tuh kira-kira?</b>
213	Subjek	: Mmm, 80 banding 20 lah.
214	<b>Peneliti</b>	<b>:Bagaimana kalau kamu diajak lagi?</b>
215	Subjek	: Menghindar. Pernah itu kan saya ditawari lagi.
216		lalu saya alasan diajak latihan silat jadi saya
217		langsung pergi hehe. Dan pas kebetulan pas itu
218		saya ditelpon temen seni suruh datang latihan.
219	<b>Peneliti</b>	<b>:Apa konsekuensi yang akan kamu terima kalau</b>
220		<b>kamu relapse?</b>
221		

222	Subjek	: Yaa kecanduan lagi mungkin. Orang tua jadi
223		kecewa, temen-temen yang mendukung saya
224		rehab juga. Makanya saya sebisa mungkin untuk
225		mengalihkan pikiran biar nggak terjerumus lagi.
226	<b>Peneliti</b>	<b>:Dukungan siapa yang bagimu paling penting</b>
227		<b>pada saat kamu rehab?</b>
228	Subjek	: Orang tua. Keluarga itu.
229	<b>Peneliti</b>	<b>:Kenapa kamu butuh dukungan mereka?</b>
230	Subjek	: Yaa karena saya paling dekat dengan ibu. Ibu itu
231		yang paling mengerti saya. Saya itu nggak tega
232		kalau lihat ibu menangis. Saya pernah sujud-sujud
233		minta ampun sama ibu. Waktu bilang pingin rehab
234		itu.
235	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu tadi sudah menyebutkan dampak negatif</b>
236		<b>positif dari rehab kan ya?</b>
237	Subjek	: Iya.
238	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu bisa menerima itu?</b>
239	Subjek	: Menerima maksudnya?
240	<b>Peneliti</b>	<b>:Maksudnya kamu tau dan ikhlas menerima</b>
241		<b>dampak-dampak itu di hidupmu.</b>
242	Subjek	: Oh iya ikhlas mbak. Saya menyadari semua itu
243		pasti ada dampak negatif dan positifnya.
244		

245	<b>Peneliti</b>	<b>:Waktu kamu ikut rehab ada penyesalan nggak</b>
246		<b>yang kamu rasakan?</b>
247	Subjek	: “Nyesel. Merasa buang-buang waktu.
248	<b>Peneliti</b>	<b>:Selain itu, ada lagi yang kamu rasakan?</b>
249	Subjek	: Malu sih sebenarnya mbak. Tapi ya untungnya di
250		daerah saya sudah biasa kasus narkoba gini.
251	<b>Peneliti</b>	<b>:Kenapa kok untung?</b>
252	Subjek	: Ya jadinya kasus seperti ini sudah nggak tabu
253		lagi. tapi tetep ada rasa malunya. Tidak bisa
254		menjaga nama baik keluarga.
255	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu rehabilitasi apa di klinik ini?</b>
256	Subjek	: Rawat jalan mbak. Soalnya saya kan kerja. Jadi
257		saya bisa ikut rehab tapi juga masih bisa kerja.
258	<b>Peneliti</b>	<b>:Apa yang ingin kamu berikan ke orang tuamu?</b>
259	Subjek	: Apapun mbak. Saya punyanya apa ya itu yang
260		saya kasih. Yang penting keluarga itu seneng.
261		Bahagia.
262	<b>Peneliti</b>	<b>:Jadi kamu pengen bahagiain keluarga ya?</b>
263	Subjek	: Pasti itu mbak. Apalagi saya anak laki-laki. Saya
264		juga punya adik. Kadang perasaan gagal menjadi
265		contoh yang baik menjadi kakak itu suka
266		menghantui saya. Tapi saya berusaha memperbaiki semuanya.

	<b>Peneliti</b>	<b><i>:Narkoba kan memberi dampak positif juga buat kamu, nggak pengen mengulangi?</i></b>
	Subjek	: Nggak mbak. Saya sudah cukup tahu dengan narkoba.
	<b>Peneliti</b>	<b><i>:Oke, bagus hehe. Baik, terima kasih banyak ya. Sudah banyak menyampaikan banyak hal tentang diri kamu.</i></b>
	Subjek	: Haha iya sama-sama mbak. Kalau mau wawancara lagi nggak papa kok saya siap.
	<b>Peneliti</b>	<b><i>:Iya nanti kalau ada data yang masih kurang saya wawancara lagi boleh ya?</i></b>
	Subjek	: Boleh banget mbak. Seneng kok sambil sharing-sharing cerita-cerita.
	<b>Peneliti</b>	<b><i>:Hehe iya siap. Kalau begitu, kita sudahi dulu ya sampai sini.</i></b>
	Subjek	: Oke mbak, kalau begitu saya permisi dulu.

### Verbatim Wawancara Subjek 2

Wawancara ke : 1

Inisial Subjek : A.R.

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 11.00 – 12.20 WIB.

Tanggal : 20 Agustus 2020

Lokasi : Goedhank Café

NO	URAIAN WAWANCARA
1	<b>Peneliti</b> : <i>Halo, selamat siang.</i>
2	Subjek : Selamat siang, mbak.
3	<b>Peneliti</b> : <i>Sudah lama datangnya?</i>
4	Subjek : Enggak mbak, barusan.
5	<b>Peneliti</b> : <i>Oke, perkenalkan dulu saya mbak Vica.</i>
6	<i>Tujuan saya bertemu kamu adalah untuk</i>
7	<i>meminta kesediaan kamu menjadi narasumber</i>
8	<i>saya guna data skripsi. Kamu bersedia kan ya?</i>
9	Subjek : Iya mbak, saya kemarin sudah dihubungi mbak
10	Niyah.
11	<b>Peneliti</b> : <i>Oh, oke bagus deh kalau begitu hehe.</i>
12	Subjek : Iya mbak.
13	<b>Peneliti</b> : <i>Kemarin katanya mau dua orang sama</i>
14	<i>temanmu yang juga rehab?</i>
15	Subjek : Iya mbak, tapi dia nggak mau. Nggak mau
16	berurusan lagi sama BNN.
17	<b>Peneliti</b> : <i>Kenapa?</i>
18	Subjek : Nggak tahu. <i>Kayak'e</i> make lagi anaknya.

19	<b>Peneliti</b>	: <i>Oh, ya sudah ndakpapa.</i>
20	Subjek	: Iya mbak, saya juga udah gak boleh temenan lagi
21		sama dia.
22	<b>Peneliti</b>	: <i>Siapa yang nggak ngebolehkan?</i>
23	Subjek	: Ya orang tua sama guru BK mbak.
24	<b>Peneliti</b>	: <i>Kamu sekolah kelas berapa?</i>
25	Subjek	: Kelas tiga SMA sekarang.
26	<b>Peneliti</b>	: <i>Wahh, sebentar lagi lulus ya. Mau kuliah?</i>
27	Subjek	: Iya pengen kuliah tapi nggak tau wes mbak.
28		Belum kepikiran kesana.
29	<b>Peneliti</b>	: <i>Sekolahnya deket dari rumah?</i>
30	Subjek	: Enggak, jauh. Di daerah S*****
31	<b>Peneliti</b>	: <i>Terus kalau sekolah naik apa?</i>
32	Subjek	: Naik tayo. Bus bus hehe.
33	<b>Peneliti</b>	: <i>Ohh, lah tadi kesini naik apa?</i>
34	Subjek	: Naik motor.
35	<b>Peneliti</b>	: <i>Ijin orang tua?</i>
36	Subjek	: Iya, ijin bapak.
37	<b>Peneliti</b>	: <i>Dibatesin nggak harus pulang jam berapa?</i>
38	Subjek	: Enggak mbak, udah ijin mau wawancara
39		soalnya.
40	<b>Peneliti</b>	: <i>Ohh, iyaa nggak bakal lama kok dek. Semakin</i>
41		<i>kamu mudah terbuka semakin cepat selesai</i>

42		<i>kegiatannya hehehe. Kamu jawab saja apa</i>
43		<i>adanya, sejujur-jujurnya. Saya juga akan jaga</i>
44		<i>privasi dan identitas pribadi kamu, jadi jangan</i>
45		<i>khawatir ya.</i>
46	Subjek	: Hehe iya mbak.
47	<b>Peneliti</b>	<b>: Kapan kamu pertama kali kenal narkoba?</b>
48	Subjek	: Waduh lupa mbak.
49	<b>Peneliti</b>	<b>: Masa lupa? Tahun berapa?</b>
50	Subjek	: Tahun 2019. Pas kelas sebelas.
51	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu make berapa lama?</b>
52	Subjek	: Nggak sampe satu bulan mbak.
53	<b>Peneliti</b>	<b>: Gimana ceritanya kamu bisa make itu?</b>
54	Subjek	: Waduhh, ceritanya puanjang mbak.
55	<b>Peneliti</b>	<b>: Ya nggakpapa, kamu ceritain aja.</b>
56	Subjek	: Kan ada masalah sama pacar, terus dikasih tahu
57		sama temen. Kan kadang aku buat <i>story</i> gitu.
58		Terus dikomen, kenapa kok bingung aja sih. Aku
59		punya barang biar kamu bisa tenang. Terus aku
60		mau aja mbak, soalnya kan katanya biar tenang
61		gitu mbak. Terus dikasih, aku pake. Ya tenang.
62		Diam aja di kamar, nggak keluar nggak apa gitu.
63		Terus pas nggak make itu, keinget lagi sama
64		

65		mantan pacar itu tadi. Terus keinget terus hingga
66		akhirnya aku ketagihan sampai beberapa minggu.
67	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu berapa kali konsumsi?</i></b>
68	Subjek	: Mmmm, berapa ya. Biasanya seminggu tiga kali
69		minum mbak. Perbutir. Kalau beli itu 30 ribu.
70		Tapi aku nggak pernah beli. Dikasih sama temen.
71	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Memangnya kamu pacaran berapa lama?</i></b>
72	Subjek	: Satu tahun.
73	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Sampai galau kayak gitu itu?</i></b>
74	Subjek	: Heeh mbak hehehe.
75	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Jadi awal mulanya dari kamu update status</i></b>
76		<b><i>galau, terus ada temen yang tahu kalau kamau</i></b>
77		<b><i>galau akhirnya kamu ditawarkan itu?</i></b>
78	Subjek	: Heem mbak.
79	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Nah terus fikiran kamu saat itu gimana sih kok</i></b>
80		<b><i>langsung mau?</i></b>
81	Subjek	: Ya nggak ada sih mbak. Yang aku pikir
82		pokoknya biar cepet lupa aja gitu.
83	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Ohh begitu ya, tapi kan sifatnya sementara itu.</i></b>
84	Subjek	: Iya sih mbak.
85	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Memangnya kamu putus kenapa?</i></b>
86	Subjek	: Ceritanya tuh waktu itu A*** yang rehab
87		bareng aku itu mbak, kan peminum. Dia itu

88		minum sampai mabuk sama mantanku yang itu.
89		Mantanku itu mutusin aku ya karena kenal sama
90		A***. Lebih nyaman sama A***. Aku juga
91		peminum mbak, tapi nggak berat gitu. Tapi itu
92		dulu. Terus A*** itu nggak cerita kalau kenal
93		sama mantanku. Padahal aslinya kenal dan sudah
94		main belakang gitu mbak dari aku. A*** itu
95		teman sekolahku mbak.
96	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, terus?</b>
97	Subjek	: Terus, mereka itu pas minum cuma berdua. Di
98		rumahnya mantanku itu. Kan posisi rumahnya
99		lagi kosong. Nah, pas dalam kondisi mabuk kan
100		nggak sadar ya mbak. Nggak mungkin mereka
101		nggak ngapai-ngapain. Terus akhirnya aku
102		putusin. Nah aku bingung. Aku yang mutusin,
103		tapi aku yang galau hehehe.
104	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu pernah minum bareng juga sama</b>
105		<b>pacarmu?</b>
106	Subjek	: Enggak pernah kalau sama temen laki-laki
107		mbak. Minumnya sama temen-temen perempuan.
108	<b>Peneliti</b>	<b>: Lama jadi peminum?</b>
109	Subjek	: Enggak. Ya bareng make narkoba itu.
110	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu itu kamu kelas sebelas ya?</b>

111	Subjek	: Iya mbak.
112	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu dikasih obat sama?</i></b>
113	Subjek	: Temenku. S*****.
114	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Cowok?</i></b>
115	Subjek	: Cowok.
116	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Waktu itu posisi dimana dan kamu ketemuan</i></b>
117		<b><i>atau gimana?</i></b>
118	Subjek	: Ketemuan mbak. Janjian dulu. Ngambilnya sama
119		A*** juga.
120	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus langsung diminum disitu?</i></b>
121	Subjek	: Enggak, diminum di rumah masing-masing.
122	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Waktu transaksi sembunyi-sembunyi?</i></b>
123	Subjek	: Enggak. Tempatnya sepi mbak, dekat sawah-
124		sawah.
125	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus kamu pulang lalu?</i></b>
126	Subjek	: Iya itu pulang. Dikasih tiga tiga. Disuruh minum
127		pakai air. Dan kalau aku pengen lagi suruh bilang
128		mbak. Pas di rumah itu aku belum bingung.
129		Nunggu pas bingung aja baru aku make. Sholat
130		juga masih lancar. Terus pas habis sholat isya itu
131		aku mulai bingung. Mesti tiap malam mbak aku
132		mulai kepikiran. Pas habis sholat, aku minum.
133		

134		Nah terus aku bisa nggak inget siapa-siapa. Bisa
135		lupa dan tenang. Diam terus.
136	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa yang kamu rasakan?</b>
137	Subjek	: Diam, tenaaang gitu.
138	<b>Peneliti</b>	<b>: Heeh terus?</b>
139	Subjek	: Pas diajak chat an itu gak bisa konsen tapi
140		mbak. Diajak bahas apa jawabnya apa hahahaha.
141	<b>Peneliti</b>	<b>: Oh jadi nggak fokus gitu ya?</b>
142	Subjek	: Heeh mbak.
143	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus efek yang kamu rasakan apa?</b>
144	Subjek	: Tenang.
145	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi titik rawanmu itu malam ya?</b>
146	Subjek	: Iya mbak. Pokoknya tiap malem itu selalu ingat
147		masalah itu lagi. Kadang itu sampai tak pake
148		nangis. Kalau habis nangis kan kecapekan, terus
149		ketiduran.
150	<b>Peneliti</b>	<b>: Biasanya seminggu berapa kali?</b>
151	Subjek	: 3-6 butir gitu pokoknya.
152	<b>Peneliti</b>	<b>: Orang tua tahu nggak kamu make?</b>
153	Subjek	: Iya bapak. Kalau ibu punya sakit darah tinggi.
154		Pas bapak dikasih tahu itu di BK.
155	<b>Peneliti</b>	<b>: Oh, memangnya yang tahu pertama kali kalau</b>
156		<b>kamu make siapa?</b>

157	Subjek	: Kan itu sih, A*** kan tahu. Terus dia masuk
158		BK yang masalah minum sama pacar saya itu.
159		Terus ditanyai kok bisa begini begitu. Nggak
160		lama HPnya itu diperiksa. Habis itu BKnya ke
161		kelasku nyita semua HP. Aku <i>chat</i> sama yang
162		ngasih obat dan foto-foto itu tak hapusin semua
163		mbak. Habis itu, ya nggak ada bukti apa-apa.
164		Tapi kalau di HPnya A*** kan ada soalnya
165		langsung diambil HPnya. Dan disitu ada bukti
166		juga kalau aku pernah minum juga. Akhirnya
167		orang tuaku dan orang tua dia dipanggil ke BK.
168	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus orang tua kamu gimana?</i></b>
169	Subjek	: Kaget. Waktu di BK bapak itu nangis. Aku
170		nggak tega mbak lihatnya.
171	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus pas nyampe rumah?</i></b>
172	Subjek	: Gak berani pulang awalnya. Terus aku ngechat
173		guru BK kalau aku nggak mau pulang. Terus
174		sempat digodain sama guru BKku mbak disuruh
175		tidur di rumahnya hehehe. Saya minta anterin
176		pulang sama beliau. Terus akhirnya guru BK saya
177		menghubungi bapak, bilang kalau saya gak
178		berani pulang dan bilang juga kalau saya itu gak
179		boleh dipukuli.

180	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus pas sampai rumah gimana?</i></b>
181	Subjek	: Sampai rumah saya gak dimarahi mbak, gak
182		dipukuli juga. Langsung ditanya sudah makan
183		apa belum? Dialusi gitu. Bapak itu enjoy sih.
184	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kalau ibu tau ndak?</i></b>
185	Subjek	: Ndaktau. Cuma tahunya orang tua dipanggil ke
186		BK. Gitu.
187	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Jadi bapak nggak ngomong ke ibu?</i></b>
188	Subjek	: Enggak. Nggak tak bolehin soalnya nanti kan
189		tambah kepikiran ibu kan punya darah tinggi.
190	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu anak keberapa?</i></b>
191	Subjek	: Kedua.
192	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Punya mbak?</i></b>
193	Subjek	: Iya punya.
194	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Mbaknya sekarang?</i></b>
195	Subjek	: Kuliah
196	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Dimana?</i></b>
197	Subjek	: di U***** Malang.
198	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Oh, kuliah di Malang. Jurusan apa?</i></b>
199	Subjek	: Akuntansi.
200	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu rehab rawat jalan ya?</i></b>
201	Subjek	: Iya.
202	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Berapa lama?</i></b>

203	Subjek	: Delapan kali pertemuan setiap hari Jumat.
204	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Berarti dua bulan ya?</i></b>
205	Subjek	: Iya.
206	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu kemudian direhab itu gimana ceritanya?</i></b>
207	Subjek	: Awalnya kan kena di BK itu, nah dari BK itu
208		langsung disuruh ke BNN untuk rehab. Awalnya
209		aku nggak ngerti direhab itu apa gitu. Katanya
210		kalau pemakaiannya lama bisa-bisa aku itu
211		ditahan.
212	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Yang bilang begitu siapa?</i></b>
213	Subjek	: Bu BK. Mungkin cuma nakut-nakutin gitu loh
214		mbak.
215	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kemudian?</i></b>
216	Subjek	: Ya aku bilang aku nggak lama makenya. Terus
217		BKnya bilang yaudah gapapa nanti kamu
218		jelaskan disana pas rehab itu dengan jujur gausah
219		takut. Pokoknya ceritakan semua secara detail
220		mulai dari awal hingga sekarang. Katanya juga
221		identitasku dijamin aman.
222	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Lalu akhirnya?</i></b>
223	Subjek	: Akhirnya kita dibawa kesana. Disana kita
224		ceritain semuanya. Bahkan sempat bertengkar
225		aku sama A*** itu. Masih eyel-eyelan masalah

226		pacar. Terus akhirnya kita diminta untuk
227		menyelesaikan masalah pribadi kita dulu sebelum
228		direhab. Terus akhirnya sudah kita baikan, dan
229		kita bisa mulai direhab. Pertemuan pertama
230		kedua ketiga diantar, pertemuan selanjutnya
231		sampai ke delapan, berangkat sendiri sama A***.
232	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Jadi sudah bisa berangkat sendiri ya?</i></b>
233	Subjek	: Iya.
234	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu tahu nggak jenis pil yang kamu pake itu</i></b>
235		<b><i>apa?</i></b>
236	Subjek	: LL mbak.
237	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Itu masuk golongan?</i></b>
238	Subjek	: Ekstasi.
239	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu merasa nyesel nggak?</i></b>
240	Subjek	: Menyesal mbak. Pas direhab itu, cerita sampai
241		nangis. Nyeselnya pas direhab itu tadi. Soalnya
242		kan disadarkan gitu loh mbak.
243	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Oke, terus dampak positif negatifnya kamu</i></b>
245		<b><i>berhenti make ada nggak?</i></b>
246	Subjek	: Kalo dampak negatifnya itu ya aku jadi inget
247		sama masa lalu itu tadi mbak. Kalo dampak
248		positifnya itu ya bersyukur bisa jauhkan barang-
249		

250		barang yang kek gitu. Soalnya barang itu emang
251		bisa memberi ketenangan tapi cuma sebentar.
252	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Iya, betul. Pernah sampe susah tidur nggak?</i></b>
253	Subjek	: Reaksinya itu beda-beda mbak pada tubuh kita.
254		Kalo A*** itu jadi susah tidur.
255	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kalau kamu?</i></b>
256	Subjek	: Kalau aku enggak. Cuma tenang gitu aja.
257	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Ada nggak yang menghambat kamu untuk</i></b>
258		<b><i>segera rehab waktu itu?</i></b>
259	Subjek	: Nggak ada mbak. Soalnya ada niatan pengen
260		berhenti itu mbak.
261	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Jadi, selain karena disuruh guru BK,</i></b>
262		<b><i>kamunya juga pengen berhenti gitu ya?</i></b>
263	Subjek	: Iya.
264	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Ada efek nggak selama kamu jadi pemakai?</i></b>
265	Subjek	: Ada mbak. Saya jadi lola. Biasanya cepet
266		nyambung, kalo make jadi lemot gitu mbak.
267	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Itu waktu make?</i></b>
268	Subjek	: Enggak, selesai make. Sampai sekarang kan
269		udah ga make, itu kayak gimana gitu mbak. Lola
270		pokoknya. Jadi agak susah ngomong. Pengen
271		ngomong tapi pas mau diomongin itu gak bisa.
272		Mungkin di otaknya itu tadi udah bermasalah.

273	<b>Peneliti</b>	<b>: sebelumnya kamu kalo mikir cepet terus</b>
274		<b>sekarang jadi lola?</b>
275	Subjek	: Iya eh mbak, lah dari ranking 8 ke 31. Parah kan
276		mbak.
277	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus gimana km waktu itu?</b>
278	Subjek	: Aku sempat nangis ke guru BK mbak lihat
279		rankingku anjlok. Lah muridnya 36 mbak. Terus
280		guru BKnya bilang kalau aku suruh buktiin kalau
281		aku itu sudah berubah dan mampu naik lagi
282		nilainya. Nilaiiku itu nggak ada yang dibawah 6
283		mbak tapi kok bisa ranking segitu. Kata guru
284		BKku itu turun karena penilaian sikap aja aslinya
285		nilaiiku masih baik mbak.
286	<b>Peneliti</b>	<b>: Setelah itu kamu jadi tambah giat atau B aja</b>
287		<b>gitu?</b>
289	Subjek	: hehehehe ya tambah giat mbak.
290	<b>Peneliti</b>	<b>: Menurutmu, rehab ada dampak negatifnya</b>
291		<b>nggak?</b>
292	Subjek	: Nggak ada mbak. Malah rehab itu bikin aku
293		sadar kalau jadi penyalahguna narkoba itu salah,
294		nggak bener. Kan pas rehab itu disadarkan.
295	<b>Peneliti</b>	<b>: Apakah saudara-saudaramu tahu kalau kamu</b>
296		<b>make narkoba?</b>

297	Subjek	: Nggak ada mbak.
298	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi yang tahu hanya ayah dan guru BK ya?</b>
299	Subjek	: Iya mbak, sama beberapa temen.
300	<b>Peneliti</b>	<b>: Hmm, oke. Mungkin sampai sini dulu ya</b>
301		<b><i>pertemuan kita. Lain waktu bisa dilanjut lagi</i></b>
302		<b><i>kan?</i></b>
	Subjek	: Hehe boleh mbak boleh. Atau chat aja juga bisa biar nggak jauh-jauh kesini.
	<b>Peneliti</b>	<b>: Boleh ya begitu?</b>
	Subjek	: Boleh mbak, soalnya kasihan samean juga jauh kesini.
	<b>Peneliti</b>	<b>: Hahaha santai itu mah. Oke deh sampai <i>ketemu lagi ya dek. Makasih banyak.</i></b>
	Subjek	: Iya mbak sama-sama.

Wawancara ke : 2

Inisial Subjek : A.R.

Pekerjaan : Pelajar

Waktu : 08.30- 09.15 WIB

Tanggal : 24 Agustus 2020

Lokasi : Goedhank Café

NO	URAIAN WAWANCARA
1	<i>Peneliti : Halo dek, selamat pagi.</i>
2	Subjek : Pagi mbak.
3	<i>Peneliti : Gimana kabarnya nih?</i>
4	Subjek : Baik mbak haha baru kemaren ketemu, udah
5	ketemu lagi.
6	<i>Peneliti : Gapapa dong. Biar makin dekat.</i>
7	Subjek : Hahaha iya iya mbak.
8	<i>Peneliti : Aku ada data yang harus dilengkapi nih dek.</i>
9	<i>Jadi mau tanya-tanya lagi.</i>
10	Subjek : Oh iya mbak, tanya aja silahkan.
11	<i>Peneliti : Oke langsung dimulai ya?</i>
12	Subjek : Iyaa.
13	<i>Peneliti : Apa alasan kamu mengikuti rehabilitasi?</i>

14	Subjek	: Pengen hidup normal lagi mbak hehe.
15	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Sebelum rehab nggak normal?</i></b>
16	Subjek	: Hahaha ya bukan gitu. Ya emang nggak normal
17		sih mbak. Kan kena pengaruh obat-obatan.
18	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Kamu punya pengalaman yang membuat kamu</i></b>
19		<b><i>harus rehab?</i></b>
20	Subjek	: Iya dipanggil BK, orang tua dipanggil BK itu
21		mbak. Terus bapak nangis di kantor. Pas itu aku
22		jadi mikir wah iya aku harus rehab ini. Sama guru
23		BK juga ditakut-takutin katanya kalau nggak mau
24		rehab bisa ditangkap.
25	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Terus kamu takut?</i></b>
26	Subjek	: Iya lah mbak hehe.
27	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Kamu paham nggak resiko kalau kamu</i></b>
28		<b><i>direhab?</i></b>
29	Subjek	: Enggak mbak. Waktu itu aku nggak ngerti apa-
30		apa. Tiba-tiba ketahuan dan langsung disuruh
31		rehab sama guru BK. Saya aja nggak ngerti waktu
32		itu awalnya rehab itu apa hehe.
33	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Berarti ada pihak lain yang nyuruh kamu rehab</i></b>
34		<b><i>ya?</i></b>
35	Subjek	: Iya mbak, guru BK.
36		

37	<b>Peneliti</b>	<b>: Dari kamu sendiri nggak ada keinginan rehab</b>
38		<b>sebelumnya?</b>
39	Subjek	: Kalau pengen berhenti iya mbak. Tapi nggak
40		ngerti kalau berhenti itu lewat rehab.
41	<b>Peneliti</b>	<b>:Seberapa persen pengaruhnya sih guru BK buat</b>
42		<b>kamu?</b>
43	Subjek	: Lima puluh persen mbak. Kan penilaian sikap
44		dari guru BK ya. Lah itu kalau sikapku jelek kan
45		nilaiku nanti jelek juga mbak hmm.
46	<b>Peneliti</b>	<b>:Terus kenapa kamu kok mau disuruh guru BK</b>
47		<b>rehab?</b>
48	Subjek	: Ya mau-mau aja mbak. Kan katanya rehab itu
49		bisa bikin berhenti kecanduan itu. Saya nggak
50		ngerti rehab itu apa. Ngertinya ya pas sudah
51		dijalani itu. Baru ngerti oh rehab itu begini ta.
52	<b>Peneliti</b>	<b>:Menurutmu, kamu memutuskan untuk mau</b>
53		<b>rehab itu keputusan yang sudah bener belum?</b>
54	Subjek	: Sudah mbak.
55	<b>Peneliti</b>	<b>:Oke, lalu pendapatmu mengenai</b>
56		<b>penyalahgunaan narkoba yang kamu lakukan</b>
57		<b>apa?</b>
58	Subjek	: Sangat tidak menyenangkan. Berujung
59		penyesalan.

60	<b>Peneliti</b>	<b>:Ada dampak positif negatifnya waktu jadi</b>
61		<b>penyalahguna?</b>
62	Subjek	: Ada.
63	<b>Peneliti</b>	<b>:Apa aja tuh?</b>
64	Subjek	: Kalau positifnya sih saya jadi lebih tenang. Lupa
65		sama masalah yang ada. Kalau negatifnya saya
66		jadi emosian. Gampang marah. Sama jadi susah
67		konsentrasi.
68	<b>Peneliti</b>	<b>:Tujuan kamu make narkoba itu apa?</b>
69	Subjek	: Biar lebih tenang mbak. Sama itu kan saran dari
70		temen, katanya bisa ngilangin galau, biar saya
71		nggak bingung lagi.
72	<b>Peneliti</b>	<b>:Dan benar bisa bikin nggak bingung lagi?</b>
73	Subjek	: Iya, tapi sementara mbak.
74	<b>Peneliti</b>	<b>:Apa yang kamu rasakan selama menjadi</b>
75		<b>penyalahguna narkoba?</b>
76	Subjek	: Saya nyaman mbak.
77	<b>Peneliti</b>	<b>:Kenapa kok nyaman?</b>
78	Subjek	: Soalnya itu kan bisa bikin saya tenang mbak.
79		Nggak keinget masalah ya rasanya tenang. Santai
80		gitu.
81	<b>Peneliti</b>	<b>:Heem, terus?</b>
82	Subjek	: Yaa tapi takut juga aslinya.

83	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu ngerti kalau narkoba itu nggak baik?</b>
84	Subjek	: Ngerti tapi nggak tahu sampai harus direhab
85		rehab itu. Soalnya kan aku cuma ditawari teman
86		katanya bisa bikin tenang. Gitu aja.
87	<b>Peneliti</b>	<b>:Dan kamu percaya itu?</b>
88	Subjek	: Waktu itu aku kan lagi bingung mbak, lagi galau
89		jadi percaya-percaya aja.
90	<b>Peneliti</b>	<b>:Jadi kamu merasa bahwa kondisi kamu waktu</b>
91		<b>itu nggak sepenuhnya sadar ya karena</b>
92		<b>terpengaruh sama keadaan galau juga?</b>
93	Subjek	: Heem mbak.
94	<b>Peneliti</b>	<b>:Terus lingkungan sekitar kamu mendukung</b>
95		<b>nggak kamu menjadi penyalahguna narkoba?</b>
96	Subjek	: Nggak mbak.
97	<b>Peneliti</b>	<b>:Sikap mereka ke kamu bagaimana melihat</b>
98		<b>kamu jadi penyalahguna gitu?</b>
99	Subjek	: Menyarankan untuk rehab. Disuruh berhenti,
100		nggak boleh make lagi. Yang tahu kan cuma
101		bapak sama guru BK mbak. Ibu nggak tahu.
102	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu tahu nggak efek dan dampak narkoba itu</b>
103		<b>apa?</b>
104	Subjek	: Iya tahu.
105		

106	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa efek dan dampak narkoba yang kamu</b>
107		<b>tahu?</b>
108	Subjek	: Bikin kecanduan itu.
109	<b>Peneliti</b>	<b>:Lalu apa yang benar yang kamu rasakan seperti</b>
110		<b>itu?</b>
111	Subjek	: Iya mbak. Pengen make terus. Apalagi tiap
112		malam kalau udah waktunya keinget masalah gitu.
113	<b>Peneliti</b>	<b>:Terus apa lagi yang kamu rasakan?</b>
114	Subjek	: Tenang sih mbak. Diem, gitu. Jadi nggak keinget
115		sama masalahnya. Tapi sekarang aku jadi agak
116		lola. Waktu make itu juga aku nggak nyambung
117		kalau diajak <i>chat</i> gitu. Bahas apa, aku bales apa
118		hehehe.
119	<b>Peneliti</b>	<b>:Berarti merasa nggak fokus juga ya?</b>
120	Subjek	: Heem.
121	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu tahu efek dan dampak narkoba berarti ya</b>
122		<b>sebelumnya?</b>
123	Subjek	: Tau mbak.
124	<b>Peneliti</b>	<b>:Tau darimana?</b>
125	Subjek	: Dari pelajaran sekolah. Ada tentang narkoba-
126		narkoba itu.
127	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu ada keinginan untuk direhab?</b>
128		

129	Subjek	: Awalnya nggak ada, terus pas habis dikasih tahu
130		BK itu aku jadi mau. Dan pas rehab itu disadarkan
131		gitu mbak kalau perbuatanku yang kayak gini itu
132		salah.
133	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Apa yang kamu pikirkan kalau ikut rehab?</i></b>
134	Subjek	: Ingin bisa berhenti make narkoba. Nggak
135		kecanduan lagi. Dan merasa normal.
136	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Apa dampak negatif dan positif kamu ikut</i></b>
137	<b>rehab?</b>	
138	Subjek	:Positifnya lebih jauh dari pemakaian narkoba.
139		Negatifnya nggak ada. Ya keinget masalah itu tapi
140		kalau sudah direhab sudah bisa mengontrol diri.
141	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Berapa persen sih perbandingan dampak</i></b>
142		<b><i>negatif dan positifnya rehab?</i></b>
143	Subjek	: Positifnya seratus persen hehe.
144	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Kalau diajak make lagi gimana?</i></b>
145	Subjek	: Menjauh mbak. Nggak mau.
146	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Kenapa?</i></b>
147	Subjek	: Ya soalnya sudah tau rasanya. Efeknya nggak
148		enak. Enaknya cuma sesaat.
149	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Apa yang sudah kamu lakukan untuk</i></b>
150		<b><i>menghindari relapse?</i></b>
151		

152	Subjek	: Menjaga pergaulan. Memilih lingkungan
153		pertemanan yang baik mbak, yang nggak
154		menjerumuskan ke narkoba.
155	<b>Peneliti</b>	<b>:Ada lagi?</b>
156	Subjek	: Apa lagi ya. Mencari kegiatan yang bermanfaat.
157	<b>Peneliti</b>	<b>:Contohnya apa tuh?</b>
158	Subjek	: Kalau saya ngelesi sekarang mbak. Anak-anak
159		SD.
160	<b>Peneliti</b>	<b>:Misalkan kamu make lagi ada nggak</b>
161		<b>konsekuensi yang akan kamu terima?</b>
162	Subjek	: Ada.
163	<b>Peneliti</b>	<b>:Apa tuh?</b>
164	Subjek	: Akan dihukum oleh orang tua saya. Entah itu
165		dipesantrenkan atau yang bertujuan untuk
166		memperbaiki pikiran.
167	<b>Peneliti</b>	<b>:Siapa saja pihak yang mengetahui kalau kamu</b>
168		<b>rehab?</b>
169	Subjek	: Ayah, BNN, sama guru BK mbak.
170	<b>Peneliti</b>	<b>:Dukungan siapa yang paling kamu butuhkan</b>
171		<b>saat rehab?</b>
172	Subjek	: Ayah.
173	<b>Peneliti</b>	<b>:Kenapa?</b>
174		

175	Subjek	: Karena saya membutuhkan arahan darinya untuk
176		menyadarkan bahwa itu salah satu jalan yang baik
177		dalam menyelesaikan masalah saya. Ayah itu
178		yang bagian ngasih tau mbak. Saya nggak
179		dimarahi pas ketahuan make narkoba tapi ya
180		dikasih tau gitu. Ayah kasihan lihat saya katanya.
181	<i>Peneliti</i>	<i>:Kamu menyadari ya kalau rehab itu ada</i>
182		<i>dampak positif negatifnya?</i>
183	Subjek	: Positifnya ada mbak. Negatifnya nggak ada
184		menurutku.
185	<i>Peneliti</i>	<i>:Hmm oke. Jadi rehab ini sangat</i>
186		<i>menguntungkan ya buat kamu?</i>
187	Subjek	: Iya mbak Alhamdulillah.
188	<i>Peneliti</i>	<i>:Kamu juga sudah menyadari ya bahwa</i>
189		<i>keputusanmu untuk rehab ini sudah benar?</i>
190	Subjek	: Sudah banget mbak hehe. Saya bersyukur bisa
191		mengikuti rehab.
192	<i>Peneliti</i>	<i>:Kamu masuk kaegori pemakai apa?</i>
193	Subjek	: Coba pakai mbak.
194	<i>Peneliti</i>	<i>:Jadi rehabnya 2 bulan ya?</i>
195	Subjek	: Iya mbak. Rawat jalan
196	<i>Peneliti</i>	<i>:Apa perasaanmu saat kamu diminta untuk</i>
197		<i>rehab?</i>

198	Subjek	: Kaget mbak. kan saya itu nggak tahu rehab itu
199		apa. Takut diapa-apain hehe. Takut dimarahi atau
200		gimana-gimana gitu. Tapi sama guru BK itu
201		disuruh tenang. Pokoknya jujur dan ceritin
202		semuanya dari awal.
203	<b>Peneliti</b>	<b>:Berarti sekolah mendukung ya?</b>
204	Subjek	: Iya mbak, justru sekolah yang nyuruh saya
205		langsung ikut rehab.
206	<b>Peneliti</b>	<b>:Menyesal ngga kamu?</b>
207	Subjek	: Nyesel banget mbak. Ngecewain orang tua, nilai
208		jadi turun, terus kemampuan otakku jadi menurun
209		juga kayaknya soalnya sekarang jadi lola hehe.
210	<b>Peneliti</b>	<b>:Temen-temenmu ada yang tahu kamu ikut</b>
211		<b>rehabilitasi?</b>
212	Subjek	: Ya ada.
213	<b>Peneliti</b>	<b>:Kamu merasa malu nggak?</b>
	Subjek	: Malu sebenarnya mbak. apalagi saya kan
		perempuan. Perempuan kok main narkoba hehe.
	<b>Peneliti</b>	<b>:Kalau begitu jangan make narkoba lagi ya.</b>
	Subjek	: Hehe oke mbak.
	<b>Peneliti</b>	<b>:Pengen ngulangi nggak?</b>
	Subjek	: Enggak mbak, kapok wes. Berujung penyesalan.

	<b>Peneliti</b>	<b><i>:Oke, kalau begitu terima kasih atas waktunya ya. Kita sudah dulu sampai sini.</i></b>
	Subjek	: Sudah mbak?
	<b>Peneliti</b>	<b><i>:Kurang ta? hahahahah</i></b>
	Subjek	: Ya nggak papa mbak sampai sore cerita-cerita.
	<b>Peneliti</b>	<b><i>:Boleh, nanti lain waktu ketemu lagi ngobrol lagi ya.</i></b>
	Subjek	: Siap mbak.

### Verbatim Wawancara Subjek 3

Wawancara Ke : 1

Inisial Subjek : M.

Pekerjaan : Pelajar SMK

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Tanggal : 28 Agustus 2020

Lokasi : Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik

No	Uraian Wawancara
1	<b>Peneliti</b> : <i>Selamat siang mas</i>
2	Subjek : Siang mbak
3	<b>Peneliti</b> : <i>Sebelumnya saya ucapkan terima kasih ya</i>
4	<i>karena sudah membantu dengan mau menjadi</i>
5	<i>narasumber saya. Saya ada beberapa</i>
6	<i>pertanyaan yang perlu kamu jawab nantinya.</i>
7	<i>Saya harap kamu dapat terbuka dalam sesi ini.</i>
8	<i>Semakin kamu terbuka dan mudah untuk</i>
9	<i>menjawab, sesi ini akan lebih cepat selesai.</i>
10	Subjek : Oke mbak.
11	<b>Peneliti</b> : <i>Kapan awal mula kamu ketemu sama narkoba?</i>
12	Subjek : Kelas 2 SMK.
13	<b>Peneliti</b> : <i>Sekarang kelas berapa?</i>
14	Subjek : Kelas 3 SMK.
15	<b>Peneliti</b> : <i>Berarti kamu make berapa lama?</i>
16	Subjek : 1 tahun setengah.
17	<b>Peneliti</b> : <i>Terus, kamu gimana ceritanya bisa make itu?</i>
18	
19	Subjek : Diajak mbak.
20	<b>Peneliti</b> : <i>Diajak temen?</i>

21	Subjek	: Iya.
22	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu diajak dalam kondisi bagaimana waktu</b>
23		<b>itu?</b>
24	Subjek	: Tiba-tiba diajak, dikasih gratis.
25	<b>Peneliti</b>	<b>: Posisi waktu itu dimana?</b>
26	Subjek	: Di warung.
27	<b>Peneliti</b>	<b>: Deket dari rumah?</b>
28	Subjek	: Iya.
29	<b>Peneliti</b>	<b>: Biasa nongkrong disitu memang?</b>
30	Subjek	: Iya.
31	<b>Peneliti</b>	<b>: Perasaan kamu pertama kali waktu kamu</b>
32		<b>nerima barang itu gimana?</b>
33	Subjek	: Merasa pengen make lagi pengen lagi.
34	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu nerima ada perasaan takut ndak?</b>
35	Subjek	: Ada.
36	<b>Peneliti</b>	<b>: Sedikit atau banyak?</b>
37	Subjek	: Sedikit.
38	<b>Peneliti</b>	<b>: Yang ngasih temen apa? Teman sekolah?</b>
39	Subjek	: Temen desa.
40	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi awalnya, kamu lagi di warung lalu tiba-</b>
41		<b>tiba ditawarkan sama temenmu dikasih gratis?</b>
42	Subjek	: Iya.
43		

44	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, kamu bilang tadi pengen lagi pengen lagi</b>
45		<b>ya?</b>
46	Subjek	: Iya.
47	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu pengen lagi itu kamu dapat gratis lagi</b>
48		<b>atau beli?</b>
49	Subjek	: Beli.
50	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu itu perasaan kamu gimana?</b>
51	Subjek	: Ngerasa kepikiran terus. pengen terus.
52	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu sebelumnya ngerti ndak narkoba itu</b>
53		<b>apa dan efeknya ke tubuh bagaimana?</b>
54	Subjek	: Ngerti mbak.
55	<b>Peneliti</b>	<b>: Lalu kenapa masih mau make?</b>
56	Subjek	: Pengen tahu.
57	<b>Peneliti</b>	<b>: Eh malah pengen pengen terus ya?</b>
58	Subjek	: Iya.
59	<b>Peneliti</b>	<b>: Belinya ke temen yang sama?</b>
60	Subjek	: Heem.
61	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu berdua atau ada beberapa orang lain</b>
62		<b>juga yang make?</b>
63	Subjek	: Ada yang lain juga.
64	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, kan sebelum kamu jadi pemakai dengan</b>
65		<b>sesudah jadi pemakai pasti ada perubahan yang</b>
66		<b>terjadi di kehidupanmu?</b>

67	Subjek	: Ada.
68	<b>Peneliti</b>	<b>: Perubahan apa?</b>
69	Subjek	: Jadi lebih cerah.
70	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu make jadi lebih cerah?</b>
71	Subjek	: Heem.
72	<b>Peneliti</b>	<b>: Apanya yang lebih cerah?</b>
73	Subjek	: Pikirannya.
74	<b>Peneliti</b>	<b>: Kalau untuk perubahan emosi, kamu jadi</b>
75		<b>pemarah nggak?</b>
76	Subjek	: Enggak. Jadi lebih tenang.
77	<b>Peneliti</b>	<b>: Ohh, lebih tenang?</b>
78	Subjek	: Heem.
79	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu jadi pemakai, ada dampak negatif yang</b>
80		<b>kamu rasakan nggak?</b>
81	Subjek	: Ada.
82	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa dampak negatifnya?</b>
83	Subjek	: Pikiran nggak enak. Nggak tenang.
84	<b>Peneliti</b>	<b>: Tadi katanya jadi lebih tenang?</b>
85	Subjek	: Iya waktu efek obatnya habis itu jadi ndak
86		tenang pikiran mbak. Pas make aja ngerasa
87		tenang. Cemas gitu loh.
88	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, ada lagi yang lain?</b>
89	Subjek	: Perubahan sikap keluarga.

90	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Perubahan yang bagaimana?</i></b>
91	Subjek	: Yaa, sekarang nggak begitu dipedulikan.
92		Biasanya disuruh makan, sekarang mau makan
93		atau engga dibiarin.
94	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Yang kamu rasakan waktu nggak make</i></b>
95	<b>gimana?</b>	
96	Subjek	: Ngerasa pengen terus.
97	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Mmm jadi pikirannya kesitu terus ya?</i></b>
98	Subjek	: Iya.
99	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu sudah kerja?</i></b>
100	Subjek	: Belum, masih sekolah.
101	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Nah, kamu kan masih sekolah nih. Terus beli</i></b>
102		<b><i>barang itu pakai uang darimana?</i></b>
103	Subjek	: Uang jajan.
104	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Nggak sayang? Mending buat beli jajan.</i></b>
105	Subjek	: Hehe.
106	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Cukup uang jajan sehari gitu?</i></b>
107	Subjek	: Uang jajan seminggu.
108	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Ohh uang jajan seminggu, dituker sama</i></b>
109		<b><i>barang kek gitu?</i></b>
110	Subjek	: Heem.
111	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Berarti kamu makenya berapa kali dalam</i></b>
112		<b><i>seminggu?</i></b>

113	Subjek	: Belinya dua minggu sekali. Kadang kalau ada
114		yang ngajak ya make.
115	<b>Peneliti</b>	<b>: Kalau diajak gitu kamu dikasih gratis atau</b>
116	<b>beli?</b>	
117	Subjek	: Patungan.
118	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi kamu nabung dulu baru beli?</b>
119	Subjek	: Iya dari senin sampai sabtu itu nabung,
120		minggunya beli.
121	<b>Peneliti</b>	<b>: Siapa yang bawa kamu rehab?</b>
122	Subjek	: Pak D*****
123	<b>Peneliti</b>	<b>: Siapa itu?</b>
124	Subjek	: Orang Polda.
125	<b>Peneliti</b>	<b>: Ceritanya gimana?</b>
126	Subjek	: Saya ketangkep.
127	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu itu posisi kamu dimana?</b>
128	Subjek	: Di rumah temen.
129	<b>Peneliti</b>	<b>: Ohh, ada grebekan gitu ta?</b>
130	Subjek	: Iya.
131	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus temen kamu sekarang dimana?</b>
132	Subjek	: Lari.
133	<b>Peneliti</b>	<b>: Oh, waktu grebekan temen-temenmu berhasil</b>
134		<b>lari, kamunya ketangkep?</b>
135	Subjek	: Iya.

136	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Sebenarnya kamu pengen direhab gak sih?</i></b>
137	Subjek	: Pengen.
138	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Sejak kapan muncul pikiran pengen rehab?</i></b>
139	Subjek	: Sejak habis ketangkep.
140	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu ketangkep kapan?</i></b>
141	Subjek	: Hari Rabu tanggal 19.
142	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus setelah itu kamu ingin rehab?</i></b>
143	Subjek	: Iya.
144	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Ini asesmen pertama?</i></b>
145	Subjek	: Kedua.
146	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Mmm baik, lalu siapa yang mendukung kamu</i></b>
147		<b><i>untuk menjalani rehab ini?</i></b>
148	Subjek	: Orang tua.
149	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu berapa saudara?</i></b>
150	Subjek	: Tiga.
151	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu yang ke?</i></b>
152	Subjek	: Kedua.
153	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Berarti punya kakak punya adik?</i></b>
154	Subjek	: Iya.
155	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Adiknya kelas berapa?</i></b>
156	Subjek	: Tiga tahun.
157	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Ohh masih tiga tahun?</i></b>
158	Subjek	: Iya.

159	<b>Peneliti</b>	<i>: Ada nggak yang menghambat proses kamu</i>
160		<i>untuk rehab gitu?</i>
161	Subjek	: Ada.
162	<b>Peneliti</b>	<i>: Siapa?</i>
163	Subjek	: Sekolah.
164	<b>Peneliti</b>	<i>: Kenapa sekolah?</i>
165	Subjek	: Sekolah tidak mau saya direhab di S*****
166		karena saya sekolah di daerah sana. Makanya
167		saya dikirim ke Gresik.
168	<b>Peneliti</b>	<i>: Ohh, jadi seharusnya kamu bisa direhab di</i>
169		<i>daerah sana, tapi karena sekolah nggak mau,</i>
170		<i>jadi kamu dikirim ke Gresik?</i>
171	Subjek	: Iya.
172	<b>Peneliti</b>	<i>: Oke, terus setelah pertemuan pertama dan</i>
173		<i>kedua ini ada perubahan nggak yang kamu</i>
174		<i>rasakan?</i>
175	Subjek	: Ada.
176	<b>Peneliti</b>	<i>: Apa?</i>
177	Subjek	: Jadi nggak mikir yang aneh-aneh.
178	<b>Peneliti</b>	<i>: Jadi lebih tenang ya nggak mikir barang itu</i>
179		<i>terus?</i>
180	Subjek	: Iya. dulu kepikiran itu terus. Kalau nggak ada
181		uang nyari-nyari.

182	<b>Peneliti</b>	<b>: Dulu pikirannya kesitu terus pokoknya</b>
183		<b>gimana caranya kamu harus dapat barang itu.</b>
184		<b>Gitu?</b>
185	Subjek	: Iya.
186	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu rehab ini ada dampak negatifnya nggak?</b>
187		
188	Subjek	: Nggak ada.
189	<b>Peneliti</b>	<b>: Temenmu yang ngasih itu masih deket sama</b>
190		<b>kamu?</b>
191	Subjek	: Sudah ketangkep dua hari yang lalu.
192	<b>Peneliti</b>	<b>: Ohh, ketangkep juga?</b>
193	Subjek	: Iya.
194	<b>Peneliti</b>	<b>: Yang kabur itu?</b>
195	Subjek	: Iya.
196	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi waktu digrebek, dia lari. Terus kamu</b>
197		<b>ketangkep. Nggak lama dia ikut ketangkep</b>
198		<b>juga?</b>
199	Subjek	: Iya.
200	<b>Peneliti</b>	<b>: Dia masuknya nggak ke rehab?</b>
201	Subjek	: Enggak, ke polda.
202	<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana tanggapan keluarga atau orang</b>
203		<b>terdekat saat tau kamu direhab?</b>
204	Subjek	: Seneng. Memang disuruh.

205	<b>Peneliti</b>	<b>: Waktu kamu masih jadi pemakai, respon</b>
206		<b>keluarga ke kamu itu gimana?</b>
207	Subjek	: Nggak tahu.
208	<b>Peneliti</b>	<b>: Mereka nggak tahu sampai?</b>
209	Subjek	: Sampai ketahuan.
210	<b>Peneliti</b>	<b>: Sampai ketangkap itu?</b>
211	Subjek	: Iya.
212	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi kamu kalau make nggak pernah di rumah</b>
213		<b>ya?</b>
214	Subjek	: Iya.
215	<b>Peneliti</b>	<b>: Setelah kamu ditangkap, kamu dimarahin</b>
216		<b>nggak?</b>
217	Subjek	: Dimarahin. Terus disuruh rehab ini.
218	<b>Peneliti</b>	<b>: Nah jadi sebetulnya kamu mau rehab karena</b>
219		<b>kamu ingin atau kamu terpaksa karena</b>
220		<b>ketangkap?</b>
221	Subjek	: Keinginan sendiri. Saya sadar bahwa ini
222		kesempatan saya untuk memperbaiki diri. Jadi
223		dengan ketangkapnya saya, saya jadi menemukan
224		cara untuk lepas dari narkoba.
225	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu pernah berada di titik ingin make</b>
226		<b>narkoba lagi?</b>
227	Subjek	: Pernah

228	<b>Peneliti</b>	<b>: Untuk mencegah terjadinya make lagi itu</b>
229		<b>kamu punya cara nggak?</b>
230	Subjek	: Ada.
231	<b>Peneliti</b>	<b>: Gimana?</b>
232	Subjek	: Dengan mengalihkan pikiran mbak. Biar nggak
233		kepikiran kesitu terus.
234	<b>Peneliti</b>	<b>: Mengalihkan pikirannya dengan cara apa?</b>
235	Subjek	: Main game.
236	<b>Peneliti</b>	<b>: Suka main game apa?</b>
237	Subjek	: <i>Mobile Legend</i> .
238	<b>Peneliti</b>	<b>: Kenapa nggak main PUBG aja?</b>
239	Subjek	: Nggak seru.
240	<b>Peneliti</b>	<b>: Nggak seru?</b>
241	Subjek	: Iya.
242	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, main game ya. Berarti biasanya mabar?</b>
243	Subjek	: Iya.
244	<b>Peneliti</b>	<b>: Bagaimana perasaanmu setelah akhirnya</b>
245		<b>berhasil berhenti?</b>
246	Subjek	: Seneng.
247	<b>Peneliti</b>	<b>: Seneng?</b>
248	Subjek	: Iya.
249	<b>Peneliti</b>	<b>: Kalau ada yang ngajak lagi gimana?</b>
250	Subjek	: Nolak.

251	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Beneran?</i></b>
252	Subjek	: Iya.
253	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kalau diancem bagaimana atau dipaksa?</i></b>
254	Subjek	: Nggak peduli.
255	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Oke, berarti kamu sudah benar-benar</i></b>
256		<b><i>memutuskan buat berhenti menggunakan</i></b>
257		<b><i>narkoba ya?</i></b>
258	Subjek	: Iya.
259	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Pola tidurmu sempat terganggu ngga?</i></b>
260	Subjek	: Iya mbak, jadi susah tidur kalau habis make.
261	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus kalau pola makanmu?</i></b>
262	Subjek	: Kalo pola makan aku jadi nggak <i>mood</i> makan.
263	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Ohh gitu, terus beratmu sempat turun dong</i></b>
264		<b><i>kan ga mood makan?</i></b>
265	Subjek	: Iya sempat timbang waktu sebelum rehab itu
266		turun beratku mbak
267	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu rehab diantar siapa?</i></b>
268	Subjek	: Ayah.
269	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Motoran dari S***** ke Gresik?</i></b>
270	Subjek	: Iya.
271	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kalau sekolah naik apa?</i></b>
272	Subjek	: Motoran.
273	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kakaknya sudah kerja?</i></b>

274	Subjek	: Sudah.
275	<b>Peneliti</b>	<b>: Sudah menikah?</b>
276	Subjek	: Sudah.
277	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu kelas tiga ya, habis ini kamu mau kuliah</b>
278		<b>atau kerja?</b>
279	Subjek	: Kerja.
280	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu SMA atau SMK?</b>
281	Subjek	: SMK.
282	<b>Peneliti</b>	<b>: Jurusan?</b>
283	Subjek	: Permesinan.
284	<b>Peneliti</b>	<b>: Suka otak atik motor ya?</b>
285	Subjek	: Permesinan mesin pabrik.
286	<b>Peneliti</b>	<b>: Ohh, mesin-mesin pabrik.</b>
287	Subjek	: Heem.
288	<b>Peneliti</b>	<b>: Pengen nggak ngebahagiain orang tua?</b>
289	Subjek	: Pengen.
290	<b>Peneliti</b>	<b>: Menyesal pakai narkoba?</b>
291	Subjek	: Menyesal mbak.
292	<b>Peneliti</b>	<b>: Kalau menyesal, jangan sampai terjerumus lagi</b>
293		<b>ya.</b>
294	Subjek	: Iya mbak.
295	<b>Peneliti</b>	<b>: Sekolahnya masih daring?</b>
296	Subjek	: Sudah masuk mbak.

297	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Memangnya sudah boleh?</i></b>
298	Subjek	: Nggak setiap hari. Dibagi jadwalnya. Sekarang
299		masuk, besok enggak, masuk, enggak.
300	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Ohh, begitu. Jadi jadwalnya dirombak gitu ya?</i></b>
301	Subjek	: Iya. masuknya juga nggak lama. Biasanya
302		sehari ini cuma setengah hari.
303	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Iya sih, kan nggak boleh lama-lama sekarang.</i></b>
304	Subjek	: Iya.
305	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Boleh tahu nggak perasaan kamu pas</i></b>
306		<b><i>ditangkap?</i></b>
307	Subjek	: Kaget, takut, nggak nyaman juga. Mikirnya
308		sudah kemana-mana. Takut sekolah, takut orang
309		tua, takut temen-temen sekolah juga kalau sampai
310		tahu.
311	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Akibat kamu pakai narkoba kamu bilang</i></b>
312		<b><i>perubahan sikap keluarga ya? Lalu harapan</i></b>
313		<b><i>kamu apa untuk keluargamu atau orang</i></b>
314		<b><i>tuamu?</i></b>
315	Subjek	: Bisa kembali seperti dulu lagi.
316	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Perubahan yang paling kamu sesalkan itu dari</i></b>
317		<b><i>siapa? Ayah ibu atau kakak?</i></b>
318	Subjek	: Ibu.
319	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu nyaman nggak ibu berubah?</i></b>

320	Subjek	: Enggak. Aku merasa seperti diasingkan di
321		keluarga. Nggak dipeduliiin lagi.
322	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu merasa stress nggak dengan semua itu?</i></b>
323	Subjek	: Stres mbak. Tapi aku sadar juga ini semua kan
324		karena ulahku sendiri. Jadi sebisa mungkin aku
325		meyakinkan orang tua kalau aku ini bisa berubah.
326	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Apa yang kamu lakukan untuk meyakinkan</i></b>
327		<b><i>mereka?</i></b>
328	Subjek	: Nurut, mendengarkan apa yang dikatakan
329		mereka.
330	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Dulunya nggak nurut?</i></b>
331	Subjek	: Kadang-kadang bandel. Nggak nurut.
332	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Sekarang sudah pengen berubah ya?</i></b>
333	Subjek	: Iya.
334	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Motivasimu berubah apa?</i></b>
335	Subjek	: Keluarga.
336	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kenapa kamu termotivasi untuk berubah?</i></b>
337	Subjek	: Pengen mandiri, membatasi pergaulan,
338		memperbaiki diri menjadi lebih baik, jadi anak
339		yang baik, dan bisa mencapai cita-cita dan
340		harapan orang tua.
341		
342		

343	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Harus konsisten ya, kalau niat dan rencana</i></b>
344		<b><i>sudah baik insyaallah dimudahkan untuk</i></b>
345		<b><i>mencapainya.</i></b>
346	Subjek	: Iya mbak, amin.
347	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu susah tidur nggak selama jadi pemakai?</i></b>
348	Subjek	: Enggak mbak. Cuma merasa pikiran tidak
349		tenang. Gelisah gitu. Makanya saya ingin make
350		terus.
351	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Padahal sebelumnya kamu tidak gelisah ya?</i></b>
352	Subjek	: Enggak mbak. Tapi selama jadi pemakai itu jadi
353		sering gelisah.
354	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu jadi curigaan nggak sama orang asing?</i></b>
355	Subjek	: Iya mbak. Saya jadi sulit percaya sama orang
356		lain. Kadang saya takut sama adanya SP.
357	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>SP itu apa?</i></b>
358	Subjek	: Suruhan Polisi.
	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kalau misalkan saya minta kamu jadi</i></b>
		<b><i>narasumber di luar BNN gitu kamu pasti bakal</i></b>
		<b><i>ngira saya SP ya?</i></b>
	Subjek	: Iya mbak, jelas.
	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Hehe, nggak. Saya cuma mahasiswa yang</i></b>
		<b><i>sedang mencari data untuk skripsian dek.</i></b>
	Subjek	: Hahaha iya mbak sudah tahu.

	<p><b>Peneliti</b> : <i>Oke, untuk saat ini pertemuannya kita sudah sampai sini dulu ya. Untuk pertemuan selanjutnya jika diperlukan, saya lakukan secara daring boleh tidak?</i></p> <p>Subjek : Ohh iya mbak. Boleh.</p> <p><b>Peneliti</b> : <i>Saya minta nomornya ya nanti.</i></p> <p>Subjek : Siap mbak.</p> <p><b>Peneliti</b> : <i>Baik, terima kasih atas bantuannya ya. Selamat siang, hati-hati di jalan pulang nya.</i></p> <p>Subjek : Sama-sama mbak. Terima kasih.</p>
--	--

Wawancara Ke : 2

Inisial Subjek : M.

Pekerjaan : Pelajar SMK

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Tanggal : 31 Agustus 2020

Lokasi : Klinik Pratama BNN Kabupaten Gresik

No	Uraian Wawancara
1	<i>Peneliti</i> : <i>Selamat siang dek.</i>
2	Subjek : Pagi mbak.
3	<i>Peneliti</i> : <i>Gimana kabarnya?</i>
4	Subjek : Sudah lumayan baik.

5	<b>Peneliti</b>	<b>: Ketemu lagi ya kita.</b>
6	Subjek	: Hehe iya mbak.
7	<b>Peneliti</b>	<b>: Jangan bosan-bosan ketemu saya haha.</b>
8	Subjek	: Aman mbak aman.
9	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, saya minta ketemu ini karena saya butuh</b>
10		<b>bantuan kamu lagi. kamu nggak keberatan kan?</b>
11	Subjek	: Siap mbak, aman hehe.
12	<b>Peneliti</b>	<b>: Langsung ke pertanyaan ya. Apa alasan kamu</b>
13		<b>pengen ikut rehab?</b>
14	Subjek	: Karena ketangkap mbak.
15	<b>Peneliti</b>	<b>: Dari kamu sendiri nggak ada niatan untuk rehab?</b>
16	Subjek	: Ada.
17	<b>Peneliti</b>	<b>: Sejak kapan?</b>
18	Subjek	: Sejak ketangkap.
19	<b>Peneliti</b>	<b>: Berarti kamu terpaksa dong rehabnya?</b>
20	Subjek	: Enggak.
21	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus gimana?</b>
22	Subjek	: Ya gara-gara ditangkap itu aku langsung sadar kalau
23		apa yang aku lakukan itu salah. Dan aku merasa ini
24		adalah kesempatanku untuk bisa berhenti
25		menggunakan narkoba.
26	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa yang kamu pikirkan saat memiliki keinginan</b>
27		<b>untuk rehab?</b>

28	Subjek	: Yaa pikirnya mungkin ini kesempatan untuk aku
29		memperbaiki semuanya.
30	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu punya pengalaman penting atau berkesan ya</i></b>
31		<b><i>yang membuat kamu akhirnya rehab?</i></b>
32	Subjek	: Iya, ditangkap itu.
33	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Gimana perasaanmu pas ditangkap itu?</i></b>
34	Subjek	: Takut, bingung. Pikiran sudah kemana-mana. Tapi
35		aku juga nggak bisa ngapa-ngapain.
36	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu tau nggak resiko memilih rehab ini apa?</i></b>
37	Subjek	: Taunya ya aku bisa lepas dari kecanduan narkoba itu.
38	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Berarti kamu rehab ini ada pihak lain yang</i></b>
39		<b><i>meminta kamu untuk ikut memang ya?</i></b>
40	Subjek	: Iya. Ada.
41	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Siapa saja?</i></b>
42	Subjek	: Orang polda.
43	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Selain itu?</i></b>
44	Subjek	: Keluarga, orang tua, sama sekolah. Tapi sekolah
45		meminta aku rehab di Gresik, nggak boleh di S**.
46	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Hmm, oke.. Menurutmu keputusan kamu untuk</i></b>
47		<b><i>mau rehab ini sudah bener belum?</i></b>
48	Subjek	: Sudah mbak. Aku menyadari menjadi penyalahguna
49		itu bukan perbuatan yang baik. Merugikan diri sendiri.
50		Dan orang lain di sekitarku. Aku bener-bener nyesel.

51	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Apasih alasan kamu secara rasional kenapa kamu</i></b>
52		<b><i>harus memilih rehab?</i></b>
53	Subjek	: Kalau alasan rasionalnya ya saya takut masuk penjara
54		mbak. Nanti sekolahku gimana, keluargaku gimana.
55		Lah mumpung ada kejadian ini, aku jadikan
56		kesempatan untuk memperbaiki semuanya.
57	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Lalu apa pendapat kamu mengenai</i></b>
58		<b><i>penyalahgunaan yang kamu lakukan ini?</i></b>
59	Subjek	: Nggak baik mbak, tidak patut ditiru. Aku aja
60		menyesal.
61	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Apa dampak negatif dan positif selama kamu jadi</i></b>
62		<b><i>penyalahguna narkoba?</i></b>
63	Subjek	: Negatifnya itu perasaan tidak tenang saat tidak
64		mengonsumsi narkoba. Merasa cemas. Kalau dampak
65		positifnya, perasaan dan pikiran tenang kalau sudah
66		mengonsumsi narkoba. Tapi itu saat masih
67		ketergantungan narkoba. Kalau sekarang sudah nggak
68		lagi seperti itu meskipun nggak mengonsumsi.
69	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Apa sih tujuan kamu menggunakan narkoba?</i></b>
70	Subjek	: Karena pengaruh teman mbak. Diajak. Karena
71		pengaruh ajakan teman jadi saya ikut-ikutan memakai
72		narkoba.
73		

74	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa yang kamu rasakan saat menjadi</b>
75		<b><i>penyalahguna narkoba?</i></b>
76	Subjek	: Perasaan tidak tenang saat tidak memakai narkoba
77		dan terus ketergantungan dengan narkoba. Jadi
78		bingung mbak. Kalau nggak make, perasaannya
79		bingung, tidak tenang. Pikirannya kesitu terus. Tapi
80		kalau make terus, ya aku ketergantungan terus
81		akhirnya.
82	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu tau kalau perbuatanmu itu tidak baik ya?</b>
83	Subjek	: Iya.
84	<b>Peneliti</b>	<b>: Menyadari kalau ini perbuatan yang salah?</b>
85	Subjek	: Iya mbak aku menyadari. Makanya aku bersyukur
86		bisa ikut rehab.
87	<b>Peneliti</b>	<b>: Lingkungan sekitar mendukung nggak kalau kamu</b>
88		<b><i>ikut rehab?</i></b>
89	Subjek	: Iya kalau keluarga mendukung mbak. Tapi kalau
90		sekolah mendukungnya setengah-setengah. Ya aku
91		disuruh rehab harus di Gresik sini nggak boleh di S**.
92		Aku nggak tahu alasannya kenapa. Mungkin takut ada
93		yang tahu terus nama sekolah jadi kurang baik ya.
94	<b>Peneliti</b>	<b>: Mmm, mungkin bisa jadi seperti itu. Saya juga</b>
95		<b><i>kurang tahu alasannya seperti itu kenapa. Karena</i></b>
96		<b><i>kan nggak semua pihak sekolah bersikap seperti itu.</i></b>

97	Subjek	: Iya mbak.
98	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Bagaimana sikap keluarga waktu tau kamu</i></b>
99		<b><i>tertangkap jadi penyalahgna?</i></b>
100	Subjek	: Marah mbak. Kecewa. Terus aku langsung disuruh
101		rehab ini.
102	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Mereka mendukung tapi ya?</i></b>
103	Subjek	: Iya sangat mendukung. Justru memang disuruh
104		untuk rehab.
105	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kalau ada lingkungan mendukung, pasti ada</i></b>
106		<b><i>lingkungan yang nggak mendukung kamu untuk</i></b>
107		<b><i>rehab dong ya?</i></b>
108	Subjek	: Iya ada.
109	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Siapa tuh?</i></b>
110	Subjek	: Teman-teman nongkrong itu mbak. Yang juga
111		sesama pemakai.
112	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Yang kemarin ngajak kamu terus kamu ketangkep</i></b>
113		<b><i>itu?</i></b>
114	Subjek	: Bukan kalau dia udah ketangkep sekarang.
115	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Terus siapa?</i></b>
116	Subjek	: Yaa teman-teman yang lain yang masih make. Ada
117		aja temen-temen nongkrong gitu.
118	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Sikap mereka ke kamu gimana pas tau kamu rehab</i></b>
119		<b><i>itu?</i></b>

120	Subjek	: Masih dipengaruhi kadang. Selalu ada saja teman
121		yang ngajak buat mengonsumsi lagi.
122	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus sikap kamu gimana kalau ada temen yang</b>
123		<b>ngajak lagi?</b>
124	Subjek	: Menolak. Aku udah jarang keluar rumah sejak rehab
125		ini. Jadi jarang ketemu temen-temen. Nongkrong ya
126		nongkrong tapi jarang banget. Soalnya sama orang tua
127		nggak boleh. Tapi kadang aku ya bosan juga di rumah
128		terus jadi kadang keluar nongkrong.
129	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa kamu tahu efek dan dampak narkoba itu?</b>
130	Subjek	: Iya mbak. Aku sudah merasakannya hehe
131	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa aja?</b>
132	Subjek	: Yaa efeknya sih bisa bikin tenang. Rasanya itu seperti
133		beban pikiran hilang. Tapi kalau dampaknya ya itu
134		tadi. Bikin ketergantungan. Jadi pengen terus. Kalau
135		efek obatnya hilang nyari-nyari narkoba. Meskipun
136		nggak punya uang ya nanya-nanya ke temen gitu
137		pokoknya yang penting bisa memakai narkoba.
138	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa kamu mengetahui efek dan dampak narkoba</b>
139		<b>sebelumnya?</b>
140	Subjek	: Tahu katanya bisa bikin enak. Ya aku kan pengen
141		tahu. Tapi ternyata semua itu cuma bersifat sementara.
142		Dampak jangka panjangnya nggak enak.

143	<b>Peneliti</b>	<b>: Tau dampak narkoba katanya bisa enak itu</b>
144		<b>darimana?</b>
145	Subjek	: Dari temen saya.
146	<b>Peneliti</b>	<b>: Hmm ternyata diboonging temenmu kaan?</b>
147	Subjek	: Haha iya.
148	<b>Peneliti</b>	<b>: Dari kamu sendiri emang punya keinginan rehab?</b>
149	Subjek	: Iya ingin.
150	<b>Peneliti</b>	<b>: Apa yang kamu pikirkan kalau ikut rehab?</b>
151	Subjek	: Seneng.
152	<b>Peneliti</b>	<b>: Rehab kok seneng?</b>
153	Subjek	: Saya jadi nemu cara untuk berhenti dari
154		ketergantungan.
155	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi ada hikmahnya gitu ya kamu ketangkap?</b>
156	Subjek	: Iya.
157	<b>Peneliti</b>	<b>: Kalau kamu nggak segera rehab dampaknya apa?</b>
158	Subjek	: Aku akan terjerumus lebih jauh ke dalam narkoba.
159		Bisa jadi aku jadi pecandu berat hehe kan bahaya.
160	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus kalau dampak negatif dan positifnya ikut</b>
161		<b>rehab apa?</b>
162	Subjek	: Negatifnya , temen yang aku kenal sejak lama
163		menghilang semua, positifnya aku bisa merasakan
164		hidup lebih tenang dan bisa lebih dekat lagi dengan
165		keluarga dan mulai mencari teman baru yang tidak

166		mengonsumsi narkoba. Jadi pikirannya nggak lagi ke
167		narkoba terus.
168	<b>Peneliti</b>	<b>: Gimana kalau kamu diajak pake narkoba lagi</b>
169		<b>sama lingkungan temenmu?</b>
170	Subjek	: Ini aku udah nggak mau berteman lagi sama mereka
171		yang pengguna. Mau cari lingkungan yang sehat.
172		Berteman dengan yang memberikan pengaruh positif
173		sama aku. Kalau misalkan ada yang ngajak lagi ya aku
174		menolak. Menjauhi.
175	<b>Peneliti</b>	<b>: Kamu tahu konsekuensi kalau kamu make lagi?</b>
176	Subjek	: Iya tahu.
177	<b>Peneliti</b>	<b>: Konsekuensi apa?</b>
178	Subjek	: Terjerumus lagi ke dalam ketergantungan narkoba
179		seperti dulu. Dan kemungkinan aku bisa terkena
180		hukuman pidana atau penjara.
181	<b>Peneliti</b>	<b>: Pihak-pihak yang tahu kalau kamu rehab siapa</b>
182		<b>saja?</b>
183	Subjek	: Keluarga, BNN, sekolah, dan Polda.
184	<b>Peneliti</b>	<b>: Dukungan siapa yang paling kamu butuhkan</b>
185		<b>untuk mengambil keputusan rehab ini?</b>
186	Subjek	: Keluarga.
187	<b>Peneliti</b>	<b>: Kenapa?</b>
188		

189	Subjek	: Karena mereka yang paling dekat denganku. Dengan
190		dukungan mereka, aku jadi semangat ikut rehabilitasi.
191		Selain itu karena aku emang mau memperbaiki
192		semuanya. Kan aku sudah bikin mereka kecewa. Jadi
193		mau mengembalikan kepercayaan mereka.
194	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Mmm, oke.. jadi kamu sudah menyadari</i></b>
195		<b><i>kesalahanmu ya?</i></b>
196	Subjek	: Iya, sangat menyadari.
197	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Dan menyadari juga kalau rehab itu ada dampak</i></b>
198		<b><i>positif dan negatifnya?</i></b>
199	Subjek	: Iya mbak.
200	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kamu bisa menerima semuanya?</i></b>
201	Subjek	: Sangat bisa dan sangat siap hehe.
202	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Kamu masuk kategori apa?</i></b>
203	Subjek	: Coba pakai.
204	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Rawat jalan berarti ya?</i></b>
205	Subjek	: Iya.
206	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Apa yang kamu rasakan ketika kamu ditangkap?</i></b>
207	Subjek	: Kaget mbak, takut juga.
208	<b>Peneliti</b>	<b>:<i>Malu ndak?</i></b>
209	Subjek	: Malu sama teman dan guru di sekolah.
210	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Merasa bersalah nggak sama orang tua?</i></b>
211	Subjek	: Iya mbak.

212	<b>Peneliti</b>	<b>:Nggak pengen membahagiakan orang tua?</b>
213	Subjek	: Pngen.
214	<b>Peneliti</b>	<b>:Kalau begitu jangan diulangi lagi ya pake</b>
215		<b>narkobanya.</b>
216	Subjek	: iya mbak. siap.
217	<b>Peneliti</b>	<b>: Baguuss hehe. Kalau begiu kita sudahi dulu ya</b>
		<b>pertemuan ini.</b>
	Subjek	: Oke mbak siap.
	<b>Peneliti</b>	<b>: Terima kasih atas kerjasamanya.</b>
	Subjek	: Baik sama-sama.

### Verbatim Wawancara *Significant Other*

Nama S.O. : Ainun Ainiyah, S.Kep,Ns.

Jabatan : Konselor Adiksi Napza BNNK Gresik

NO	Uraian Wawancara
1	<b>Peneliti : Selamat siang bu</b>
2	Narasumber : Selamat siang
3	
4	

5	<b>Peneliti</b> : <i>Sebelumnya saya ucapkan terima kasih</i>
6	<i>karena ibu sudah bersedia menjadi</i>
7	<i>narasumber saya sebagai significant other.</i>
8	Narasumber : Oh iya, mari silahkan kalau ada yang perlu
9	ditanyakan. Saya akan menjawab semaksimal
10	mungkin ya.
11	<b>Peneliti</b> : <i>Baik bu. Pertanyaan pertama, apa sih yang</i>
12	<i>dimaksud dengan narkoba?</i>
13	Narasumber : Narkoba merupakan suatu zat adiktif yang
14	menimbulkan ketergantungan.
15	<b>Peneliti</b> : <i>Sifat narkoba sendiri itu bagaimana bu?</i>
16	Narasumber : Yang pasti narkoba itu menimbulkan
17	ketergantungan ya. Sehingga jika digunakan
18	terus-menerus, frekuensi penggunaannya akan
19	terus bertambah.
20	<b>Peneliti</b> : <i>Kenapa orang narkoba bisa ketergantungan</i>
21	<i>bu?</i>
22	Narasumber : Karena efek narkoba itu menyerang sel syaraf
23	pusat. Pemakai awal dengan yang sudah
24	pecandu pun berbeda taraf penggunaannya.
25	Entah dari segi kandungannya, frekuensinya,
26	terus sama syaraf-syaraf yang diserang itu juga
27	tiap tingkat pemakai berbeda. Itulah kenapa

28	pengguna narkoba itu nggak akan bisa sembuh
29	sampai kapanpun meskipun sudah menjalani
30	beberapa kali rehabilitasi. Itu semua tergantung
31	dari dukungan lingkungan sekitar masing-
32	masing.
33	<b>Peneliti</b> : <i>Pasti efeknya itu akan selalu ada terus ya bu</i>
34	<i>sampai kapanpun?</i>
35	Narasumber : Iya, nggak bisa hilang. Ada terus. Sampai
36	kapanpun nggak akan bisa.
37	<b>Peneliti</b> : <i>Dampak narkoba pada tubuh manusia apa</i>
38	<i>saja ya bu?</i>
39	Narasumber : Dampak narkoba itu banyak sekali. Yang
40	pertama, untuk kesehatan. Pasti yang diserang
41	pertama kali itu sel syaraf pusatnya. Kemudian
42	dampak pada psikisnya. Biasanya mereka yang
43	menjadi penyalahguna narkoba itu akan diikuti
44	rasa ketakutan, cemas, merasa bersalah,
45	penurunan nafsu makan, perubahan emosi
46	menjadi pemarah ataupun pendiam, euforia,
47	hingga gangguan tidur. Selain itu, dari aspek
48	sosial juga ada dampaknya. Mereka jadi
49	dikucilkan, dipandang negatif, dicap sebagai
50	anak nakal dan tidak memiliki masa depan, dan

51		masih banyak yang lainnya. Makanya kenapa
52		kita harus benar-benar menghindarkan diri dari
53		narkoba ya karena dampaknya sangat banyak
54		dan merugikan sekali.
55	<b>Peneliti</b>	<b>: Kenapa sih bu seseorang menjadi</b>
56		<b><i>penyalahguna narkoba?</i></b>
57	Narasumber	: Nah itu, yang lagi marak-maraknya kenapa
58		seseorang itu menjadi penyalahguna narkoba?
59		Yang pertama karena lingkungannya. Salah
60		pergaulan bisa jadi. Yang kedua, remaja.
61		Remaja itu cenderung karena ingin tahu. Jadi
62		apabila temennya bisa melakukan, pasti dia juga
63		ingin tahu rasanya. Jadi karena faktor coba-
64		coba. Pengen ngerti apa sih narkoba itu, gimana
65		sih caranya make narkoba itu, gimana sih
66		rasanya narkoba itu. Akhirnya menimbulkan
67		ketergantungan. Sehingga dia kontinu. Yang
68		awalnya coba-coba, terus ketergantungan,
69		akhirnya menjadi kebutuhan. Kalau sudah
70		menjadi kebutuhan, dia perlu beli. Beli kalau
71		tidak ada uangnya, berujung dia menjual juga.
72		Entah jadi kurir dengan bayaran narkoba, dan
73		

74		seterusnya. Pokoknya siklusnya narkoba itu
75		muter.
76	<b>Peneliti</b>	<b>: <i>Kadang ada yang sampai melakukan tindak</i></b>
77		<b><i>kriminal gitu ya bu?</i></b>
78	Narasumber	: Laaah. Kadang sampai mencuri, melakukan
79		kekerasan. Karena apa? Ya karena dia ingin
80		mendapatkan barang itu lagi tapi dia tidak
81		punya modal untuk membeli. Akhirnya dia
82		menggunakan segala cara untuk mendapatkan
83		narkoba. Ada juga yang karena faktor psikisnya.
84		Apalagi remaja ini kan, usia-usia rawan stress,
85		kadang gara-gara bucin akhirnya ditawarkan
86		temennya percaya-percaya aja kalau narkoba
87		bisa meringankan beban masalahnya dengan
88		iming-iming bisa tenang, bisa cepat move on
89		dan lain sebagainya. Lalu dia mencoba. Waktu
90		pemakaian pertama dia ngerasain oh iya
91		ternyata ada efeknya. Tapi setelah efeknya
92		hilang dan dia sadar dari pengaruh narkoba, dia
93		pasti ingat lagi dengan masalah itu. Karena
94		nggak ada orang yang bisa lari dari masalah.
95		Terus yang selanjutnya karena faktor ekonomi.
96		Mungkin karena dia keterbatasan dalam

97	perkonomiannya sehingga dia mencari
98	pekerjaan yang mudah untuk dia dapat.
99	Misalnya, aku ini hanya lulusan SD, aku nggak
100	punya <i>skill</i> apa-apa. Sehingga akhirnya jual
101	narkoba. Nah kalau menjual saja itu kan nggak
102	mungkin, pasti ada keinginan untuk mencoba.
103	<b>Peneliti</b> : <i>Ada nggak bu yang orang-orang berada itu</i>
104	<i>juga menggunakan narkoba?</i>
105	Narasumber : Yang menyalahgunakan?
106	<b>Peneliti</b> : <i>Iya.</i>
107	Narasumber : Banyak. Kan nggak semua orang berada itu
108	baik-baik saja. Kalau mereka bisa ngatur
109	kondisi psikisnya, mengatur emosionalnya ya
110	nggak sampai terjerumus kesitu. Kadang orang
111	yang berada tapi dia stress, banyak masalah,
112	atau cemas, tidak bisa mengatur emosinya
113	sendiri akhirnya lari kesitu. Untuk mencari
114	ketenangan tapi caranya salah.
115	<b>Peneliti</b> : <i>Lalu, kenapa remaja sering menjadi target</i>
116	<i>peredaran gelap narkoba?</i>
117	Narasumber : Ya itu karena rasa ingin tahunya remaja itu
118	besar. Remaja kan masa peralihan dari masa
119	anak-anak menuju dewasa. Kalau dewasa itu

120		sudah bisa memilah-milah oh ini hal baik ini
121		hal buruk. Tapi kalau remaja, pasti menganggap
122		semua itu baik.
123	<b>Peneliti</b>	<b>: Ohh, jadi remaja itu punya keyakinan dan</b>
124		<b><i>pemikiran yang seperti itu?</i></b>
125	Narasumber	: Heeh. Terus karena remaja itu rasa percaya
126		dirinya tinggi. Dia itu ingin menunjukkan siapa
127		dirinya. kalau kata Dilan kan begini “aku ingin
128		menemani superman memberantas kejahatan”.
129		Loh, padahal dia itu kan manusia, sedangkan
130		superman itu apa. Nggak ada yang namanya
131		superman di kehidupan nyata. Memberantas
132		kejahatan kan harusnya polisi. Begitu. Intinya
133		karena remaja itu gampang lah dipengaruhi.
134		Karena dia itu kan rasa ingin tahunya tinggi,
135		penasarannya tinggi. Karena dia belum
136		mencapai masa itu. Dia ingin tahu rasanya
137		bagaimana sih sampai di rasa itu. Nanti pas
138		udah dewasa tinggal tobatnya, tinggal sadarnya.
139	<b>Peneliti</b>	<b>: Iya bener juga sih. Untuk fungsi dari</b>
140		<b><i>rehabilitasi itu apa sih bu?</i></b>
141	Narasumber	: Aslinya rehab itu tergantung masing-masing
142		individu. Meskipun direhab berapa kali, kalau

143	dia belum ada keinginan untuk pulih. Oke garis
144	besar. Narkoba itu tidak bisa disembuhkan,
145	yang bisa hanya dipulihkan karena itu zat
146	adiktif dan menyerang sel syaraf pusat. Sel
147	syaraf pusatnya sudah rusak. Jadi tidak bisa
148	sembuhkan hanya bisa dipulihkan.
149	<b>Peneliti</b> : <i>Meskipun hanya make satu kali?</i>
150	Narasumber : Nah, meskipun satu kali pemakaian. Karena
151	kan yang diserang sel syaraf pusatnya.
152	<b>Peneliti</b> : <i>Lalu apa fungsi dan tujuan rehabilitasi bu?</i>
153	Narasumber : Tujuan rehab itu aslinya biar dia bisa kembali
154	lagi ke masyarakat. Rehab itu untuk apa? Untuk
155	mengatur psikisnya. Untuk mengenali
156	bagaimana dia <i>triggernya</i> , bagaimana dia bisa
157	mengenali dirinya sendiri, menyadari dampak
158	psikis dari narkoba, dan sejauh mana dia
159	mengetahui taraf penggunaannya. Ya intinya
160	untuk menyadarkan dirinya sendiri. Nah, tapi
161	kalau rehabnya itu atas keinginan orang tua,
162	atau atas keinginan guru, atau atas keinginan
163	pekerjaan itu tidak akan sempurna proses
164	rehabnya. Karena apa? Dirinya itu menolak. Dia
165	mengikuti hanya untuk procedural saja.

166		Makanya orang yang benar-benar bisa pulih
167		dari narkoba itu karena dia rehabnya atas
168		keinginannya sendiri.
169	<b>Peneliti</b>	<b>: Berarti rehab ini bukan menyembuhkan ya</b>
170		<b>hanya memulihkan?</b>
171	Narasumber	: Iya betul. Jadi tujuan rehab itu biar dia bisa
172		diterima lagi di masyarakat. Stigma negatif dari
173		masyarakat itu biar bisa hilang.
174	<b>Peneliti</b>	<b>: Berarti nggak ada perbedaan ya bu untuk</b>
175		<b>penanganan penyalahguna yang datang</b>
176		<b>secara mandiri sama yang ketangkap?</b>
177	Narasumber	: Nggak ada. Yang ada perbedaannya itu dari
178		kriteria penggunaannya. Tidak ada
179		perbedaannya pasien itu datang sendiri atau atas
180		tangkap, razia, atau karena ditemukan
181		overdosis terus dibawa. Itu nggak ada
182		perbedaan. Semua proses rehab itu sama. Yang
183		membedakan itu dari frekuensi penggunaannya
184		dan dan dari kriterianya. Kriteria penyalahguna
185		itu ada taraf coba pakai, ketergantungan, dan
186		pecandu. Kalau taraf coba pakai itu bisa satu
187		minggu cuma sekali pertemuan. Bisa satu
188		minggu nggak sama sekali. Atau satu bulan dua

189		kali. Itu taraf coba pakai. Ada yang kategorinya
190		ketergantungan, satu minggu 2-3 kali. kalau
191		pecandu, memang ada waktu yang ditentukan
192		dan harus. Karena dia selalu make di setiap
193		waktu tertentu. Dia kalau nggak make atau telat
194		make badannya sakit semua, pusing, nggak bisa
195		bangun, tidur terus, lemes, sakau istilahnya.
196		Kalau taraf coba pakai dan ketergantungan bisa
197		direhab rawat jalan, kalau sudah pecandu dia
198		harus rehab rawat inap.
199	<i>Peneliti</i>	<i>: Ohh, jadi perbedaannya itu dia boleh rawat</i>
200		<i>jalan atau harus rawat inap?</i>
201	Narasumber	: Iya, betul.
202	<i>Peneliti</i>	<i>: Faktor penentu seseorang berhasil untuk</i>
203		<i>rehab apa saja bu?</i>
204	Narasumber	: Faktornya ya rehab atas kemauan sendiri sama
205		teratur datang, mengikuti jadwal rehabilitasi.
206		Dia mengikuti prosedur dengan baik. Punya
207		keinginan untuk pulih. Dia bisa mengenali
208		triggernya. Apa sih trigger itu? Contohnya gini.
209		Aku kalau lihat sedotan itu aku inget waktu
210		nyabu. Maka sebisa mungkin aku harus
211		menghindari sedotan itu. Aku kalau jam rawan,

212		kalau jam-jam malam begini aku masih di
213		warung kopi sana, pasti aku ikut teman-temanku
214		nyabu.
215	<b>Peneliti</b>	<b>: Ohh jadi itu yang namanya trigger?</b>
216	Narasumber	: Iya namanya trigger. Trigger itu dia bisa
217		mengenali keinginannya sendiri. Kalau tidak
218		bisa, akhirnya dia melampiaskan ke narkoba.
219		Kalau dia sudah bisa mengenali triggernya dia
220		akan sadar kalau oh aku akan gunakan atau
221		akan aku lampiaskan untuk fokus ke keluarga.
222		Begitu. Kan ada waktu proses rehab itu waktu
223		konseling ketiga itu kita berbicara tentang
224		trigger. Kita mengenali jam-jam rawannya dia.
225		Jadi kita harus tahu selama 24 jam itu dia
226		seharian ngapain aja aktivitasnya. Jam berapa
227		mulai dia tidur, jam berapa waktu dia makan,
228		jam berapa dia harus bekerja, jam berapa dia
229		harus ngopi, jam berapa dia ngelamun, kita
230		harus tau yang namanya jam-jam rawan. Kita
231		harus tahu dan kita harus membantu dia untuk
232		mengenali triggernya dia. Yang namanya
234		pecandu pasti ada yang namanya trigger. Pasti
235		

236		punya trigger sendiri-sendiri. Jika dia bilang gak
237		punya trigger, itu nggak mungkin.
238	<b>Peneliti</b>	<b>: Oke, balik lagi ke perbedaan penanganan</b>
239		<b>rehab. Untuk jangka waktu penanganannya</b>
240		<b>bagaimana bu?</b>
241	Narasumber	: Untuk jangka waktu penanganan itu mmm
242		minimal 12 kali konseling. Berarti 12 kali tatap
243		muka per satu minggu satu kali. Itu minimal.
244		Bisa lebih dari 12 kali konseling, tergantung
245		dari dianya.
246	<b>Peneliti</b>	<b>: Jadi kalau misalkan sebelum pertemuan ke</b>
247		<b>12 dia sudah sembuh, berarti bisa diakhiri?</b>
248	Narasumber	: Kalau dalam 8 pertemuan sudah bisa pulih ya
249		bisa kita lepas sudah . Tapi minimalnya 12 kali.
250		Kalau maksimalnya tidak terhitung. Sampai dia
251		bosen.
252	<b>Peneliti</b>	<b>: Gitu itu ada bu yang waktu konseling tidak</b>
253		<b>datang?</b>
254	Narasumber	: Banyak.
255	<b>Peneliti</b>	<b>: Terus dijemput atau tidak bu?</b>
256	Narasumber	: Enggak. Kita cuma mengingatkan.
257		Mengingatkan, mengingatkan, mengingatkan.
258		Toh nanti kalau dia kepepet lagi, pasti nyari

259		kesini. Kalau jemput itu namanya kita pasca
260		rehab. <i>Home visit</i> namanya.
261	<b>Peneliti</b>	<b>: Biasanya faktor penghambat seseorang gagal</b>
262		<b>menjalani rehab itu apa sih bu?</b>
263	Narasumber	: Faktor penghambatnya ya karena dia tidak
264		disiplin. Dia kembali lagi ke lingkungan yang
265		menjerumuskan itu tadi, sehingga dia kena
266		pengaruh lagi.
267	<b>Peneliti</b>	<b>: Begitu juga dengan mereka yang mengalami</b>
268		<b>relapse?</b>
269	Narasumber	: Narkoba itu kan zat adiktif jadi
270		ketergantungan. Seperti orang yang jatuh cinta.
271		Orang yang jatuh cinta bisa kan mengalami
272		CLBK. Ya sama dengan sifatnya narkoba itu
273		tadi.
274	<b>Peneliti</b>	<b>: Padahal sudah tahu dia menyakiti ya</b>
275		<b>bu?</b>
276	Narasumber	: Naahhh maka dari itu. Sama aja. Apalagi kalau
277		belum bisa move on, kalau ketemu lagi ya pasti
278		balik lagi.
279	<b>Peneliti</b>	<b>: Reaksi pertama waktu pasien direhab itu</b>
280		<b>bagaimana sih bu?</b>
281		

282	Narasumber : Reaksi pertama seseorang waktu menjalani
283	rehab pasti <i>denial</i> . Menolak. Dia tidak mau
284	dibilang dia sakit. Karena memang yang
285	melakukan rehab itu sehat-sehat. Kalau orang
286	sakit datangnya nggak ke rehab, ke rumah sakit.
287	Karena yang sakit pada orang pecandu narkoba
288	itu bukan raganya tapi jiwanya.
289	<b>Peneliti</b> : <i>Meskipun si pecandu ini datang secara</i>
290	<i>mandiri reaksi awalnya juga tidak mau</i>
291	<i>mengakui?</i>
292	Narasumber : Menolak, iya menolak. Pasti <i>denial</i> . Dia
293	menolak atas perlakuan yang diberikan
294	kepadanya. Dia masih belum menerima kalau
295	dia ini penyalahguna. Dia menolak dan
296	seringkali mengatakan aku hanya ingin tahu.
297	Pasti begitu omongannya. Enggak, aku dijebak.
298	Nah kayak gitu banyak sekali kasus seperti itu.
299	Meskipun dia datang sendiri ataupun dari
300	tangkepan, dia pasti menolak. <i>Denial</i> . Jadi dia
301	tidak percaya kalau ini itu menimbulkan
302	ketergantungan, dia itu tidak percaya. Karena
303	dia merasa baik-baik saja. Merasa tetap sehat,
304	tetap fit, dan merasa tidak sakit. Karena orang

305		yang direhab itu bukan orang sakit. Yang sakit
306		itu bukan raganya tapi jiwanya. Kenapa kriteria
307		orang pecandu itu sampai gila? Karena yang
308		diserang sistem syaraf pusatnya. Otaknya.
309		Bukan organ lainnya. Kalau memang yang
310		diserang organ yang lainnya, mungkin dia
311		punya penyakit penyerta. Contohnya, dia punya
312		penyakit maag. Waktu dia pengguna sabu-sabu
313		sebelum makan. Pasti lambungnya diserang
314		lama-lama. Atau contoh lain, dia punya
315		penyakit paru-paru. Dia perokok misalnya.
316		Sudah perokok, ditambah narkoba. Lah apa
317		nggak bocor lama-lama paru-parunya?
318	<i>Peneliti</i>	<i>: Mmm iya bu. Lalu karakteristik khasnya</i>
319		<i>pecandu itu apa bu?</i>
320	Narasumber	: Karakteristiknya pecandu itu emosian,
321		pembohong. Tidak bisa dipercaya. Mmm waktu
322		asesmen pertama. Kita belum saling mengenal.
323		Masih pertama kali jumpa, baru mengenal hari
324		itu. Banyak pecandu yang bohong tentang
325		penyalahgunaannya. Contohnya, berapa kali
326		kamu sudah menggunakan? Tiga kali. oke, tiga
327		kali. kita bahas tentang faktor keluarga. Nanti

328	kita balik ulangi lagi tentang faktor
329	ketergantungannya. Tadi berapa mas
330	penggunaannya 1 minggu berapa kali mas?
331	Mmm paling 5 kali bu. Hmm bohong kan. Yang
332	pertama tiga kali, yang kedua bilang lima kali.
333	<b>Peneliti</b> : <i>Jadi untuk mengatasi kebohongan itu</i>
334	<i>pertanyaannya diulang-ulang ya?</i>
335	Narasumber : Nahh betul, diulang-ulang sampai jawabannya
336	konsisten. Kalau sudah konsisten berarti
337	memang itu jawaban yang sebenarnya.
338	Makanya pada waktu asesmen, asesor itu tidak
339	bisa membatasi sampai berapa jam satu orang.
340	karena kita harus bisa lebih dekat. Kalau kita
341	membatasi pasien itu, pasien itu akan tetap
342	berbohong dan membentengi diri. Dia kan
343	berbohong, dia akan terus mencari-cari alasan
344	untuk menjawab pertanyaan dari kita. Makanya
345	kita sebagai seorang konselor atau asesor yang
346	harus kita terapkan pada pasien itu sifat empati.
347	Kita harus berada sejajar dengan dia. Harus
348	sama tinggi dengan dia, sama rendah dengan
349	dia. Gitu. Kita gak boleh agak tinggi, dia kita
350	rendahkan tidak bisa. Kita gak boleh merendahkan,

351	dia ditinggikan itu juga nggak bisa. Kalau dia
352	ditinggikan, nanti dia bipolar.
353	<i>Peneliti</i> : <i>Kok bisa?</i>
354	Narasumber : Sombong dia. Aku bisa gini aku bisa gitu tapi
355	nggak ada efeknya. Jadi tambah nggak karu-
356	karuan. Kita harus berada di posisi dia. Harus
357	menerapkan rasa empati. Makanya biar dia bisa
358	terbuka sama kita. Kalau simpati jangan, nanti
359	suka hehe. Kalau kita tidak bisa berempati, pada
360	pertemuan ketiga dia nggak mungkin balik lagi.
361	Soalnya dia sudah merasa dihakimi. Sedangkan
362	dia kan kesini tujuannya untuk meminta
363	pertolongan, bagi yang mandiri. Banyak yang
364	nggak tuntas rehab itu salah satunya ya karena
365	itu. Orang kan bisa terbawa suasana dan situasi
366	kan. Makanya saya nggak pernah menerima
367	konseling kalau kondisi saya sendiri sedang
368	tidak baik. Misal karena ada masalah di rumah
369	gitu ya. Meskipun jadwal rehabnya banyak
370	kalau saya sedang tidak baik saya tidak mau
371	menerima konseling. Sering saya menolak gitu.
372	Soalnya pada saat asesmen itu kita tidak boleh
373	asal-asalan. Sedangkan asesmen harus

374	dilakukan secara tatap muka. Karena dari
375	situlah kita bisa melihat perkembangan klien
376	atau pasien. Tatap muka kan sekalian sama
377	observasi. Sama-sama saling sharing, tanya-
378	tanya ini itu. Bisa bikin lebih dekat dan klien
379	makin mempercayai kita, dan sebagainya.
380	<i>Peneliti : Ada nggak pasien drop out gitu bu?</i>
381	Narasumber : Banyak.
382	<i>Peneliti : Alasannya kenapa bu?</i>
383	Narasumber : Ada banyak faktor ya salah satunya karena
384	nggak cocok sama karakter konselornya. Atau
385	mungkin waktu pertemuan konseling si
386	konselor ini lagi nggak enak hati yang berujung
387	pada penanganan yang kurang maksimal pada
389	klien. Misal klien merasa dihakimi, dimarahi,
390	dan sebagainya. Akhirnya mereka jadi trauma
391	dan nggak mau datang lagi. drop out sudah.
392	Selain itu, karena dia jadi pemake lagi juga bisa,
393	karena dia kembali ke lingkungannya yang
394	pemakai akhirnya make lagi. kurang lebih
395	seperti itu.
396	
397	

398	<b>Peneliti</b> : <i>Baik, kalau alasan Gresik adalah wilayah</i>
399	<i>rawan peredaran gelap narkoba itu kenapa ya</i>
400	<i>bu?</i>
401	Narasumber : Nahh, karena Gresik itu dekat Surabaya kota
402	besar kan itu, lalu kawasan industri, banyak
403	pekerja, banyak pelabuhan juga.
404	<b>Peneliti</b> : <i>Zona merah di Gresik daerah mana bu?</i>
405	Narasumber : Daerah Menganti.
406	<b>Peneliti</b> : <i>Alasannya?</i>
407	Narasumber : Ya karena itu tadi. Banyak pekerja dan
408	berbatasan dengan Surabaya. Dan mayoritas
409	pekerjaan disana itu dilakukan malam hari.
410	<b>Peneliti</b> : <i>Ngapain bu?</i>
411	Narasumber : Potong ayam. Pagi tidur, malam melek.
412	Menganti itu, daerah Gresik Selatan.
	<b>Peneliti</b> : <i>Baik bu, untuk pertanyaan penutup sampai</i>
	<i>berapa lama pihak BNN memantau</i>
	<i>perkembangan pasien rehabilitasi?</i>
	Narasumber : Seharusnya sih dipantau terus ya. Sampai dia
	benar-benar lepas dari ketergantungannya.
	Makanya ini program pasca rehab itu belum
	berjalan di Kabupaten Gresik. Tapi sampai

	<p>sejauh ini, mungkin hanya sampai 8 kali konseling saja. Minimal.</p> <p><b>Peneliti</b> : <i>Jadi kalau sudah selesai rehab sudah lepas dari pantauan ya?</i></p> <p>Narasumber : Iya betul. Karena program <i>home visit</i> pasca rehab belum berjalan. Kita belum punya.</p> <p><b>Peneliti</b> : <i>Baik, mungkin itu sudah cukup bu. Terima kasih banyak atas informasinya.</i></p> <p>Narasumber : Iya, sama-sama mbak. Nanti kalau ada yang mau ditanyakan lagi bisa menghubungi saya saja ya biar nggak jauh-jauh datang ke Gresik. Apa lagi masih musim corona begini hehehehe.</p> <p><b>Peneliti</b> : <i>Oh, hehe iya bu baik. Siap. Kalau begitu saya permisi dulu bu.</i></p> <p>Narasumber : Monggo-monggo mbak.</p>
--	--

**Lampiran 4****Fakta Penelitian Subjek 1**

<b>No</b>	<b>Fakta Penelitian</b>	<b>Identitas Fakta</b>
1	Kelas 8 SMP	W1/S1/12
2	Merasa tidak tertarik	W1/S1/19, 25, 34
3	Kondisi mabuk	W1/S1/35
4	Di tempat tongkrongan	W1/S1/38
5	Disuruh membayar	W1/S1/59

6	Waktu kondisi mabuk	W1/S1/71
7	Antara sadar dan tidak	W1/S1/74
8	Penasaran	W1/S1/77
9	Mabuknya hilang	W1/S1/79,83,85
10	Tidak ingin memakai narkoba setelah menjalani rehabilitasi	W1/S1/94
11	Memakai narkoba setiap seminggu sekali sampai setiap hari	W1/S1/104
12	Diajak teman-teman	W1/S1/106
13	Tidak mudah emosi	W1/S1/124
14	Emosi bisa dikontrol	W1/S1/125
15	Kasihannya melihat adik-adik	W1/S1/126
16	Tidak pernah peduli dengan urusan keluarga	W1/S1/129
17	Selalu ingin marah saat tidak mengonsumsi narkoba	W1/S1/139
18	Kasihannya orang tua	W1/S1/141,146
19	Bilang kalau ingin berhenti menggunakan narkoba	W1/S1/151
20	Memutuskan untuk rehab	W1/S1/155
21	Kasihannya melihat orang tua dan adik-adik	W1/S1/159
22	Sering marah-marah di rumah	W1/S1/160

23	Memukuli kakak	W1/S1/166
24	Merasa lebih disayang orang tua	W1/S1/179
25	Ada keinginan berhenti karena ibu	W1/S1/180
26	Merasa sangat menyesal	W1/S1/189
27	Menangis setiap usai memakai narkoba	W1/S1/191,195
28	Terbangun setiap tengah malam	W1/S1/197
29	Mencoba memperbaiki diri	W1/S1/202
30	Melakukan sholat tahajud	W1/S1/212
31	Menyampaikan keinginan rehab pada ibu dan saudara-saudara	W1/S1/216
32	Teman seni dan keluarga mendukung untuk rehab	W1/S1/224
33	Niat dari diri sendiri	W1/S1/235
34	Orang tua, keluarga besar, dan teman yang tertangkap	W1/S1/ 253
35	Melihat secara langsung teman yang tertangkap	W1/S1/269
36	Orang tua selalu kelihatan khawatir	W1/S1/274
37	Tidak ada hambatan menuju proses rehab	W1/S1/287
38	Ada keinginan untuk memakai lagi	W1/S1/296
39	Berusaha untuk tidak memakai narkoba lagi	W1/S1/297

40	Mengalihkan pikiran	W1/S1/300,304
41	Ikut latihan pencak silat	W1/S1/303
42	Tidak mudah emosi	W1/S1/323
43	Bisa mengontrol emosi dan pikiran	W1/S1/323
44	Lebih menyayangi keluarga	W1/S1/324
45	Bisa berpikir jernih	W1/S1/324
46	Kehilangan teman	W1/S1/327
47	Waktu untuk keluarga lebih banyak	W1/S1/330
48	Merasa sehat	W1/S1/339
49	Masuk penjara saat SMP	W1/S1/351
50	Berhenti sekolah	W1/S1/358
51	Punya keinginan kerja	W1/S1/364
52	Bugar, sehat, sadar dari mabuk	W1/S1/368
53	Lebih percaya diri	W1/S1/370
54	Pengen tidur, makan, tidur, makan	W1/S1/372
55	Pernah sampai gemetar	W1/S1/373
54	Badan adem panas	W1/S1/374
55	Berat badan menurun	W1/S1/384
56	Berat badan naik setelah rehab	W1/S1/384
57	Tidak ada hambatan untuk rehab	W1/S1/387
58	Rehab seminggu sekali	W1/S1/392

59	Awal mula memakai narkoba tidak ada rasa frustrasi	W1/S1/416
60	Melihat orang tua bertengkar	W1/S1/418
61	Keinginan sendiri	W1/S1/420
62	Coba-coba	W1/S1/421
63	Pengen tahu rasanya	W1/S1/421
64	Mabuk bukan karena masalah keluarga	W1/S1/423
65	Masalah percintaan	W1/S1/424
66	Pusing, patah hati	W1/S1/425
67	Membatasi lingkungan pertemanan	W1/S1/436
68	Ingin lepas dari kecanduan	W2/S1/10
69	Ingin sehat, ingin sembuh	W2/S1/18
70	Sakit secara psikis	W2/S1/20
71	Berdampak pada berat badan	W2/S1/21
72	Melihat teman tertangkap	W2/S1/30
73	Takut melihat teman tertangkap	W2/S1/35
74	Menahan diri dari narkoba	W2/S1/40
75	Badan sakit semua	W2/S1/41
76	Kehilangan teman	W2/S1/46
77	Menjauhi teman sesama pemakai	W2/S1/47
78	Merasakan efek telat memakai narkoba	W2/S1/51
79	Kasihani melihat orang tua	W2/S1/59

80	Teman tertangkap	W2/S1/60
81	Ada peluang untuk sembuh	W2/S1/61
82	Disuruh rehab sejak dulu	W2/S1/62
83	Belum ada hal yang mengharuskan rehab	W2/S1/63
84	Merasakan efek narkoba yang tidak enak	W2/S1/69
85	Sadar diri setelah melihat teman tertangkap	W2/S1/72
86	Tidak peduli dengan keluarga	W2/S1/78
89	Lebih fokus dengan keluarga	W2/S1/80
90	Waktu habis untuk mencari narkoba	W2/S1/82
91	Tidak tertarik dengan hal-hal yang berdampak negatif seperti narkoba	W2/S1/88
92	Perbuatan tidak baik	W2/S1/94
93	Mudah marah	W2/S1/105
94	Tidak bisa mengontrol emosi	W2/S1/106
95	Selalu memikirkan narkoba	W2/S1/106
96	Tidak pernah memperhatikan keluarga	W2/S1/107
97	Uang selalu habis	W2/S1/109
98	Menghilangkan mabuk	W2/S1/113
99	Mabuknya hilang	W2/S1/123
100	Capeknya hilang	W2/S1/124
101	Semangat terus	W2/S1/124

102	Tidak mudah capek	W2/S1/125
103	Merasa takut	W2/S1/127
104	Tiba-tiba merasa waspada	W2/S1/128
105	Gampang curiga sama orang	W2/S1/129
106	Sulit tidur dan terbangun setiap tengah malam	W2/S1/130
107	Orang tua sering menangis	W2/S1/146
108	Mengetahui narkoba membuat kecanduan	W2/S1/162
109	Ingin merasakan langsung efek narkoba	W2/S1/164
110	Posisi dalam keadaan mabuk	W2/S1/166
111	Ingin tahu rasanya	W2/S1/170
112	Melihat teman-teman memakai narkoba	W21/S1/174
113	Ingin tahu juga	W2/S1/175
114	Ingin sembuh	W2/S1/180
115	Mencari pertolongan	W2/S1/180
116	Kehilangan beberapa teman	W2/S1/189
117	Menahan diri	W2/S1/190
118	Bisa sehat dan beraktivitas normal	W2/S1/193
119	Menghindar	W2/S1/199
120	Kecanduan lagi	W2/S1/205
121	Orang tua jadi kecewa	W2/S1/205
122	Mengalihkan pikiran	W2/S1/208

123	Orang tua, keluarga	W2/S1/211
124	Dekat dengan ibu	W2/S1/213
125	Menyadari setiap hal ada negatif dan positifnya	W2/S1/225

### Fakta Penelitian Subjek 2

No	Fakta Penelitian	Identitas Fakta
1	Dilarang berteman dengan pengguna	W1/S2/20
2	Orang tua dan guru BK	W1/S2/23
3	SMA kelas sebelas	W1/S2/49
4	Ada masalah dengan pacar	W1/S2/55

5	Dikasih tau sama teman	W1/S2/56
6	Merasa tenang	W1/S2/60
7	Teringat lagi dengan mantan pacar	W1/S2/62
8	Ketagihan	W1/S2/64
9	Diberi oleh teman	W1/S2/68
10	Supaya cepat lupa	W1/S2/80
11	Bersifat sementara	W1/S2/82
12	Peminum	W1/S2/85
13	Nunggu waktu bingung	W1/S2/125
14	Setiap malam kepikiran	W1/S2/128
15	Tidak bisa mengingat siapa-siapa	W1/S2/130
16	Lupa dan tenang	W1/S2/131
17	Diam dan tenang	W1/S2/133
18	Tidak bisa konsentrasi	W1/S2/135
19	Tenang	W1/S2/140
20	Setiap malam teringat masalah	W1/S2/142
21	Terkadang sampai menangis	W1/S2/144
22	Bapak diberi tahu guru BK	W1/S2/150
23	Orang tua dipanggil guru BK	W1/S2/162
24	Bapak menangis	W1/S2/165
25	Tidak tega melihat bapak menangis	W1/S2/166
26	Tidak mengerti rehabilitasi	W1/S2/205

27	Dibawa rehab	W1/S2/218
28	Merasa menyesal	W1/S2/235
29	Cerita sampai menangis	W1/S2/236
30	Disadarkan saat proses rehabilitasi	W1/S2/237
31	Ingat sama masa lalu	W1/S2/240
32	Merasa bersyukur	W1/S2/242
33	Ketenangan sementara	W1/S2/245
34	Tenang	W1/S2/250
35	Tidak ada hambatan untuk rehabilitasi	W1/S2/253
36	Ada niatan ingin berhenti	W1/S2/254
37	Lama dalam memahami sesuatu	W1/S2/259
38	Agak susah ngomong	W1/S2/264
39	Ranking menurun	W1/S2/269
40	Menyadarkan	W1/S2/284
41	Disadarkan saat rehabilitasi	W1/S2/286
42	Ingin hidup normal	W2/S2/14
43	Terkena pengaruh obat-obatan	W2/S2/17
44	Orang tua dipanggil BK	W2/S2/20
45	Bapak menangis di kantor	W2/S2/21
46	Ditakut-takuti guru BK	W2/S2/23
47	Langsung disuruh rehab sama guru BK	W2/S2/28
48	Tidak mengerti apa itu rehabilitasi	W2/S2/29,46

49	Ingin berhenti	W2/S2/36
50	Bikin berhenti kecanduan	W2/S2/45
51	Rehab adalah keputusan yang sudah benar	W2/S2/51
52	Sangat tidak menyenangkan dan berujung penyesalan	W2/S2/54
53	Ada dampak positif dan negatif	W2/S2/57
54	Jadi lebih tenang	W2/S2/59
55	Lupa dengan masalah yang ada	W2/S2/60
56	Emosian	W2/S2/61
57	Gampang marah	W2/S2/61
58	Susah konsentrasi	W2/S2/62
59	Biar lebih tenang	W2/S2/64
60	Bisa menghilangkan galau hanya sementara	W2/S2/68
61	Merasa nyaman	W2/S2/71
62	Merasa tenang	W2/S2/73
63	Tidak teringat masalah	W2/S2/74
64	Ada rasa takut	W2/S2/77
65	Ditawari teman	W2/S2/80
66	Waktu lagi bingung	W2/S2/83

67	Disuruh berhenti dan menyarankan untuk rehabilitasi	W2/S2/94
68	Bikin kecanduan	W2/S2/101
69	Pengen make terus	W2/S2/104
70	Setiap malam teringat masalah	W2/S2/105
71	Tenang	W2/S2/107
72	Sering tidak nyambung diajak berbicara	W2/S2/109
73	Tidak fokus	W2/S2/112
74	Mengetahui efek dan dampak narkoba	W2/S2/115
75	Awalnya tidak ada keinginan untuk rehabilitasi	W2/S2/120
76	Ingin bisa berhenti memakai narkoba	W2/S2/125
77	Merasa normal	W2/S2/126
78	Lebih jauh dari pemakaian narkoba	W2/S2/128
79	Teringat masa lalu	W2/S2/129
80	Bisa mengontrol diri	W2/S2/130
81	Menjauh	W2/S2/135
82	Efeknya nggak enak	W2/S2/137
83	Efeknya cuma sesaat	W2/S2/138
84	Menjaga pergaulan	W2/S2/141
85	Memilih lingkungan pertemanan yang baik	W2/S2/142

86	Mencari kegiatan yang bermanfaat	W2/S2/145
87	Akan dihukum oleh orang tua	W2/S2/152
88	Dukungan ayah	W2/S2/160
89	Mebutuhkan arahan	W2/S2/162

### Fakta Penelitian Subjek 3

No	Fakta Penelitian	Identitas Fakta
1	Kelas 2 SMK	W1/S3/12
2	Diajak teman	W1/S3/18,20

3	Tiba-tiba diajak	W1/S3/23
4	Terus merasa ingin memakai narkoba	W1/S3/32
5	Ada perasaan takut	W1/S3/35
6	Merasa kepikiran terus	W1/S3/49
7	Mengetahui efek narkoba	W1/S3/52
8	Ingin tahu	W1/S3/54
9	Pikiran jadi lebih cerah	W1/S3/66,69,71
10	Jadi lebih tenang	W1/S3/74
11	Pikiran tidak enak, tidak tenang	W1/S3/81
12	Cemas	W1/S3/84
13	Perubahan sikap keluarga	W1/S3/87
14	Tidak begitu dipedulikan	W1/S3/89
15	Merasa ingin terus	W1/S3/93
16	Menabung uang jajan	W1/S3/100,104,115
17	Tertangkap	W1/S3/122
18	Ingin mengikuti rehabilitasi	W1/S3/133
19	Sejak habis tertangkap	W1/S3/135
20	Orang tua mendukung	W1/S3/144
21	Ada hambatan untuk rehabilitasi	W1/S3/157
22	Tidak berfikir aneh-aneh	W1/S3/172
23	Kepikiran terus	W1/S3/175

24	Mencari-cari uang untuk membeli narkoba	W1/S3/176
25	Tidak ada dampak negatif mengikuti rehabilitasi	W1/S3/181
26	Keluarga menyuruh rehab	W1/S3/196
27	Orang tua tidak mengetahui	W1/S3/199
28	Dimarahi, disuruh rehab	W1/S3/208
29	Keinginan sendiri	W1/S3/212
30	Kesempatan untuk memperbaiki diri	W1/S3/213
31	Menemukan cara untuk lepas dari narkoba	W1/S3/215
32	Pernah ingin memakai narkoba lagi	W1/S3/218
33	Mengalihkan pikiran	W1/S3/223
34	Bermain <i>game</i>	W1/S3/226
35	Senang	W1/S3/237
36	Menolak jika diajak menggunakan narkoba lagi	W1/S3/241
37	Sudah memutuskan untuk mengikuti rehabilitasi	W1/S3/249
38	Ingin membahagiakan orang tua	W1/S3/272
39	Menyesal	W1/S3/274
40	Kaget	W1/S3/289

41	Merasa tidak nyaman	W1/S3/289
42	Takut banyak orang tahu	W1/S3/290
43	Merasa seperti diasingkan	W1/S3/300
44	Tidak dipedulikan	W1/S3/301
45	Stres	W1/S3/303
46	Sadar akan akibat ulah sendiri	W1/S3/304
47	Meyakinkan orang tua	W1/S3/305
48	Mematuhi orang tua	W1/S3/308
49	Keluarga sebagai motivasi	W1/S3/314
50	Ingin mandiri	W1/S3/316
51	Membatasi pergaulan	W1/S3/316
52	Memperbaiki diri menjadi lebih baik	W1/S3/317
53	Merasa pikiran tidak tenang	W1/S3/325
54	Gelisah	W1/S3/326
55	Ingin memakai terus	W1/S3/326
56	Sering gelisah	W1/S3/329
57	Sulit percaya dengan orang lain	W1/S3/331
58	Karena tertangkap	W2/S3/14
59	Memiliki niatan untuk rehabilitasi	W2/S3/16
60	Sejak tertangkap	W2/S3/17
61	Menyadari kesalahan	W2/S3/22

62	Kesempatan untuk berhenti menggunakan narkoba	W2/S3/24
63	Kesempatan memperbaiki diri	W2/S3/28
64	Takut, bingung	W2/S3/34
65	Bisa lepas dari kecanduan narkoba	W2/S3/37
66	Keluarga dan sekolah menyuruh rehab	W2/S3/44
67	Menyadari menjadi penyalahguna adalah perbuatan yang tidak baik	W2/S3/48
68	Merugikan diri sendiri dan orang sekitar	W2/S3/49
69	Benar-benar menyesal	W2/S3/50
70	Takut masuk penjara	W2/S3/53
71	Menyesal	W2/S3/59
72	Perasaan tidak tenang saat tidak mengonsumsi narkoba	W2/S3/62
73	Cemas	W2/S3/63
74	Perasaan tenang saat mengonsumsi narkoba	W2/S3/64
75	Dipengaruhi teman	W2/S3/69
76	Ikut memakai narkoba	W2/S3/70
77	Merasa bingung jika tidak mengonsumsi narkoba	W2/S3/74
78	Ketergantungan terus	W2/S3/78

79	Bersyukur dapat mengikuti rehabilitasi	W2/S3/83
80	Keluarga mendukung	W2/S3/87
81	Keluarga marah, kecewa	W2/S3/98
82	Disuruh rehab	W2/S3/99
83	Keluarga sangat mendukung	W2/S3/101
84	Memang disuruh rehab	W2/S3/101
85	Teman-teman pemakai tidak mendukung	W2/S3/108
86	Terkadang masih dipengaruhi	W2/S3/118
87	Menolak	W2/S3/122
88	Sudah jarang nongkrong	W2/S3/126
89	Sudah merasakan efek narkoba	W2/S3/128
90	Efeknya bisa bikin tenang	W2/S3/130
91	Beban pikiran hilang	W2/S3/131
92	Bikin ketergantungan	W2/S3/132
93	Pengen tahu	W2/S3/138
94	Bersifat sementara	W2/S3/139
95	Menemukan cara untuk berhenti dari ketergantungan	W2/S3/151
96	Akan terjerumus lebih dalam pada narkoba	W2/S3/156
97	Teman yang dikenal lama menghilang semua	W2/S3/160

98	Bisa merasakan hidup lebih tenang	W2/S3/161
99	Lebih dekat dengan keluarga	W2/S3/162
100	Mulai mencari teman baru	W2/S3/163
101	Pikiran tidak ke narkoba terus	W2/S3/164
102	Mencari lingkungan yang sehat	W2/S3/168
103	Menolak dan menjauh	W2/S3/171
104	Terjerumus lagi ke dalam narkoba	W2/S3/175
105	Bisa terkena hukuman pidana atau penjara	W2/S3/177
106	Mebutuhkan dukunga keluarga	W2/S3/183
107	Mengembalikan kepercayaan orang tua	W2/S3/189
108	Menyadari kesalahan	W2/S3/192
109	Menerima dampak positif dan negatif rehabilitasi	W2/S3/197
110	Tidak bisa tidur setelah make narkoba	W2/S3/251
111	Berat badan menurun	W2/S3/256
112	Tidak <i>mood</i> makan	W2/S3/253

## Lampiran 5

### Kategorisasi

No	Kode	Identitas Fakta	Kategorisasi
1	Ajakan teman	W1/S1/25, W1/S2/52, W1/S2/68, W2/S2/80, W1/S1/106, W1/S3/18,20, W2/S3/69	Pengaruh lingkungan pertemanan
	Menjaga lingkungan pertemanan	W1/S1/436, W2/S2/142, W2/S2/141, W2/S1/47, W1/S2/20, W2/S3/168, W2/S3/163	
	Masa sekolah (Usia Remaja	W1/S1/12, W1/S2/49, W1/S3/12	
2	Pemarah	W2/S1/106, W2/S2/61, W1/S1/139, W1/S1/160, W2/S1/105, W2/S2/61	Emosi
	Menangis	W1/S1/191,195, W1/S2/144, W1/S2/236	
	Takut	W2/S1/127, W2/S1/35, W2/S2/77, W2/S2/77	
3	Melihat teman tertangkap	W1/S1/ 253, W1/S1/269, W2/S1/30, W2/S1/35, W2/S1/60	Menjaga pergaulan
	Kehilangan teman	W1/S1/327, W2/S1/189, W2/S1/46, W2/S3/160	
	Menjauhi teman pemakai	W1/S1/436, W2/S2/142, W2/S2/141, W2/S1/47,	

		W1/S2/20, W2/S3/168, W2/S3/163	
4	Rasa ingin tahu	W1/S1/77, W1/S3/50, W1/S1/421, W2/S1/164, W2/S1/170, W2/S1/175, W2/S3/138, W1/S3/54, W1/S1/421	Kuriositas
	Merasakan langsung efek narkoba	W2/S1/51, W2/S1/69, W2/S1/164, W2/S3/128	
5	Tenang	W1/S2/60, W1/S2/131, W1/S2/133, W1/S2/140, W1/S2/250, W2/S2/59, W2/S2/64, W2/S2/107, W2/S3/130	Efek narkoba
	Melupakan masalah	W1/S2/80, W1/S2/131, W2/S2/60, W1/S2/130, W2/S2/74, W1/S1/79,83,85, W2/S1/113, W2/S1/123, W2/S1/113, W2/S3/131, W2/S1/123, W2/S1/124, W2/S2/60, W2/S2/74, W1/S2/80	

	Kecanduan	W2/S1/162, W2/S1/205, W2/S1/106, W2/S2/101, W2/S2/104, W1/S3/49, W1/S3/175, W2/S3/78, W2/S3/132.	
	Bersifat sementara	W1/S2/82, W1/S2/245, W2/S2/68, W2/S3/139, W2/S2/138	
	Tidak enak	W2/S1/69, W1/S3/81, W2/S2/137, W2/S2/54	
6	Sulit tidur	W2/S1/130, W1/S1/197, W1/S2/128, W1/S2/142, W2/S3/251	Dampak fisik
	Sulit konsentrasi	W2/S2/62, W1/S2/135, W2/S2/112, W2/S2/109	
	Berat badan menurun	W1/S1/384, W2/S1/21, W2/S3/256	
	Lola	W2/S2/108, W2/S2/192, W1/S2/259	
7	Disuruh rehab	W2/S1/62, W2/S2/28, W2/S3/99, W2/S3/101	Dampak sosial
	Keluarga kecewa	W2/S1/205, W2/S3/98, W1/S3/208, W1/S2/165	

	Dihukum	W2/S2/152, W2/S3/177	
8	Menolak	W1/S3/52, W1/S3/241, W2/S3/122 W2/S3/171	Komitmen
	Memperbaiki semuanya	W2/S1/249, W2/S3/29, W1/S3/213, W2/S3/187	
	Ingin membahagiakan orang tua	W2/S1/244, W2/S3/208	
9	Menyesal	W1/S1/189, W1/S2/235, W2/S2/54, W1/S3/274, W2/S3/50, W2/S3/59	Dampak Psikologis Rehabilitasi
	Malu	W2/S1/233, W2/S1/237, W2/S2/200	
	Merasa Bersalah	W2/S1/247, W2/S3/207	
	Sadar diri	W2/S1/72, W1/S2/237, W1/S2/286, W2/S3/22, W2/S3/48, W2/S3/192, W1/S1/202, W1/S3/317, W1/S3/213, W2/S3/28, W1/S3/304	
	Kaget	W2/S2/184, W1/S3/297, W1/S3/203	
10	Dukungan keluarga	W1/S1/224, W2/S3/183, W1/S3/314, W2/S3/87, W2/S3/101	Dukungan sosial

	Dukungan sekolah	W2/S2/190, W2/S3/88	
11	Coba pakai	W1/S1/347, W2/S2/180, W2/S3/199	Rehabilitasi
	Rawat jalan	W2/S1/240, W2/S2/182, W2/S3/201	

## Lampiran 6

### Dokumentasi



Wawancara subjek 1



Wawancara subjek 2



**Wawancara subjek 3**



**Wawancara dengan Konselor Adiksi / Significant Other**

 <b>KLINIK PRATAMA</b> <b>BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN GRESIK</b> Sekretariat : Jl. Kalimantan No 169 GKB Gresik Telepon / Fax : (031) 3883194 Website : www.bnn.go.id e-mail : bnnkabngresik@gmail.com		
FORMULIR HASIL ASESMEN		
Tgl Kedatangan	21 Februari 2020	
Nomor Rekam		
Nama	Ahmad Rahman	
Alamat	Telung - Dukuh	
Kesimpulan	MASALAH YANG DIMADAPI	
	Medis	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
	Pekerjaan/ Dukungan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
	Napza	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
	Legal	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
	Keluarga/ Sosial Psikiatri	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
MAGNOSA KERIA	Klien Memenuhi Kriteria Diagnosis Napza F.13 (lihat petunjuk pengisian) Diagnosis Lainnya Dx F10.2 → - Dx F10.9 → F.13 (Sedang / Double L) Dx Psikiatri → -	
RENCANA TERAPI DAN REHABILITASI	Resume Masalah Klien berespon dengan RTA L1 dan L2. Terpapar masalah narkotika jenis opium (double L) 2019. Perilaku yang lebih baik dan dapat dengan menggunakan program rehabilitasi 1-2x, coba kembali.	
	Rencana Tindak Lanjut 1 Asesmen Lanjutan / Mendalam 2 Evaluasi Psikologis 3 Program Detoksifikasi 4 Intervensi Singkat 5 Terapi Rumatan 6 Rehabilitasi Rawat Jangka Panjang 7 Konseling Keluarga 8 Lain-lain	
PETUGAS ASESMEN	Tanda Tangan / Nama Jelas  Ahmad Rahman, 21 Feb 2020	
MENGETAHUI DOKTER	Tanda Tangan / Nama Jelas	
MENYETUJUI PASIEN	Tanda Tangan / Nama Jelas	

## Hasil Asesmen Subjek 2